

TUGAS AKHIR

PASAR SENI DAN KERAJINAN DI KULONPROGO

**CITRA VISUAL PASAR SENI DAN KERAJINAN DI KULONPROGO
BERDASARKAN CIRI KARAKTER ECENG GONDOK**

ART AND HANDICRAFT MARKET IN KULONPROGO

**THE VISUAL IMAGE OF THE ART AND HANDICRAFT MARKET
IN KULONPROGO BASED ON THE CHARACTERISTIC OF
WATER HYACINTH**



Disusun Oleh :

YUDI EFRIANTO

02 512 050

Dosen Pembimbing :

IR. HANIF BUDIMAN, MSA

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2008

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

PASAR SENI DAN KERAJINAN DI KULONPROGO

CITRA VISUAL PASAR SENI DAN KERAJINAN DI KULONPROGO
BERDASARKAN CIRI KARAKTER ECENG GONDOK

ART AND HANDICRAFT MARKET IN KULONPROGO

THE VISUAL IMAGE OF THE ART AND HANDICRAFT MARKET
IN KULONPROGO BASED ON THE CHARACTERISTIC OF
WATER HYACINTH

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar S-1 (Strata Satu) yang telah
diseminarkan pada tanggal 4 November 2008

Disusun Oleh :
YUDI EFRIANTO

02 512 050

Yogyakarta, 6 November 2008

Mengetahui

Ketua Jurusan Arsitektur



Ir. Hastuti Saptorini, MT

Menyetujui

Dosen Pembimbing

Ir. Hanif Budiman, MSA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bissmillahirrahmannirrahim

.....KUPERSEMBAHKANTUGAS AKHIR INI UNTUK.....

Kedua Orang Tuaku Tercinta

Ayahanda Usman HR dan Ibunda Murnah
Kasih Sayang, Cinta, Do'a, Semangat Yang Terus
Diberikan kepadaku Tanpa Henti,..
Tanpa Kalian Yudi Tidak Bisa Sampai Seperti ini...

Adik-adikku Tersayang

Iwan Siswadi Jaya
Yuni Puji Astuti
Semangat, Do'a, Keceriaan Yang Kalian Berikan
Membuat Kakak Bisa Terus Bersemangat Untuk Menyelesaikan
Tugas Akhir Ini Sampai Selesai... Terima Kasih Ya Dik...

PRAKATA



Alhamdulillahirobbilamin, puji syukur saya panjatkan Allah SWT yang maha menguasai dan mengatur segalanya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah sehingga saya dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini tepat pada waktu yang telah ditentukan. Semoga laboran ini dapat menjadi bekal yang bermanfaat bagi Amat serta dapat berguna bagi siapapun yang membutuhkannya.AMIN.

Selaku penyusun saya sudah berusaha mempersembahkan dengan sebaik-baiknya. Akan tetapi saya menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan oleh karena keterbatasan ilmu dan pengalaman yang saya miliki. Untuk itu saya mohon saran dan kritik guna penyempurnaan laporan ini.

Selama pelaksanaan hingga tersusunnya laporan tugas akhir ini, saya banyak menerima bantuan, bimbingan, saran serta pengarahan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu **Ir. Hastuti Saptorini, MT** selaku ketua jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak **Ir. H. Hanif Budiman, MSA** selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, arahan dan petunjuk serta dukungan selama pelaksanaan tugas akhir.
3. Ibu **Ir. Hj. Rini Darmawati, MT** selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan dalam penyusunan tugas akhir ini.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia, terima kasih atas ilmu dan dukungannya selama saya kuliah di Arsitektur
5. Kedua orang tuaku tercinta, **Ayahanda Usman HR dan Ibunda Murnah...**terima kasih atas dukungan, semangat, materi serta do'a dan pengorbanan yang tanpa henti dan pamrih yang telah kalian

berikan dengan tulus ikhlas. Yudi persembahkan tugas akhir ini untuk kedua orang tuaku.

6. **Adikku Iwan Siswadi Jaya** terima kasih atas bantuan, semangat, kesabaran dan keceriaan selama pengerjaan tugas akhir, terutama dalam penyelesaian maket tugas akhir ini...**Adikku Yuni Puji Astuti** terima kasih dik atas do'a dan semangatnya akhirnya tugas akhir kakak selesai tepat pada waktunya.
7. Keluarga besarku di Bengkulu, Palembang, Pekan baru dan Pagar alam... terima kasih atas dukungan dan do'anya hingga saya dapat menyelesaikan pendidikan ini.
8. **Wahyu Pujiningtyas (adek)** atas do'a, semangat dan dukungan yang selalu adek berikan dan menjadi seseorang yang dengan sabar mendengarkan keluhan mas dan menemani mas dalam susah dan senang...makasih ya dek...
9. Teman-teman seperjuangan di studio : Abrar, Dini, Febri, Putut dan Romadhona, yang telah bersama-sama menghadapi pahit dan manisnya tugas akhir walaupun banyak pahitnya tapi disitulah serunya tugas akhir, terima kasih juga atas masukan, saran, kritik dan idenya, Thank's pren...
10. sahabat-sahabatku Purnama Sakti, S.Psi (Omo) terima kasih atas semangat dan do'anya, akhirnya aku selesai juga Mo...Jusi (Hanif Toys) terima kasih dukungan tiada henti yang kau berikan...Beri (Ibenk) akhirnya aku selesai juga bro... Z. Kurniawan (dadang), Angga Pratama (Abang) terima kasih ya komputernya, bantuanmu sangat berharga buatku, ayo diselesaikan kuliahnya...A. Arianto yang sibuk dengan bisnisnya, cepat selesaikan kuliahmu kawan...Teman-temanku di Bengkulu Caesary, Emi, Rian, Tedi, Mamek, Rino terima kasih atas do'anya ya...
11. Para penghuni Kost-kostan Mbah Budi terima kasih atas dukungan dan keceriaan yang kalian berikan.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih atas dukungan serta bantuannya.

Saya menyadari bahwa tugas akhir ini bukanlah yang sempurna, banyak kekurangan dan kekeliruan karena keterbatasan ilmu dan pengalaman yang saya miliki. Maka dari itu saya mengharapkan kritik dan saran untuk meningkatkan kesempurnaan laporan tugas akhir ini.

Akhir kata saya berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi saya pribadi maupun semua pembaca sebagai bahan referensi...Amin...

Yogyakarta, 6 November 2008

Penyusun

Yudi Efrianto

PASAR SENI DAN KERAJINAN DI KULONPROGO
Citra Visual Pasar Seni dan Kerajinan di Kulonprogo Berdasarkan Ciri
Karakter Eceng Gondok

Penyusun : Yudi Efrianto

Pembimbing : Ir. Hanif Budiman, MSA

INTISARI

Kulonprogo merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di sebelah barat Yogyakarta, yang mempunyai berbagai hasil kerajinan tangan yang dihasilkan oleh masyarakat dan pengrajin. Dari berbagai macam kerajinan yang dihasilkan, salah satu produk unggul daerah Kulonprogo yang kerajinan dari bahan eceng gondok yang menghasilkan produk-produk berupa tas, taplak meja, guci, kotak tempat koran, hiasan berupa kipas dan lain-lain. Produk-produk tersebut sudah menembus pasar internasional seperti kawasan Eropa, Australia, Amerika dan beberapa negara Asean dengan omset mencapai ratusan milyar rupiah. Akan tetapi, potensi tersebut belum ditampung dalam satu wadah atau kawasan seperti pasar seni, para pengrajin masih memasarkan di rumah pengrajin sendiri, sehingga diperlukan suatu wadah yang mampu menampung para seniman dan pengrajin dalam suatu wadah yaitu pasar seni dan kerajinan dengan karakter eceng gondok sebagai salah satu produk unggulan, yang nantinya dapat dinikmati pengunjung secara visual.

Ciri karakter eceng gondok yang hidup di air yang ditransformasikan ke dalam kawasan pasar seni dan kerajinan dengan penempatan kolam-kolam yang berisikan tanaman eceng gondok, selain itu penggunaan pot-pot yang juga sebagai tempat tanaman eceng gondok. Selain itu anyaman eceng gondok yang telah jadi berupa jalinan tali, kemudian dililitkan pada kolom, yang nantinya dapat dinikmati pengunjung secara visual. Konsep perubahan massa bangunan mengikuti bentuk site dengan konsep terbuka untuk bangunan retail penjualan. Konsep sirkulasi menggunakan konsep radial, pengunjung bisa mengelilingi kawasan pasar seni dan kerajinan dengan nyaman yang didukung dengan pola sirkulasi yang menarik, ditambah dengan adanya plaza sebagai titik tengah dari kawasan pasar seni dan kerajinan ini dan panggung hiburan yang terdapat di tengah site, sehingga pengunjung dapat sambil menikmati pertunjukan seni sambil berbelanja benda seni dan kerajinan. Selain itu untuk pengunjung difable disediakan ramp untuk menuju antar massa yang memiliki beda ketinggian dengan permukaan tanah, juga ramp untuk menuju lantai 2 yang berfungsi sebagai ruang peragaan seni kerajinan, sehingga kreatifitas para penyandang difable tetap tersalurkan.

Pembagian ruang-ruang yang berbeda fungsi berdasarkan dengan fungsi yang akan diwadahi, pembagian dalam 3 massa, dengan membedakan antara fungsi komersil dengan fungsi pendidikan dan informasi. Terdapat 2 Entrance menuju ke dalam site yang langsung menuju ke dalam site. Main entrance langsung menghadap ke jalan utama Jogjakarta, ini untuk mempermudah pengunjung yang menggunakan jasa angkutan umum, sedangkan entrance kedua terdapat pada area parkir, ini untuk mempermudah para pengunjung yang menggunakan kendaraan pribadi. Pada tampilan bangunan terlihat penggunaan atap joglo, ini mengacu pada bangunan disekitar site yang menggunakan konsep bangunan tradisional Jawa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
PRAKATA	iv
INTISARI	vii
DAFTAR ISI	viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Kabupaten Kulonprogo.....	1
1.1.2 Potensi dan kebutuhan akan pasar seni di Kulonprogo	3
1.1.3 Kerajinan di Kabupaten Kulonprogo	3
1.1.3.1 Jenis-jenis kerajinan di Kulonprogo	4
1.1.4 Kebutuhan akan Suatu Wadah	5
1.2 Rumusan Permasalahan	6
1.2.1 Permasalahan Umum	6
1.2.2 Permasalahan Khusus	6
1.3 Tujuan dan Sasaran	7
1.3.1 Tujuan	7
1.3.2 Sasaran.....	7
1.4 Sistematika Penulisan	7
1.5 Keaslian Penulisan	8
1.6 Kerangka Pola Pikir	10

BAB II DATA DAN TEORI

2.1 Pasar Seni dan Kerajinan	11
2.1.1 Pengertian Pasar Seni dan Kerajinan	11
2.2 Pengertian Judul	11
2.2.1 Batasan Pengertian Judul	11
2.3 Kerajinan di Kabupaten Kulonprogo	12

2.4 Eceng Gondok	17
2.4.1 Ciri-ciri Eceng Gondok	18
2.4.2 Proses Pembuatan Kerajinan dari Bahan Eceng Gondok	18
2.5 Pengertian Rekreasi	19
2.5.1 Macam-macam Kegiatan Rekreasi	20
2.6 Sirkulasi yang Kreatif	21
2.6.1 Pengertian	21
2.7 Sirkulasi Gerak yang Aksesibel	24
2.7.1 Pengertian	24
2.7.2 Prinsip Aksesibilitas	24
2.8 Pola-pola Sirkulasi	25
2.8.1 Pencapaian ke Bangunan	25
2.8.2 Sirkulasi	26
2.8.3 Hubungan Jalur dan Ruang	28
2.8.4 Bentuk Ruang Sirkulasi	29
2.9 Fungsi dan Tujuan Pasar Seni dan Kerajinan	29
2.9.1 Fungsi Pasar Seni dan Kerajinan	29
2.9.2 Tujuan Pasar Seni dan Kerajinan	31
2.9.3 Fungsi dan Peran Pasar Seni Menurut Para Pelaku Yang Terlibat di Dalamnya	31
2.9.4 Aktivitas Dalam Pasar Seni dan Kerajinan	32
2.9.4.1 Jenis Kegiatan	32
2.10 Jenis-jenis Barang Yang Diwadahi	34
2.11 Pelaku Kegiatan.....	35
2.12 Kegiatan dalam Pasar Seni dan Kerajinan	36
2.12.1 Kegiatan Seni	36
2.12.2 Kegiatan Kerajinan	37
2.12.3 Kegiatan Pengelola	37
2.12.4 Kegiatan Penunjang	38
2.12.5 Kegiatan Servis	38
2.13 Pola Kegiatan	38
2.13.1 Pola Organisasi Ruang	38
2.13.2 Pola Hubungan Ruang	39

2.13.3 Pola Sirkulasi Ruang	40
2.13.4 Pola Kegiatan Pengelola	40
2.13.5 Pola Kegiatan Pengunjung	41
2.13.6 Pola Kegiatan Seniman dan Pengrajin	41
2.14 Lokasi Pasar Seni dan Kerajinan	42
2.14.1 Kriteria-kriteria Pemilihan Site	42
2.14.2 Aksesibilitas	43
2.14.3 Tapak Eksisting	44
2.15 Studi Literatur	47
2.15.1 Pasar Seni Gabusan	47
2.15.2 Pasar Seni Ancol	55

BAB III ANALISA PASAR SENI DAN KERAJINAN

3.1 Analisa Kegiatan Pasar Seni dan Kerajinan di Kulonprogo	61
3.1.1 Tabel Kebutuhan Ruang Berdasarkan Kegiatan	61
3.2 Zoning	63
3.3 Analisa Alur Kegiatan	65
3.3.1 Pengelola	65
3.3.2 Pengunjung	65
3.3.3 Pengrajin dan Seniman	66
3.3.4 Sirkulasi Barang	66
3.4 Organisasi Ruang Keseluruhan	67
3.5 Besaran Ruang	68
3.6 Analisa Karakteristik Eceng Gondok	71
3.6.1 Penerapan Karakteristik Eceng Gondok	72
3.7 Analisa Nilai Rekreatif dan Nyaman Pada Sirkulasi	75
3.8 Analisa Sirkulasi Aksesibel	79
3.9 Analisa Site	80

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

4.1 Penzoningan	82
4.2 Konsep Sirkulasi	84
4.3 Konsep Karakteristik Eceng Gondok pada Bangunan	86
4.4 Penampilan Bangunan	88

BAB V HASIL RANCANGAN

5.1 Situasi	89
5.2 Site Plan	90
5.3 Tata Lanscape	91
5.4 Pola Sirkulasi	91
5.5 Massa Bangunan.....	92
5.6 Denah	93
5.6.1 Denah Lantai 1	93
5.6.2 Denah Lantai 2	95
5.7 Tampak Keseluruhan	95
5.8 Potongan Keseluruhan	96
5.9 Rencana	95
5.9.1 Rencana Atap	95
5.9.2 Rencana Fondasi	96
5.9.3 Rencana Pola lantai	97
5.10 Denah, Tampak, Potongan per Massa	97
5.10.1 Massa A	97
5.10.1.1 Denah	98
5.10.1.2 Tampak	99
5.10.1.3 Potongan	100
5.10.2 Massa B	101
5.10.2.1 Denah	101
5.10.2.2 Tampak dan Potongan	101
5.10.3 Massa C	102
5.10.3.1 Denah	102
5.10.3.2 Tampak dan Potongan	102
5.11 Detail	103
5.11.1 Detail Plaza	103
5.11.2 Detail Eceng Gondok	104
5.11.3 Detail Ramp	106
5.12 Perspektif	107
5.13 Perspektif Kawasan	109
5.14 Perspektif Interior	110
5.15 Foto Maket	111

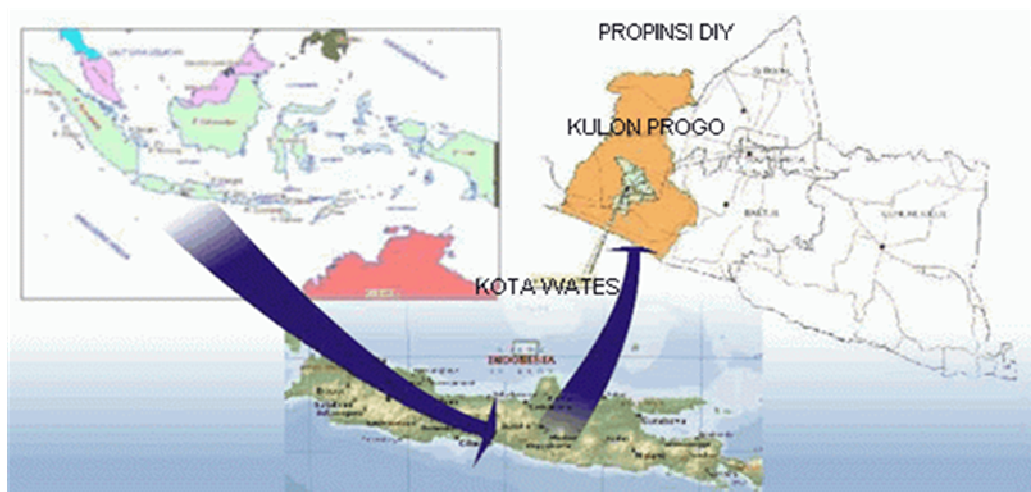
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Kabupaten Kulonprogo



Gambar 1.1 : peta kabupaten Kulonprogo

Sumber : www.kulonprogo.go.id

Kabupaten Kulonprogo adalah salah satu kabupaten yang terletak sebelah barat kota Yogyakarta, terletak pada 7°38'42" - 7°5'9"3" Lintang Selatan dan 110°1'37" - 110°16'26" Bujur Timur. Jumlah Penduduk Kabupaten Kulonprogo Menurut registrasi pertengahan tahun 2006 sebanyak 458.674 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki 224.048 jiwa (48,85 persen) dan penduduk perempuan 234.626 jiwa (51,15 persen). Kepadatan penduduk Kabupaten Kulonprogo sebesar 782 jiwa/km². Kecamatan yang kepadatannya masih di bawah rata-rata Kabupaten Kulonprogo adalah Kecamatan Kokap, Girimulyo, Kalibawang , dan Samigaluh.

Luas wilayah Kulonprogo 58.627 km², yang meliputi 12 kecamatan dan 88 desa. Dari luas tersebut 24,89 % berada di wilayah Selatan yang meliputi

kecamatan Temon, Wates, Panjatan dan Galur, 38,16 % di wilayah tengah yang meliputi kecamatan Lendah, Pengasih, Sentolo, Kokap, dan 36,97 % di wilayah utara yang meliputi kecamatan Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang dan Samigaluh. Luas kecamatan antara 3.000 - 7.500 Ha dan yang wilayahnya paling luas adalah kecamatan Kokap seluas 7.379,95 Ha sedangkan yang wilayahnya paling sempit adalah kecamatan Wates seluas 3.200,239 Ha. Jumlah penduduk 375.000 jiwa pada tahun 2003 dan kepadatan penduduk 640 jiwa/km².

Tabel Luas Wilayah dan Persentase Luas Wilayah menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Persentase
1	Temon	3,629.890	6.191
2	Wates	3,200.239	5.459
3	Panjatan	4,459.230	7.606
4	Galur	3,291.232	5.614
5	Lendah	3,559.192	6.071
6	Sentolo	5,265.340	8.981
7	Pengasih	6,166.468	10.518
8	Kokap	7,379.950	12.588
9	Girimulyo	5,490.424	9.365
10	Nanggulan	3,960.670	6.756
11	Kalibawang	5,296.368	9.034
12	Samigaluh	6,929.308	11.819
		58,627.512	100.000

Sumber : www.kulonprogo.go.id

1.1.2 Potensi dan kebutuhan akan pasar seni di Kulonprogo

Potensi kerajinan Kulonprogo memiliki daya tarik tersendiri dimata para buyer lokal maupun mancanegara. Terbukti hasil kerajinan (craft) daerah ini sudah menembus pasar ekspor ke beberapa kawasan Eropa, Australia, Amerika, Spanyol dan beberapa negara Asean dengan omset penghasilan mencapai ratusan milyar rupiah. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil kerajinan masyarakat di Kulonprogo sudah banyak dikenal masyarakat luas, dan hasil kerajinan tersebut memiliki kualitas yang tidak kalah dari kerajinan dari daerah lain. Akan tetapi potensi tersebut tidak didukung dengan adanya pasar seni dan kerajinan yang mampu menampung hasil kerajinan. Dengan banyaknya produk kerajinan di Kulonprogo dan sebaran lokasi pengrajin yang kedaerahan, maka situasi ini merupakan peluang yang harus diwadahi dalam suatu wadah bangunan atau kawasan pasar seni dan kerajinan, sehingga para pelaku seni dan pengrajin kerajinan akan berkumpul dalam suatu wadah pasar seni dan kerajinan dan pada akhirnya akan mempermudah aktifitas informasi, pameran, pementasan, promosi maupun jual-beli.

"omset penjualan produk kerajinan yang dihasilkan oleh para pengrajin di pasar tugu dengan pasaran ke luar negeri, rata-rata satu bulan mencapai Rp 500 miliar." (Kedaulatan Rakyat, 2008 : hal 7)

Lokasi pelaku seni dan pengrajin yang tersebar sehingga pencapaiannya menemukan banyak kesulitan. Dengan keadaan tersebut maka dipandang perlu adanya pasar seni dan kerajinan sehingga dapat memfasilitasi para pelaku seni dan pengrajin kerajinan di Kulonprogo secara terpusat yang dapat menampung aktifitas informasi, pameran, pementasan, promosi maupun jual-beli benda seni dan kerajinan.

1.1.3 Kerajinan di Kabupaten Kulonprogo

Kulonprogo memiliki berbagai macam jenis kerajinan. Aspek kelokalan tersebut perlu mendapat perhatian untuk diperhitungkan dan dioptimalkan sebagai potensi dalam membentuk citra khas suatu produk pariwisata. Industri di Kulonprogo khususnya industri kecil menengah yang begitu potensial telah dapat memberikan peranan dalam rangka memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, menunjang pengembangan pariwisata daerah, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan pendapatan dan turut serta mengangkat

derajat sosial ekonomi masyarakat dalam upaya pengentasan kemiskinan, terutama sentra-sentra industri kecil yang tersebar sampai ke pelosok daerah.

1.1.3.1 Jenis-Jenis Kerajinan di Kulonprogo

Ada berbagai macam potensi kerajinan yang terdapat di Kulonprogo. Potensi kerajinan tersebut memiliki keunggulan-keunggulan yang bernilai ekspor, akan tetapi keunggulan tersebut tidak akan berkembang apabila tidak ditunjang dengan fasilitas, sarana yang mendukung secara optimal.

Berikut merupakan produk-produk unggulan yang dihasilkan para pengrajina di Kulonprogo :

No	Produk unggulan	No	Produk unggulan
1	Kerajinan Serat agel, enceng gondok, rami, pandan	10	Kerajinan Agel/gebang
2	Kerajinan Dongklak bambu	11	Kerajinan Pandan
3	Kerajinan Tenun	12	Kerajinan Tas nilon
4	Kerajinan Anyaman bambu	13	Kerajinan Topeng kayu
5	Kerajinan Wayang golek	14	Kerajinan Tampar pandan
6	Kerajinan kayu antik	15	Kerajinan Patung kayu
7	Kerajinan Akar wangi	16	Kerajinan Keramik
8	Kerajinan Debog pisang	17	Kerajinan kayu
9	Kerajinan Sabut kelapa	18	Kerajinan Alat permainan / pendidikan

Sumber : www.kulonprogo.go.id

Banyaknya jenis kerajinan yang terdapat di kabupaten Kulonprogo masing-masing memiliki karakter dan keunikan masing-masing, dikarenakan kerajinan merupakan hasil dari keahlian dan keterampilan tangan manusia, masyarakat dan wisatawan mempunyai minat tersendiri terhadap proses pembuatan kerajinan. Salah

satu produk unggulan yang dihasilkan dari kerajinan di Kulonprogo adalah produk-produk kerajinan dari bahan eceng gondok. Eceng gondok yang mudah didapat di sekitar masyarakat pengrajin sendiri, selain itu bahan eceng gondok yang mudah dibentuk dan memiliki ciri khas tersendiri dari produk-produk kerajinan yang ada di Kulonprogo. Eceng gondok yang sebagian orang berpendapat bahwa eceng gondok merupakan tanaman pengganggu, tetapi di tangan para pengrajin di Kulonprogo, eceng gondok disulap dari tanaman pengganggu menjadi tanaman yang bermanfaat. Salah satu manfaat yang didapat dari tanaman eceng gondok adalah seratnya yang digunakan sebagai salah satu bahan kerajinan tangan.

1.1.4 Kebutuhan akan suatu wadah

Sebuah kawasan yang mewadahi fungsi utama rekreasi akan terasa kurang lengkap apabila didalamnya tidak ada fungsi komersial. Kecenderungan yang terjadi adalah setelah pengunjung berekreasi mereka biasanya menginginkan hiburan atau belanja membeli souvenir untuk kenang-kenangan. Dan pasar seni merupakan sebuah wadah yang dapat mewadahi berbagai macam kebutuhan yang diinginkan oleh pengunjung.

Kulonprogo juga dikenal sebagai penghasil seni kerajinan yang patut diperhitungkan, antara lain batik, keramik, pernik-pernik dari bahan tradisional seperti eceng gondok, pelepah pisang dan akar manis, sandal dari kulit, asesoris-asesoris.

"Slamet (50) seorang pengrajin di pasar tugu, mengungkapkan sudah lama para pengrajin mengharapkan pemerintah dan DPRD Kulonprogo bisa memfasilitasi menyediakan lokasi pusat seni dan kerajinan disini" (Kedaulatan Rakyat, 2008 : hal 7)

Dengan latar belakang diatas dapat disimpulkan dengan adanya tuntutan kebutuhan sarana atau perwadahan yang kreatif, komunikatif, edukatif dalam usaha mempromosikan, memamerkan, memasarkan hasil karya cipta seniman dan pengrajin di Kulonprogo. Karya seni atau pengrajin yang selama ini hanya dipamerkan atau dipasarkan di rumah-rumah para seniman atau pengrajin sendiri, yang kurang begitu dikenal masyarakat luas.

Salah satu wadah yang cocok untuk mengapresiasi hasil karya seni dan kerajinan adalah pasar seni dan kerajinan yang dianggap memenuhi tuntutan dan persyaratan tersebut. Yaitu suatu fasilitas dan wadah kegiatan yang menampung aktifitas pemasaran karya para seniman dan pengrajin yang juga merupakan sarana memperkenalkan dengan cara memamerkan atau mempromosikan yang dimungkinkna adanya kegiatan memperkenalkan cara atau proses pembuatannya agar masyarakat, wisatawan tertarik dalam menikmati karya-karya seniman dan pengrajin sehingga menimbulkan minat untuk memiliki dan membeli dan diharapkan apresiasi masyarakat terhadap karya seni akan meningkat dan kreatifitas seniman dan pengrajin juga akan berkembang.

1.2 RUMUSAN PERMASALAHAN

1.2.1 Permasalahan umum

Permasalahan umum adalah bagaimana merancang suatu bangunan atau kawasan pasar seni dan kerajinan yang mampu menampung kegiatan promosi dan pendidikan sehingga aktifitas yang terjadi dapat terwadahi secara optimal.

1.2.2 Permasalahan khusus

- Bagaimana mengolah citra visual pasar seni dan kerajinan di Kulonprogo berdasarkan ciri karakter eceng gondok (salah satu bahan baku kerajinan).
- Bagaimana menciptakan sirkulasi gerak yang aksesibel dan rekreatif sehingga akan dapat meningkatkan minat apresiasi masyarakat terhadap seni.

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah menciptakan sebuah tempat atau kawasan yang mampu mendukung kegiatan promosi para pengrajin dan penjualan barang seni dan kerajinan guna mewujudkan apa yang diinginkan masyarakat pengrajin di Kulonprogo selama ini..

1.3.2 Sasaran

Merumuskan perancangan bentuk citra visual pada pasar seni dan kerajinan berdasarkan karakter eceng gondok yang merupakan salah satu bahan baku kerajinan.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Mengemukakan latar belakang permasalahan, permasalahan, tujuan dan sasaran, keaslian penulisan, dan kerangka pola pikir.

BAB II : DATA dan TEORI

Mengemukakan pengertian dan batasan, jenis kerajinan, aktivitas dalam pasar seni dan kerajinan, pola sirkulasi, kegiatan seni dan kerajinan, pola kegiatan, lokasi site dan literature.

BAB III : ANALISA

Mencakup analisa kegiatan, analisa alur kegiatan, organisasi ruang keseluruhan, besaran ruang, analisa karakter eceng gondok, analisa sirkulasi rekreatif dan analisa site.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN

Merupakan hasil dari analisa yang menjadi dasar perancangan.

1.5 Keaslian Penulisan

Tugas akhir perbandingan :

1. **GALERI SENI LUKIS DAN PASAR SENI**, penggabungan fungsi rekreasi dan commercial sebagai pendukung sektor wisata Yogyakarta.

Disusun oleh : Johan Ariyanto, 99 512 173/jurusan TA UII, 2004

Permasalahan:

- Bagaimana menampilkan unsur fungsi dan karakteristik kegiatan sebagai konsep dasar perwujudan fasad.
 - Bagaimana membuat sistem yang dapat menyatukan fungsi kegiatan commercial pada pasar seni dan kegiatan rekreatif pada gallery lukis.
2. **PASAR SENI DI YOGYAKARTA**, preseden arsitektur tradisional Jawa

Disusun oleh : Agung Prihantoto, 99 512 129/jurusan TA UII. 2005

Permasalahan:

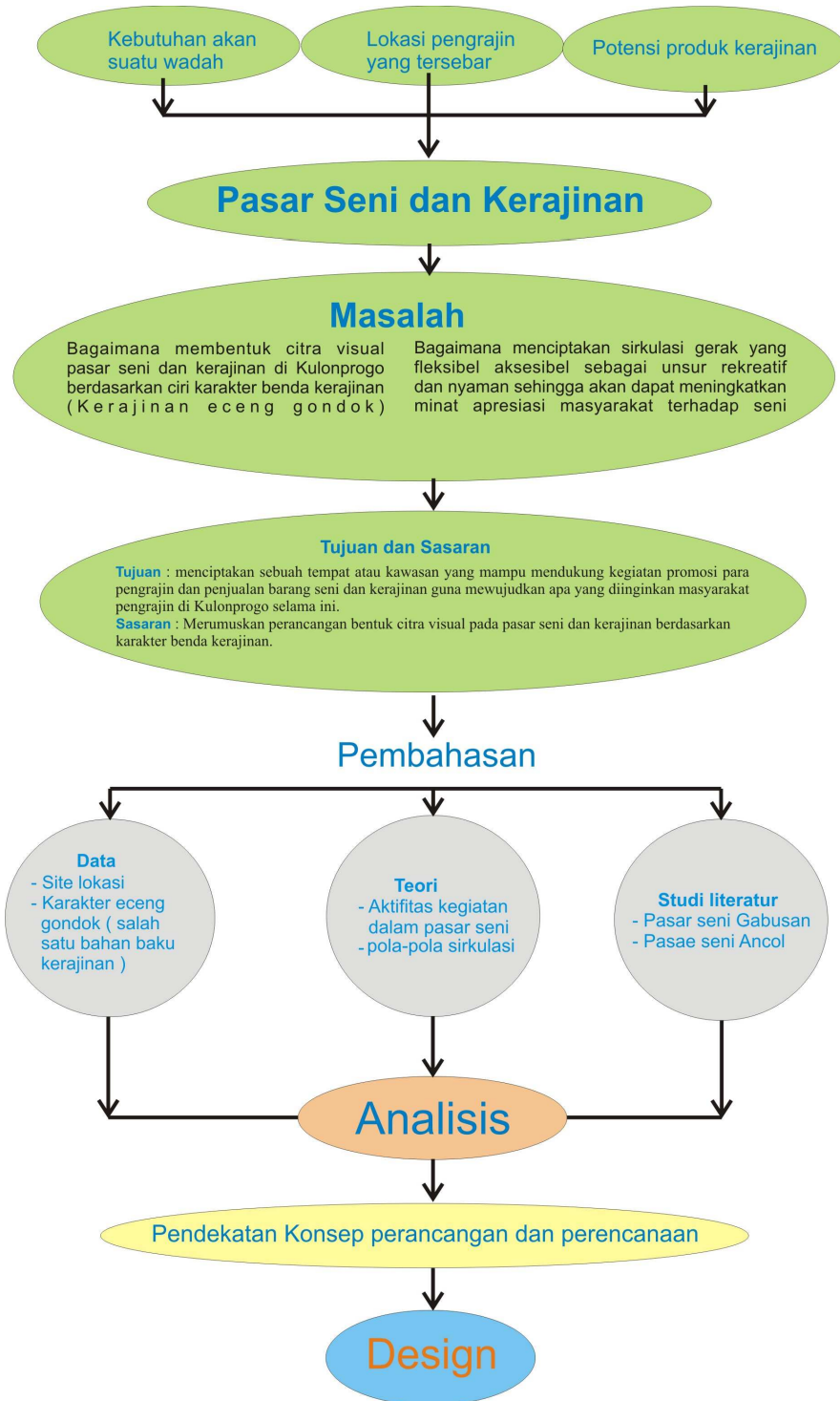
- Bagaimana merancang suatu bangunan/kawasan pasar seni yang dapat menampilkan/mewadahi unsure fungsional sekaligus pencitraan bangunan dalam satu paket pusat pameran dan penjualan serta pusat pertunjukan kesenian melalui pendekatan yang diambil dari unsur-unsur pokok yang terkandung dalam langgam arsitektur Jawa.
3. **PUSAT KERAJINAN DI KABUPATEN MAGETAN**, Pengintegrasian Fungsi Komersial Dengan Fungsi Wisata Pada Tata Atur Ruang.

Disusun oleh : Errys Syafitry, 02 512 132/jurusan TA UII 2007

Permasalahan :

- Bagaimana mengatur ruang yang dapat mencerminkan kepentingan integrasi fungsi wisata dengan fungsi komersial dengan keterbatasan lahan.
- Bagaimana mengolah penampilan dengan penerapan prinsip-prinsip bangunan local.

1.6 Kerangka Pola Pikiran

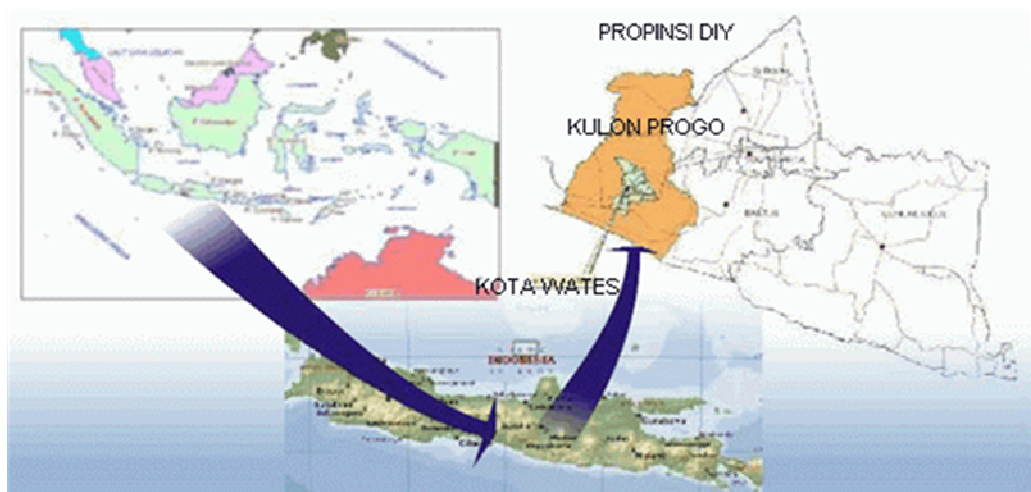


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Kabupaten Kulonprogo



Gambar 1.1 : peta kabupaten Kulonprogo

Sumber : www.kulonprogo.go.id

Kabupaten Kulonprogo adalah salah satu kabupaten yang terletak sebelah barat kota Yogyakarta, terletak pada 7°38'42" - 7°5'9"3" Lintang Selatan dan 110°1'37" - 110°16'26" Bujur Timur. Jumlah Penduduk Kabupaten Kulonprogo Menurut registrasi pertengahan tahun 2006 sebanyak 458.674 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki 224.048 jiwa (48,85 persen) dan penduduk perempuan 234.626 jiwa (51,15 persen). Kepadatan penduduk Kabupaten Kulonprogo sebesar 782 jiwa/km². Kecamatan yang kepadatannya masih di bawah rata-rata Kabupaten Kulonprogo adalah Kecamatan Kokap, Girimulyo, Kalibawang , dan Samigaluh.

Luas wilayah Kulonprogo 58.627 km², yang meliputi 12 kecamatan dan 88 desa. Dari luas tersebut 24,89 % berada di wilayah Selatan yang meliputi

kecamatan Temon, Wates, Panjatan dan Galur, 38,16 % di wilayah tengah yang meliputi kecamatan Lendah, Pengasih, Sentolo, Kokap, dan 36,97 % di wilayah utara yang meliputi kecamatan Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang dan Samigaluh. Luas kecamatan antara 3.000 - 7.500 Ha dan yang wilayahnya paling luas adalah kecamatan Kokap seluas 7.379,95 Ha sedangkan yang wilayahnya paling sempit adalah kecamatan Wates seluas 3.200,239 Ha. Jumlah penduduk 375.000 jiwa pada tahun 2003 dan kepadatan penduduk 640 jiwa/km².

Tabel Luas Wilayah dan Persentase Luas Wilayah menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Persentase
1	Temon	3,629.890	6.191
2	Wates	3,200.239	5.459
3	Panjatan	4,459.230	7.606
4	Galur	3,291.232	5.614
5	Lendah	3,559.192	6.071
6	Sentolo	5,265.340	8.981
7	Pengasih	6,166.468	10.518
8	Kokap	7,379.950	12.588
9	Girimulyo	5,490.424	9.365
10	Nanggulan	3,960.670	6.756
11	Kalibawang	5,296.368	9.034
12	Samigaluh	6,929.308	11.819
		58,627.512	100.000

Sumber : www.kulonprogo.go.id

1.1.2 Potensi dan kebutuhan akan pasar seni di Kulonprogo

Potensi kerajinan Kulonprogo memiliki daya tarik tersendiri dimata para buyer lokal maupun mancanegara. Terbukti hasil kerajinan (craft) daerah ini sudah menembus pasar ekspor ke beberapa kawasan Eropa, Australia, Amerika, Spanyol dan beberapa negara Asean dengan omset penghasilan mencapai ratusan milyar rupiah. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil kerajinan masyarakat di Kulonprogo sudah banyak dikenal masyarakat luas, dan hasil kerajinan tersebut memiliki kualitas yang tidak kalah dari kerajinan dari daerah lain. Akan tetapi potensi tersebut tidak didukung dengan adanya pasar seni dan kerajinan yang mampu menampung hasil kerajinan. Dengan banyaknya produk kerajinan di Kulonprogo dan sebaran lokasi pengrajin yang kedaerahan, maka situasi ini merupakan peluang yang harus diwadahi dalam suatu wadah bangunan atau kawasan pasar seni dan kerajinan, sehingga para pelaku seni dan pengrajin kerajinan akan berkumpul dalam suatu wadah pasar seni dan kerajinan dan pada akhirnya akan mempermudah aktifitas informasi, pameran, pementasan, promosi maupun jual-beli.

"omset penjualan produk kerajinan yang dihasilkan oleh para pengrajin di pasar tugu dengan pasaran ke luar negeri, rata-rata satu bulan mencapai Rp 500 miliar." (Kedaulatan Rakyat, 2008 : hal 7)

Lokasi pelaku seni dan pengrajin yang tersebar sehingga pencapaiannya menemukan banyak kesulitan. Dengan keadaan tersebut maka dipandang perlu adanya pasar seni dan kerajinan sehingga dapat memfasilitasi para pelaku seni dan pengrajin kerajinan di Kulonprogo secara terpusat yang dapat menampung aktifitas informasi, pameran, pementasan, promosi maupun jual-beli benda seni dan kerajinan.

1.1.3 Kerajinan di Kabupaten Kulonprogo

Kulonprogo memiliki berbagai macam jenis kerajinan. Aspek kelokalan tersebut perlu mendapat perhatian untuk diperhitungkan dan dioptimalkan sebagai potensi dalam membentuk citra khas suatu produk pariwisata. Industri di Kulonprogo khususnya industri kecil menengah yang begitu potensial telah dapat memberikan peranan dalam rangka memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, menunjang pengembangan pariwisata daerah, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan pendapatan dan turut serta mengangkat

derajat sosial ekonomi masyarakat dalam upaya pengentasan kemiskinan, terutama sentra-sentra industri kecil yang tersebar sampai ke pelosok daerah.

1.1.3.1 Jenis-Jenis Kerajinan di Kulonprogo

Ada berbagai macam potensi kerajinan yang terdapat di Kulonprogo. Potensi kerajinan tersebut memiliki keunggulan-keunggulan yang bernilai ekspor, akan tetapi keunggulan tersebut tidak akan berkembang apabila tidak ditunjang dengan fasilitas, sarana yang mendukung secara optimal.

Berikut merupakan produk-produk unggulan yang dihasilkan para pengrajin di Kulonprogo :

No	Produk unggulan	No	Produk unggulan
1	Kerajinan Serat agel, enceng gondok, rami, pandan	10	Kerajinan Agel/gebang
2	Kerajinan Dongklak bambu	11	Kerajinan Pandan
3	Kerajinan Tenun	12	Kerajinan Tas nilon
4	Kerajinan Anyaman bambu	13	Kerajinan Topeng kayu
5	Kerajinan Wayang golek	14	Kerajinan Tampar pandan
6	Kerajinan kayu antik	15	Kerajinan Patung kayu
7	Kerajinan Akar wangi	16	Kerajinan Keramik
8	Kerajinan Debog pisang	17	Kerajinan kayu
9	Kerajinan Sabut kelapa	18	Kerajinan Alat permainan / pendidikan

Sumber : www.kulonprogo.go.id

Banyaknya jenis kerajinan yang terdapat di kabupaten Kulonprogo masing-masing memiliki karakter dan keunikan masing-masing, dikarenakan kerajinan merupakan hasil dari keahlian dan keterampilan tangan manusia, masyarakat dan wisatawan mempunyai minat tersendiri terhadap proses pembuatan kerajinan. Salah

satu produk unggulan yang dihasilkan dari kerajinan di Kulonprogo adalah produk-produk kerajinan dari bahan eceng gondok. Eceng gondok yang mudah didapat di sekitar masyarakat pengrajin sendiri, selain itu bahan eceng gondok yang mudah dibentuk dan memiliki ciri khas tersendiri dari produk-produk kerajinan yang ada di Kulonprogo. Eceng gondok yang sebagian orang berpendapat bahwa eceng gondok merupakan tanaman pengganggu, tetapi di tangan para pengrajin di Kulonprogo, eceng gondok disulap dari tanaman pengganggu menjadi tanaman yang bermanfaat. Salah satu manfaat yang didapat dari tanaman eceng gondok adalah seratnya yang digunakan sebagai salah satu bahan kerajinan tangan.

1.1.4 Kebutuhan akan suatu wadah

Sebuah kawasan yang mewadahi fungsi utama rekreasi akan terasa kurang lengkap apabila didalamnya tidak ada fungsi komersial. Kecenderungan yang terjadi adalah setelah pengunjung berekreasi mereka biasanya menginginkan hiburan atau belanja membeli souvenir untuk kenang-kenangan. Dan pasar seni merupakan sebuah wadah yang dapat mewadahi berbagai macam kebutuhan yang diinginkan oleh pengunjung.

Kulonprogo juga dikenal sebagai penghasil seni kerajinan yang patut diperhitungkan, antara lain batik, keramik, pernak-pernik dari bahan tradisional seperti eceng gondok, pelepah pisang dan akar manis, sandal dari kulit, asesoris-asesoris.

"Slamet (50) seorang pengrajin di pasar tugu, mengungkapkan sudah lama para pengrajin mengharapkan pemerintah dan DPRD Kulonprogo bisa memfasilitasi menyediakan lokasi pusat seni dan kerajinan disini" (Kedaulatan Rakyat, 2008 : hal 7)

Dengan latar belakang diatas dapat disimpulkan dengan adanya tuntutan kebutuhan sarana atau perwadahan yang kreatif, komunikatif, edukatif dalam usaha mempromosikan, memamerkan, memasarkan hasil karya cipta seniman dan pengrajin di Kulonprogo. Karya seni atau pengrajin yang selama ini hanya dipamerkan atau dipasarkan di rumah-rumah para seniman atau pengrajin sendiri, yang kurang begitu dikenal masyarakat luas.

Salah satu wadah yang cocok untuk mengapresiasi hasil karya seni dan kerajinan adalah pasar seni dan kerajinan yang dianggap memenuhi tuntutan dan persyaratan tersebut. Yaitu suatu fasilitas dan wadah kegiatan yang menampung aktifitas pemasaran karya para seniman dan pengrajin yang juga merupakan sarana memperkenalkan dengan cara memamerkan atau mempromosikan yang dimungkinkna adanya kegiatan memperkenalkan cara atau proses pembuatannya agar masyarakat, wisatawan tertarik dalam menikmati karya-karya seniman dan pengrajin sehingga menimbulkan minat untuk memiliki dan membeli dan diharapkan apresiasi masyarakat terhadap karya seni akan meningkat dan kreatifitas seniman dan pengrajin juga akan berkembang.

1.2 RUMUSAN PERMASALAHAN

1.2.1 Permasalahan umum

Permasalahan umum adalah bagaimana merancang suatu bangunan atau kawasan pasar seni dan kerajinan yang mampu menampung kegiatan promosi dan pendidikan sehingga aktifitas yang terjadi dapat terwadahi secara optimal.

1.2.2 Permasalahan khusus

- Bagaimana mengolah citra visual pasar seni dan kerajinan di Kulonprogo berdasarkan ciri karakter eceng gondok (salah satu bahan baku kerajinan).
- Bagaimana menciptakan sirkulasi gerak yang aksesibel dan rekreatif sehingga akan dapat meningkatkan minat apresiasi masyarakat terhadap seni.

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah menciptakan sebuah tempat atau kawasan yang mampu mendukung kegiatan promosi para pengrajin dan penjualan barang seni dan kerajinan guna mewujudkan apa yang diinginkan masyarakat pengrajin di Kulonprogo selama ini..

1.3.2 Sasaran

Merumuskan perancangan bentuk citra visual pada pasar seni dan kerajinan berdasarkan karakter eceng gondok yang merupakan salah satu bahan baku kerajinan.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Mengemukakan latar belakang permasalahan, permasalahan, tujuan dan sasaran, keaslian penulisan, dan kerangka pola pikir.

BAB II : DATA dan TEORI

Mengemukakan pengertian dan batasan, jenis kerajinan, aktivitas dalam pasar seni dan kerajinan, pola sirkulasi, kegiatan seni dan kerajinan, pola kegiatan, lokasi site dan literature.

BAB III : ANALISA

Mencakup analisa kegiatan, analisa alur kegiatan, organisasi ruang keseluruhan, besaran ruang, analisa karakter eceng gondok, analisa sirkulasi rekreatif dan analisa site.

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah menciptakan sebuah tempat atau kawasan yang mampu mendukung kegiatan promosi para pengrajin dan penjualan barang seni dan kerajinan guna mewujudkan apa yang diinginkan masyarakat pengrajin di Kulonprogo selama ini..

1.3.2 Sasaran

Merumuskan perancangan bentuk citra visual pada pasar seni dan kerajinan berdasarkan karakter eceng gondok yang merupakan salah satu bahan baku kerajinan.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Mengemukakan latar belakang permasalahan, permasalahan, tujuan dan sasaran, keaslian penulisan, dan kerangka pola pikir.

BAB II : DATA dan TEORI

Mengemukakan pengertian dan batasan, jenis kerajinan, aktivitas dalam pasar seni dan kerajinan, pola sirkulasi, kegiatan seni dan kerajinan, pola kegiatan, lokasi site dan literature.

BAB III : ANALISA

Mencakup analisa kegiatan, analisa alur kegiatan, organisasi ruang keseluruhan, besaran ruang, analisa karakter eceng gondok, analisa sirkulasi rekreatif dan analisa site.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN

Merupakan hasil dari analisa yang menjadi dasar perancangan.

1.5 Keaslian Penulisan

Tugas akhir perbandingan :

1. **GALERI SENI LUKIS DAN PASAR SENI**, penggabungan fungsi rekreasi dan commercial sebagai pendukung sektor wisata Yogyakarta.

Disusun oleh : Johan Ariyanto, 99 512 173/jurusan TA UII, 2004

Permasalahan:

- Bagaimana menampilkan unsur fungsi dan karakteristik kegiatan sebagai konsep dasar perwujudan fasad.
 - Bagaimana membuat sistem yang dapat menyatukan fungsi kegiatan commercial pada pasar seni dan kegiatan rekreatif pada gallery lukis.
2. **PASAR SENI DI YOGYAKARTA**, preseden arsitektur tradisional Jawa

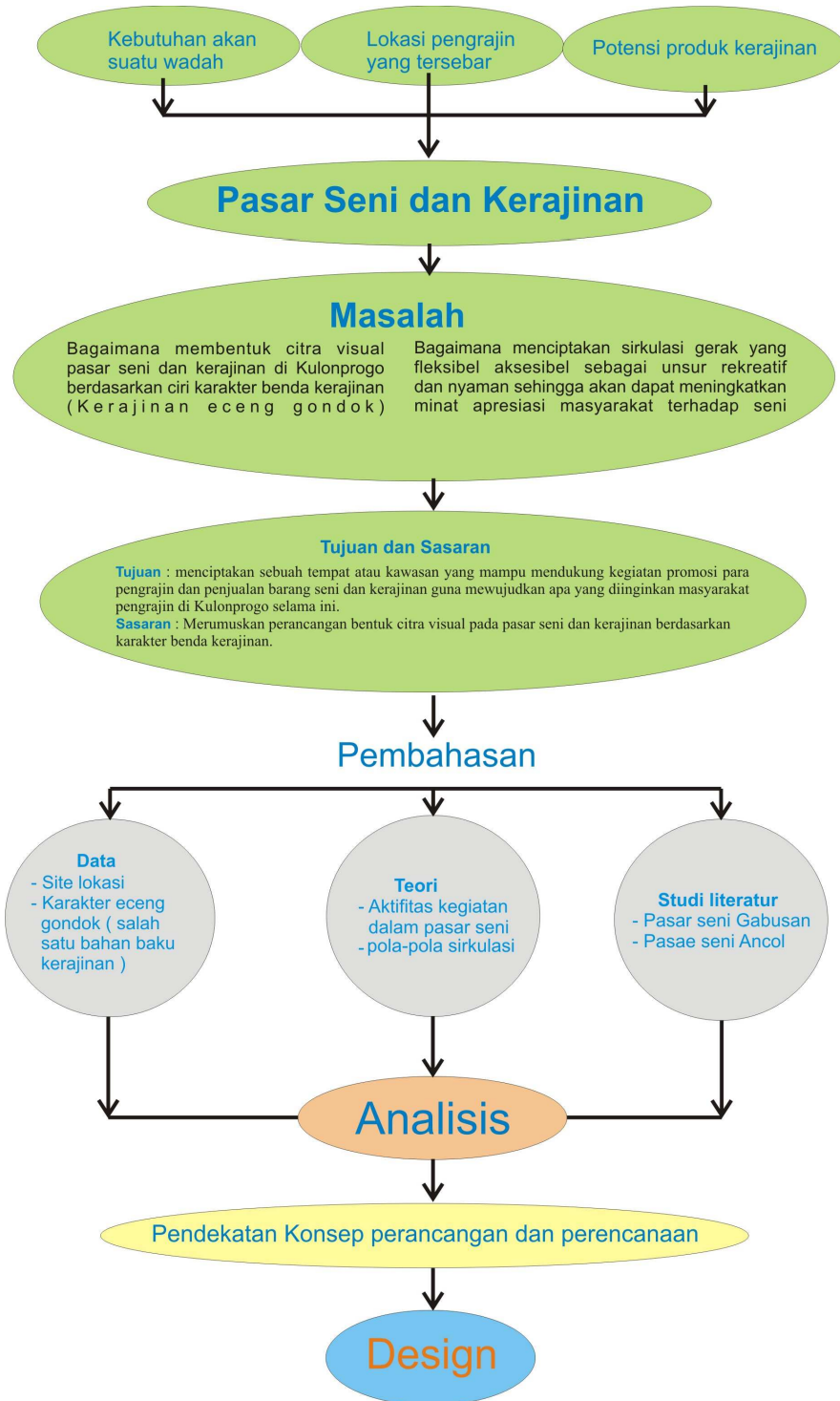
Disusun oleh : Agung Prihantoto, 99 512 129/jurusan TA UII. 2005

Permasalahan:

- Bagaimana merancang suatu bangunan/kawasan pasar seni yang dapat menampilkan/mewadahi unsure fungsional sekaligus pencitraan bangunan dalam satu paket pusat pameran dan penjualan serta pusat pertunjukan kesenian melalui pendekatan yang diambil dari unsur-unsur pokok yang terkandung dalam langgam arsitektur Jawa.
3. **PUSAT KERAJINAN DI KABUPATEN MAGETAN**, Pengintegrasian Fungsi Komersial Dengan Fungsi Wisata Pada Tata Atur Ruang.

Disusun oleh : Errys Syafitry, 02 512 132/jurusan TA UII 2007

1.6 Kerangka Pola Pikiran



BAB II

DATA DAN TEORI

2.1 Pasar Seni dan Kerajinan

2.1.1 Pengertian Seni dan Kerajinan

Pasar : Tempat transaksi jual-beli, bertemunya antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi.

Seni : Sesuatu yang berhubungan dengan cipta, rasa, dan karya juga keindahan dan hasil karya cipta manusia.

Kerajinan : Barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (seperti kerajinan anyaman bambu, kerajinan kayu, kerajinan tenun dan lain-lain).

Pasar Seni dan Kerajinan merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang akan melakukan transaksi jual beli benda-benda yang berhubungan dengan cipta, rasa, karya dan mempunyai keindahan dan benda atau barang yang dihasilkan dari keterampilan tangan manusia.

2.2 Pengertian Judul

2.2.1 Batasan Pengertian Judul

- **Pasar** adalah tempat transaksi jual beli.
- **Seni** adalah sesuatu yang berhubungan dengan cipta, rasa, dan karya juga keindahan dan hasil karya cipta manusia.
- **Kerajinan** adalah barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan.
- **Sarana** adalah alat atau media.
- **Promosi** adalah pengenalan.

- **Pendidikan** adalah proses pengubahan sikap atau tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Jadi pengertian **Pasar Seni dan Kerajinan di Kulonprogo** adalah sebagai tempat segala aktivitas yang ada kaitannya dengan kegiatan kesenian, kegiatan kerajinan sehingga bagi seniman dan pengrajin untuk berekspresi dan juga wadah untuk mempromosikan hasil karya dan memperjual-belikan hasil karya seni dan kerajinan tersebut, selain itu mampu mendukung segala aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan, pelatihan dalam bidang seni dan kerajinan dalam usaha mendewasakan manusia.

2.3 Kerajinan di Kabupaten Kulonprogo

Ada berbagai macam potensi kerajinan yang terdapat di Kulonprogo. Potensi kerajinan tersebut memiliki keunggulan-keunggulan yang bernilai ekspor, akan tetapi keunggulan tersebut tidak akan berkembang apabila tidak ditunjang dengan fasilitas, sarana yang mendukung secara optimal.

1. **Kerajinan Serat agel, enceng gondok, rami, pandan** (Wisma Gebang Susmirah). Terletak Dusun Mentobayan, Salamrejo, Sentolo, Kulonprogo. (Dina Craft Suwardi) terletak Bugel, Panjatan, Kulonprogo. Produk yang dihasilkan berupa tas dari eceng gondok, taplak meja dan berbagai macam produk aksesoris.



Gambar 2.1 : Produk dari enceng gondok

2. **Kerajinan Anyaman bambu** (Mujiyono) terletak di Dusun Banyunganti, kaliagung, Sentolo, Kulonprogo.
3. **Kerajinan Dongklak bambu** (Sanggar Kreatif GS Suryadi). Terletak Taruban Kulon , Tuksono, Sentolo, Kulonprogo. (Pringgo Tunggak Bambu) terletak di Pasar tugu, Malangan, Sentolo, Kulonprogo.



Gambar 2.2 : Produk Kerajinan dari Dongklak Bambu

4. **Kerajinan Tenun** (Sutriswanto) terletak di Dusun Gedangan, Kaliagung, Sentolo, Kulonprogo.



Gambar 2.3 : Produk kain tenun

5. **Kerajinan Sabut kelapa** (Dwi Karya (Mardi Santoso)) terletak di Dusun Klegen, Sendangsari, Pengasih, Kulonprogo.
6. **Kerajinan Tampar pandan** (Pandan Wangi) terletak di Dusun Klampis, Tanjungharjo, Nanggulan, Kulonprogo
7. **Kerajinan kayu antik** (Payu Art Antique & Primitive' (M. Sa'dun)) terletak di Dusun Pepen Kulon, Giripeni, Wates.
8. **Kerajinan Topeng kayu** (Sugiyatno) terletak di Dusun Ploso, Banguncipto, Sentolo, Kulonprogo.

9. **Kerajinan Wayang golek** (Pelita Kasih) terletak di Sentolo. Produk-produk yang dihasilkan berupa tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita perwayangan.



Gambar 2.4: Produk kerajinan wayang golek

10. **Kerajinan Akar wangi** (Kurnia Handicraft) terletak di Dusun Pongangan, Sentolo, Sentolo, Kulonprogo.



Gambar 2.5 : Produk akar wangi

11. **Kerajinan Debog pisang** (Suratman) terletak di Dusun Jombokan, Tawang Sari, Pengasih, Kulonprogo.



Gambar 2.6 : Produk debog pisang

12. **Kerajinan Batu aji** (Budi Santosa) terletak di Dusun Bangeran, Bumirejo, Lendah Kulonprogo.

13. **Kerajinan Agel/gebang** (Trubus Handycraft) terletak di Dusun Drewolo, Margosari, Pengasih, Kulonprogo.



Gambar 2.7 : Produk serat agel

14. **Kerajinan Pandan** (Fery Handycraft) terletak di Dusun Tanggulangin, Tanjungharjo, Nanggulan.



Gambar 2.8 : Produk pandan

15. **Kerajinan Tas nilon** (Kartika) terletak di Pengasih, Kulonprogo.



Gambar 2.9 : Produk tas Nilon

16. **Kerajinan Patung kayu (batik)** (Lukmantia Handycraft) terletak di Dusun Giyoso, Salamrejo, Sentolo, Kulonprogo.



Gambar 2.10 : Produk patung kayu batik

17. **Kerajinan Keramik** (Giwang Keramik) terletak di Dusun Boto VIII, kembang Nanggulan, Kulonprogo.



Gambar 2.11 : Produk keramik

18. **Kerajinan Alat permainan/pendidikan** (Wiyono) terletak di Dusun Basilen, Giripurwo, Samigaluh..

19. **Kerajinan kayu** (Nip-Nap) terletak di Dusun Taruban, Tuksono, Sentolo, Kulonprogo.



Gambar 2.12 : Produk kerajinan kayu

2.4 Eceng Gondok

Eceng gondok merupakan salah satu bahan baku kerajinan di Kulonprogo yang menjadi unggulan, produk yang dihasilkan dari eceng gondok beragam, antara lain : tas, taplak meja, box, kursi alas makan dan lain-lain.

Dalam kehidupan sehari-hari dapat dengan mudah menemukan tanaman eceng gondok, karena habitat hidupnya yang berada di rawa-rawa dan kolam-kolam dangkal. Banyak yang mengatakan bahwa eceng gondok merupakan tumbuhan pengganggu (gulma) di perairan karena pertumbuhannya yang sangat cepat. Tetapi dibalik itu, eceng gondok ternyata juga mempunyai beberapa manfaat, diantaranya adalah seratnya yang dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk benda kerajinan yang mempunyai nilai ekspor tinggi.

Pemanfaatan serat eceng gondok :

- Eceng gondok yang telah kering bisa dianyam menjadi tali.
- Sebagai bahan kerajinan.
- Sebagai bahan untuk furniture rumah tangga.

2.4.1 Ciri-Ciri Eceng Gondok

Eceng gondok hidup mengapung di air dan kadang-kadang berakar dalam tanah. Tingginya sekitar 0,4 – 0,8 meter, tidak mempunyai batang, berdaun tunggal dan berbentuk oval, ujung dan pangkalnya meruncing, pangkal tangkai daun menggelembung, permukaan daun licin dan berwarna hijau, bunganya termasuk bunga majemuk, berbentuk bulir, kelopak berbentuk tabung dan berakar serabut. Satu batang eceng gondok dalam 52 hari mampu menghasilkan tanaman baru seluas 1 M².



Gambar : tanaman eceng gondok

Sumber : www.google.com

2.4.2 Proses pembuatan kerajinan dari bahan eceng gondok :

1. Pemanenan eceng gondok

Eceng gondok yang berada di rawa-rawa dipanen sesuai kebutuhan.

2. Pemotongan

Eceng gondok yang telah di panen kemudian dipotong-potong sesuai ukuran dan model yang diinginkan.

3. Penjemuran

Kemudian eceng gondok yang telah dipotong dijemur sampai kering.

4. Pewarnaan

Proses pemberian warna disesuaikan dengan permintaan, zat warna yang digunakan yaitu H₂O₂.

5. Penganyaman

Setelah melalui semua tahapan diatas, eceng gondok siap untuk dibentuk model yang diinginkan. Misalnya tas, box, kursi, alas makan atau guci.



Gambar : produk-produk dari bahan eceng gondok

Sumber : dokumentasi pribadi

2.5 Pengertian Rekreasi

Rekreasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, semua umur serta secara sukarela pada waktu luang untuk memulihkan kesegaran jasmani, rohani dan mendapatkan kesenangan dan hiburan.

Arti rekreasi mencakup pengertian bermain-main bagi anak-anak merupakan suatu kegiatan yang mempunyai sifat fungsional, sedangkan bagi orang dewasa kegiatan bermain-main disebut rekreasi.

2.5.1 Macam-Macam Kegiatan Rekreasi

1. Berdasarkan karakter kegiatannya

- Rekreasi pasif

Rekreasi yang tidak memerlukan banyak tenaga dan keahlian khusus misalnya menikmati panorama atau menonton atraksi.

- Rekreasi aktif

Rekreasi yang memerlukan tenaga dan keahlian khusus, misalnya olah raga atau mendaki gunung.

2. Berdasarkan perwadhahan kegiatan

- Rekreasi tertutup

Rekreasi yang dilakukan di ruang tertutup.

- Rekreasi terbuka

Rekreasi yang dilakukan di luar ruangan.

3. Berdasarkan aktivitasnya

- Rekreasi yang ditimbulkan didalam atau sekeliling rumah, misalnya membaca buku atau menonton TV.
- Rekreasi berupa kegiatan dengan kepuasan social tinggi, misalnya makan di restoran atau entertaining.
- Rekreasi berupa kegiatan seni dan budaya, seperti melihat pameran, mengunjungi museum atau menonton theater.
- Rekreasi berupa kegiatan informasi diluar rumah, misalnya keliling kota atau jalan-jalan.

4. Berdasarkan objeknya

- Rekreasi alam

Memanfaatkan alam sebagai objek utamanya, misalnya pantai atau gunung.

- Rekreasi buatan

Memanfaatkan objek-objek buatan manusia, misalnya museum atau taman-taman.

2.6 Sirkulasi yang Kreatif

2.6.1 Pengertian

Kata sirkulasi berasal dari kata "*circulate*" yang berarti peredaran. Kata sirkulasi sering dipakai untuk menterjemahkan kata dari *flow* yang arti sesungguhnya arus atau aliran. Dalam arsitektur "*flow*" sering diterjemahkan dengan sirkulasi atau alur sirkulasi.

Alur sirkulasi dapat diartikan sebagai tali yang mengikat ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam maupun luar menjadi saling berhubungan.

Kata "kreatif" berasal dari kata "kreasi" yang berarti penyegaran kembali badan dan pikiran.

Sehingga dapat diartikan bahwa sirkulasi gerak yang kreatif adalah sirkulasi yang tidak membosankan, sehingga para pengunjung dapat menikmati objek secara maksimal dan menikmati apa yang disajikan sepanjang jalur sirkulasi yang dilaluinya.

Sirkulasi dalam ruang pameran maupun sirkulasi antar blok bangunan merupakan suatu hal yang penting dan dominan dalam peran sertanya menentukan berhasil tidaknya suatu misi pameran ataupun kenyamanan pengunjung dalam menghayati koleksi yang dipamerkan serta kenyamanan pengunjung pada saat melewati jalur-jalur sirkulasi untuk menuju tiap blok bangunan untuk menuju tempat yang diinginkan.



Penggunaan vegetasi yang tinggi dapat menjadi pengarah sepanjang jalur sirkulasi yang dilalui pengunjung



Pohon-pohon rindang dapat menciptakan suasana yang sejuk ketika pengunjung melaluinya



Penggunaan elemen air dapat menjadi point of view pada bangunan, selain itu elemen air dapat menjadi penyejuk suasana ketika pengunjung melaluinya



Pada titik-titik lelah terdapat kursi-kursi atau gazebo-gazebo yang dapat digunakan pengunjung untuk istirahat setelah berjalan-jalan



Sesuatu yang dilewati pengunjung akan menjadi sesuatu yang rekreatif ketika pengunjung melewatinya



Adanya street furniture sepanjang jalur sirkulasi, akan menjadi sesuatu yang rekreatif ketika pengunjung lewat dan menikmatinya

2.7 Sirkulasi Gerak yang Aksesibel

2.7.1 Pengertian

Kata “aksesibel atau aksesibilitas” merujuk pada tujuan dari kemampuan akses oleh semua orang, atau sebagai suatu konsep mendasar desain yang menguntungkan bagi semua orang terutama dengan memperhatikan kekhususan persyaratan bagi lansia, difabel, anak-anak, kaum wanita dan lain-lain.

2.7.2 Prinsip Aksesibilitas

Semua orang tanpa terkecuali harus bias mencapai, masuk, dan menggunakan semua fasilitas yang ada ditempat atau lingkungan “publik” tersebut, tanpa merasa menjadi “objek belas kasihan” apalagi “pelecehan hak social”.



Dapat mencapai semua tempat atau lingkungan publik



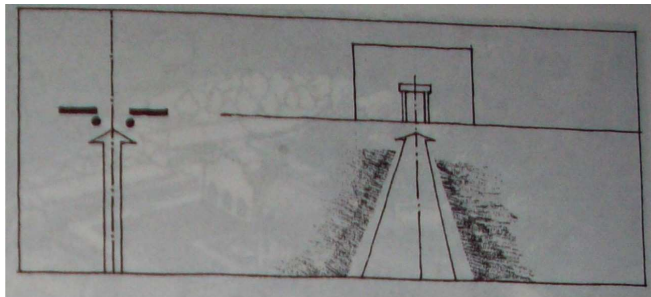
Dapat memasuki semua tempat atau lingkungan publik



Dapat menggunakan semua fasilitas di tempat atau lingkungan publik

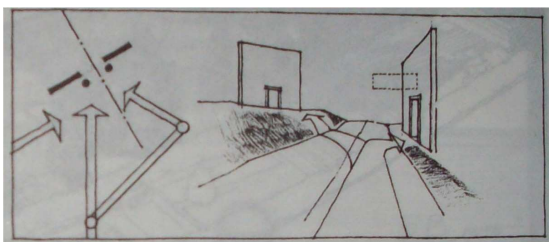
2.8 Pola-pola Sirkulasi

2.8.1 Pencapaian ke Bangunan



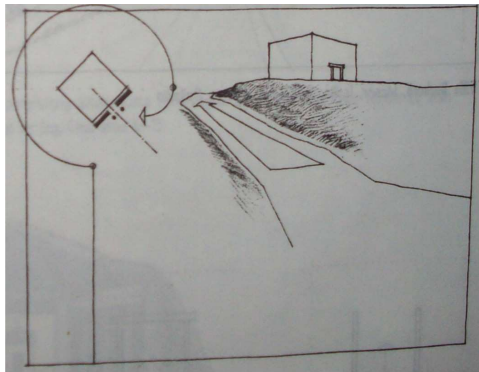
pencapaian ke bangunan secara langsung pendekatan yang mengarah langsung ke suatu tempat masuk, melalui sebuah jalan lurus yang segaris dengan alur sumbu bangunan

Gambar : Pencapaian Langsung
Sumber : Francis.D.K.Ching



pendekatan yang samar-samar meningkatkan efek perspektif pada fasad dan bentuk suatu bangunan

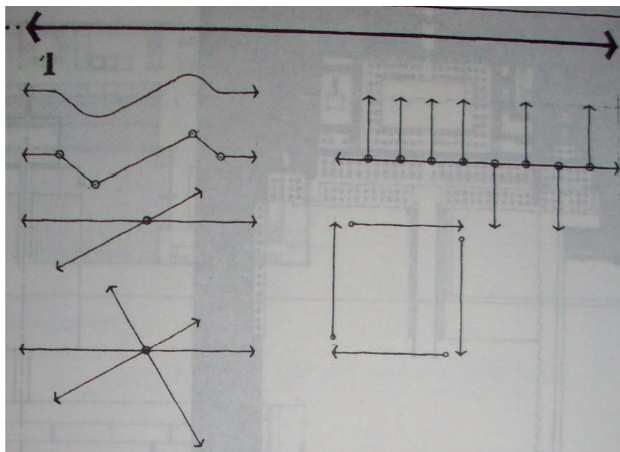
Gambar : Pendekatan Tersamar
Sumber : Francis.D.K.Ching



sebuah jalan berputar memperpanjang urutan pencapaian dan mempertegas bentuk tiga dimensi suatu bangunan sewaktu bergerak mengelilingi tepi bangunan.

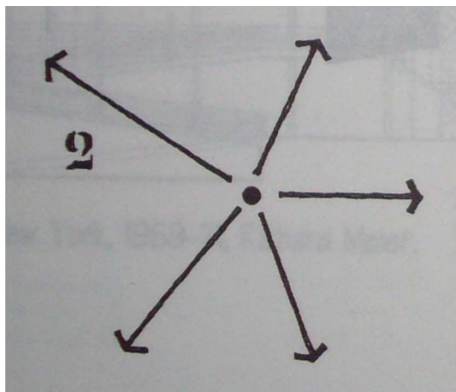
Gambar : Pencapaian Memutar
Sumber : Francis.D.K.Ching

2.8.2 Sirkulasi



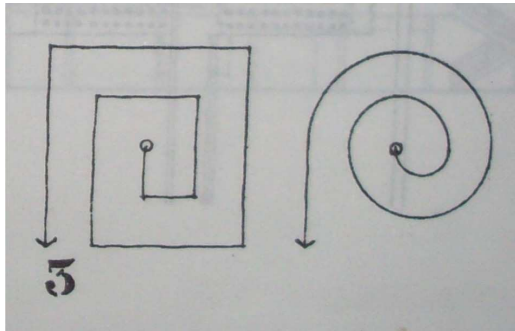
semua jalan pada dasarnya adalah linier. jalan yang lurus dapat menjadi unsur pengorganisir utama untuk satu sederet ruang-ruang.

Gambar : Sirkulasi Linier
Sumber : Francis.D.K.Ching



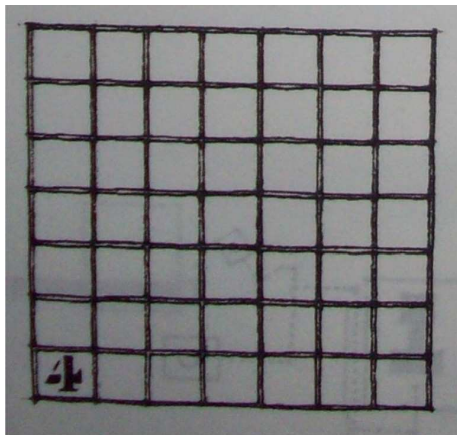
konfigurasi radial meman-jalan lurus yang berkembang dari atau berhenti pada sebuah pusat, titik bersama

Gambar : Sirkulasi Radial
Sumber : Francis.D.K.Ching



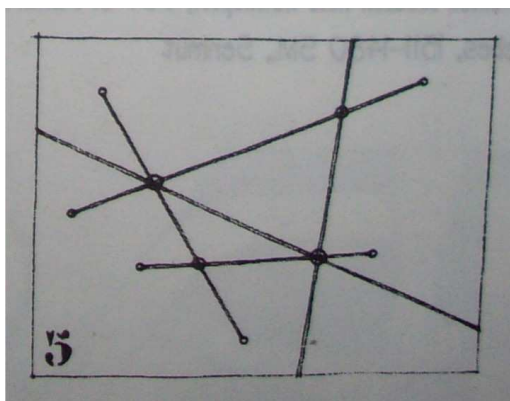
sebuah konfigurasi spiral adalah suatu jalan tunggal menerus, yang berasal dari titik pusat, mengelilingi pusat dengan jarak yang berubah

Gambar : Sirkulasi Spiral
Sumber : Francis.D.K.Ching



konfigurasi grid terdiri dari dua pasang jalan yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan menciptakan bujur sangkar atau kawasan-kawasan ruang segi empat

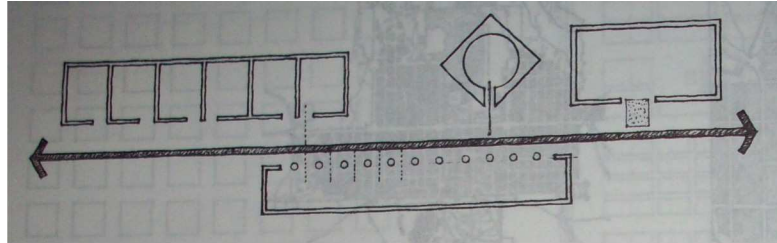
Gambar : Sirkulasi Grid
Sumber : Francis.D.K.Ching



suatu konfigurasi jaringan terdiri dari jalan-jalan yang menghubungkan titik-titik tertentu di dalam ruang

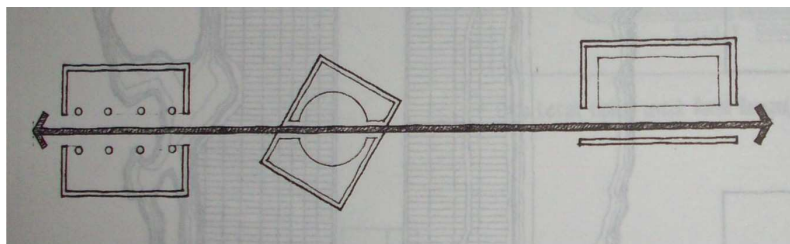
Gambar : Sirkulasi Jaringan
Sumber : Francis.D.K.Ching

2.8.3 Hubungan Jalur dan Ruang



Gambar : Sirkulasi yang melalui ruang-ruang
Sumber : Francis.D.K.Ching

- Kesatuan dari tiap-tiap ruang dipertahankan
- Konfigurasi jalan yang fleksibel
- Ruang-ruang perantara dapat dipergunakan untuk menghubungkan jalan dengan ruang-ruangnya



Gambar : Sirkulasi Yang Menembus Ruang-Ruang
Sumber : Francis.D.K.Ching

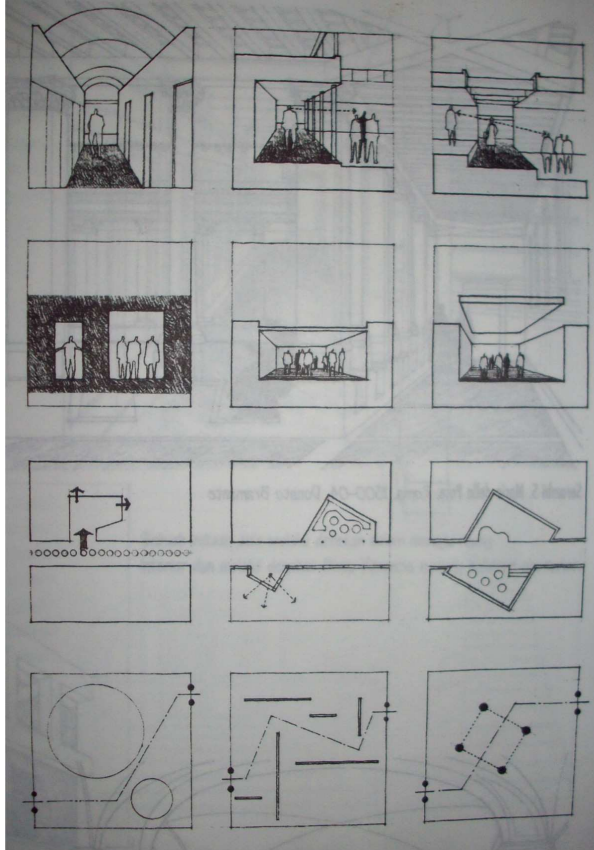
- Jalan dapat menembus sebuah ruang menurut sumbunya, miring atau sepanjang sisinya
- Dalam memotong sebuah ruang, suatu jalan menimbulkan pola-pola istirahat dan gerak di dalamnya



Gambar : Sirkulasi Yang Berakhir Dalam Ruang
Sumber : Francis.D.K.Ching

- Lokasi ruang menentukan jalan
- Hubungan jalan ruang ini digunakan untuk pendekatan dan jalan masuk ruang-ruang penting yang fungsional dan simbolis

2.8.4 Bentuk Ruang Sirkulasi



Tertutup

Membentuk galeri umum atau koridor pribadi yang berkaitan dengan ruang-ruang yang dihubungkan melalui pintu-pintu masuk pada bidang dinding

Terbuka pada salah satu sisinya

Membentuk balkon atau galeri yang memberikan kontinuitas visual dan kontinuitas ruang dengan ruang-ruang yang dihubungkannya

Terbuka pada kedua sisinya

Membentuk deretan kolom untuk jalan pintas yang menjadi sebuah perluasan fisik dari ruang yang ditembusnya

Gambar : Bentuk Ruang Sirkulasi
Sumber : Francis.D.K.Ching

2.9 Fungsi dan tujuan pasar seni dan kerajinan

Pasar seni dan kerajinan sebagai suatu tempat yang mewadahi karya seni dan kerajinan beserta proses dan tentu saja pelakunya, memiliki beberapa fungsi dan tujuan :

2.9.1 Fungsi pasar seni dan kerajinan :

- Sebagai wadah atau tempat

Pasar merupakan tempat yang digunakan untuk berjual beli barang. Pasar merupakan wadah atau tempat yang digunakan untuk menampung hasil karya seni

dan produk kerajinan sehingga pengrajin dapat memamerkan, memasarkan dan memproduksi barang-barang seni dan kerajinan serta kegiatan seni yang dapat dinikmati oleh pengunjung atau wisatawan.

- Pasar seni juga sebagai wadah komunikasi antara seniman dengan seniman, pengrajin dengan pengrajin atau seniman dengan masyarakat atau wisatawan dengan pengrajin.

- Sebagai tempat promosi

Promosi penjualan terdiri dari berbagai kegiatan atau alat yang didesain untuk merangsang pasar agar meningkatkan pembelian produk yang dipromosikan. Kegiatan promosi penjualan biasanya diselenggarakan untuk memperkenalkan produk baru, pengenalan produk lama dengan kemasan dan formula yang baru. Selain persaingan harga, upaya promosi juga harus memperhatikan daya tarik bagi konsumen seperti memberikan penambahan fasilitas yang mendukung seperti penambahan fasilitas hiburan.

Tujuan promosi adalah memberikan penerangan dan kemudahan kepada khalayak ramai, untuk memperoleh informasi yang lebih tentang seni maupun kerajinan, dan sebagai penghubung bisnis serta sarana rekreasi dan interaksi masyarakat.

- Sebagai saran informasi

Pencapaian informasi dimaksudkan untuk menambah pengetahuan bagi penerimanya. Nilai informasi tergantung pada digunakan tidaknya informasi itu oleh pihak penerima. Tidak semua informasi dapat diterima sasaran karena penerima tidak ada sangkut pautnya dengan informasi yang disampaikan.

Atau informasi tidak ada hubungannya dengan latar belakang serta pengalaman yang dimiliki penerima. Dalam hal ini seniman dan pengrajin biasanya memberikan informasi langsung kepada para pengunjung atau wisatawan, namun pada dasarnya tidak semua pengunjung memahami hal-hal yang telah diinformasikan tersebut.

- Sebagai sarana pendidikan

Kegiatan pendidikan bisa saja dilakukan dimana saja, dan tidak tertutup kemungkinan dilakukan di pasar seni dan kerajinan ini. Para pengajar atau guru dapat membawa para murid mereka untuk melakukan kegiatan belajar yang mungkin ada kaitannya dengan dunia seni. Misalkan, para murid bisa dikenalkan bagaimana proses pembuatan suatu barang karya seni dan kerajinan, yang nantinya para siswa atau murid bisa mempraktekannya langsung di tempat tersebut ataupun di rumah.

2.9.2 Tujuan pasar seni dan kerajinan adalah :

- Sebagai ajang kreatifitas yang sangat umum untuk mendukung fasilitas-fasilitas suatu kawasan.
- Sebagai sumber pendapatan daerah, meningkatkan lapangan kerja dan pendidikan.
- Sebagai pendukung kegiatan pariwisata di Kulonprogo.

2.9.3 Fungsi dan peran pasar seni menurut para pelaku yang terlibat didalamnya

1. Menurut pengrajin dan seniman sebagai produsen

- Sebagai tempat menggelar hasil karya seninya yang diapresiasi oleh masyarakat.
- Tempat menjual dan memasarkan hasil karya seni kepada masyarakat.
- Sebagai media komunikasi antara seniman dan pengrajin.

2. Menurut pengunjung sebagai konsumen

- Tempat untuk membeli karya seni dan kerajinan.
- Tempat untuk mendapatkan informasi tentang seni dan kerajinan.

- Tempat hiburan mengenai karya seni dan kerajinan dengan cara melihat langsung karya tersebut.

3. Menurut bagian pengelola

- Sarana untuk mempromosikan sumber daya kerajinan dalam kaitannya mendapatkan keuntungan.
- Memudahkan dalam pengawasan mutu barang seni.

2.9.4 Aktifitas dalam pasar seni dan kerajinan

Dalam pasar seni dan kerajinan ini dilakukan pembagian terhadap jenis kegiatan yang diwadahi sesuai dengan fungsi dari masing-masing kegiatan yang direncanakan. Koordinasi yang baik dan saling menunjang sangat mempengaruhi keberhasilan dari fasilitas ini secara keseluruhan.

2.9.4.1 Jenis Kegiatan

Adapun pembagian jenis kegiatan yang berlangsung adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan utama

- a. Kegiatan informasi dan promosi, yang meliputi :
 - Informasi pengenalan produk dengan tulisan, lisan, buklet atau audio visual.
- b. Kegiatan perdagangan, yang meliputi :
 - Pemasaran dan penjualan produk-produk karya seni dan kerajinan.
 - Penyajian produk-produk seni dan kerajinan.
 - Kegiatan pelayanan pemesanan barang kerajinan.

2. Kegiatan penunjang

- a. Kegiatan pengelola dan administrasi, meliputi :

- Kegiatan yang berhubungan dengan managerial, administrasi dan operasional pasar seni dan kerajinan.
- Melakukan pengembangan secara berkala dan bertahap, baik dari segi kualitas layanan maupun pembinaan.

b. Kegiatan pelayanan, meliputi :

- Parkir, mechanical electrical, maintenance bangunan, sistem security dan pelayanan secara keseluruhan.

3. Kegiatan pendukung

a. Kegiatan pertunjukan dan atraksi

- Pertunjukan kesenian, baik panggung terbuka ataupun theater.
- Eksepsi dan pameran seni, kerajinan dan sebagainya.

b. Kegiatan pembinaan seni, meliputi :

- Pembuatan karya seni dan kerajinan
- Kursus atau pelatihan seni
- Pameran
- Pementasan hiburan

c. Kegiatan penunjang, meliputi :

- Kafetaria / restoran
- Warpostel
- Money changer
- Pusat jajanan
- Dan fasilitas lain yang bersifat rekreatif dan memberikan kemudahan terhadap segala fasilitas yang ada.

Dengan melihat adanya berbagai macam aktivitas yang terjadi didalam pasar seni, maka diperlukannya pemisahan antara aktivitas yang berbeda, sehingga tidak terjadi benturan antar tiap kegiatan. Misalnya kegiatan yang memerlukan ketenangan dengan aktivitas yang menimbulkan keributan.

2.10 Jenis-jenis barang diwadahi

Jenis barang yang diwadahi dibagi dalam 6 kategori, yaitu :

1. Pembagian menurut jenis kerajinan :
 - Kerajinan tekstil meliputi : kain tenun
 - Kerajinan kayu berupa : hiasan, patung, ukir
 - Kerajinan bambu berupa : anyaman, hiasan rumah tangga
 - Kerajinan bahan alam berupa : serat agel, pandan, enceng gondok, akar wangi
2. Pembagian menurut objek :
 - Objek 2 dimensi : hiasan dinding, lukisan
 - Objek 3 dimensi : meja, kursi, gerabah, patung, ukiran
3. Pembagian menurut cara penyajian :
 - Ditempel
 - Digantung
 - Diletakkan
4. Pembagian menurut aspek kegunaan :
 - Seni rupa murni : seni lukis, seni patung
 - Seni rupa terpakai/seni kriya atau kerajinan

5. Pembagian menurut macam bentuk kerajinan :

- Kerajinan rakyat : anyaman, gerabah
- Kerajinan murni : lukis, patung, grafis
- Kerajinan terapan : kerajinan rumah tangga, batik

2.11 Pelaku kegiatan

Pelaku kegiatan yang memanfaatkan keberadaan pasar seni dan kerajinan sebagai sarana promosi dan pendidikan adalah :

- **Pengelola**

Pengelola yang dimaksud disini adalah sebuah lembaga yang terdiri dari instansi terkait atau berkepentingan dengan industry seni dan kerajinan. Instansi-instansi tersebut merupakan gabungan dari berbagai golongan baik dari departemen atau pengusaha. Lembaga-lembaga tersebut sebagai penyelenggara event-event pameran, promosi, workshop atau lainnya. Salah satu fungsi dari pengelola adalah mengatur manajemen dan fasilitas pasar seni dan kerajinan sebagai sarana promosi dan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan.

- **Seniman dan pengrajin**

Seniman dan pengrajin adalah mereka yang memiliki minat, kemampuan dan keterampilan dalam bidang seni dan kerajinan. Dan merekalah yang menghasilkan produk-produk seni dan kerajinan yang akan dipamerkan atau dipromosikan.

- **Pelajar**

Mereka yang memiliki bakat dan minat dalam bidang seni dan mau belajar untuk lebih mengembangkan apa yang telah mereka miliki. Mereka-mereka yang nantinya akan memanfaatkan fasilitas yang terdapat didalam pasar seni dan kerajinan yaitu fasilitas pembelajaran pembuatan barang seni dan kerajinan.

- **Masyarakat**

Masyarakat dibedakan menjadi dua golongan. Yang pertama adalah masyarakat yang aktif secara langsung berhubungan dengan dunia seni dan kerajinan, misalnya kritikus, wartawan, peminat dibidang seni dan kerajinan. Kedua masyarakat pasif, yaitu masyarakat yang hanya ingin menambah pengetahuan dalam bidang seni atau sebagai penikmat tempat rekreasi.

- **Pengusaha**

Pengusaha yang dimaksud adalah mereka yang bergerak dalam bisnis seni dan kerajinan secara langsung baik industry kecil maupun besar. Pengusaha dapat dikategorikan perseorangan atau kelompok yang mempunyai kemampuan finansial atau keuangan untuk melakukan kegiatan bisnis dibidang seni dan kerajinan.

2.12 Kegiatan Dalam Pasar Seni dan Kerajinan

2.12.1 Kegiatan seni

1. Ruang pementasan atau panggung, ruang ini merupakan ruang yang digunakan untuk kegiatan pementasan kegiatan seni seperti kegiatan seni tari, drama dan lainnya yang berkaitan dengan seni.
2. Sanggar seni dan kreasi anak, ruangan ini dikhususkan untuk segala macam kegiatan pembelajaran seni.
3. Ruang studio, ruang ini digunakan untuk peragaan proses produksi benda-benda seni.
4. Ruang pameran, ruang ini merupakan ruang yang digunakan untuk kegiatan pameran untuk benda-benda seni seperti lukisan, ukiran dan lain-lain.
5. Ruang diskusi atau workshop, ruang ini akan digunakan apabila akan diadakan pertemuan-pertemuan.
6. Ruang ganti, ruang ini mendukung kegiatan pementasan

2.12.2 Kegiatan Kerajinan

1. Ruang galeri atau ruang pameran, ruang ini merupakan ruang inti di dalam pasar seni dan kerajinan di Kulonprogo. Di dalam galeri ini berisikan produk-produk unggulan hasil dari kerajinan.
2. Ruang peragaan, ruang ini merupakan ruang khusus untuk menunjukkan peragaan proses produksi dari kerajinan yang memungkinkan untuk dilakukan. Jenis kerajinan tersebut adalah kerajinan enceng gondok, kerajinan anyaman bambu, kerajinan akar wangi, kerajinan debog pisang, kerajinan, kerajinan pandan. Karena jenis kerajinan ini yang memungkinkan untuk dilakukan, karena tidak begitu memerlukan dimensi ruang yang besar.
3. Ruang retail-retail kerajinan, retail ini merupakan tempat khusus, dimana hasil dari kerajinan tersebut diperjual-belikan kepada para pengunjung.

2.12.3 Kegiatan Pengelolaan

Ruang-ruang dalam kantor pengelola adalah :

- Ruang pimpinan
- Ruang wakil pimpinan
- Ruang sekretaris
- Ruang karyawan
- Ruang administrasi
- Ruang arsip
- Ruang rapat
- Ruang tamu
- Gudang
- Pantry

- Lavatori.

2.12.4 Kegiatan penunjang (fasilitas penunjang)

Ruang-ruang dalam area penunjang adalah :

- Ruang ATM
- Ruang money changer
- Wartel
- Mushola
- Restorant
- Lavatory

2.12.5 Kegiatan Servis

Ruang-ruang dalam area servis adalah :

- Parkir : - pengunjung dan Pengelola
- Pengelola
- Pos keamanan
- Lavatori

2.13 Pola Kegiatan

2.13.1 Pola Organisasi Ruang

Organisasi ruang ditentukan oleh spesifikasi kelompok ruang dan kegiatan, sirkulasi serta hubungan ruang.

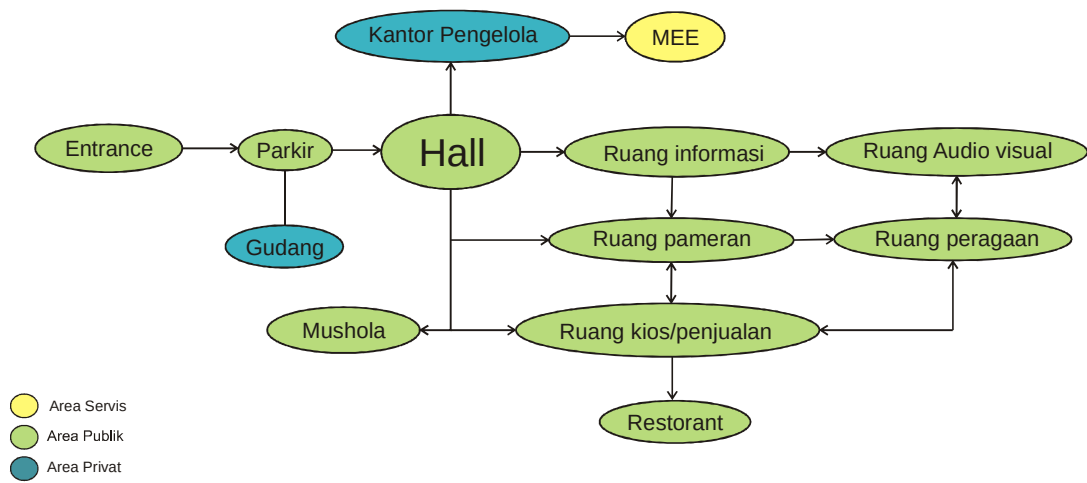


Diagram : Pola Organisasi Ruang

Sumber : Analisa

2.13.2 Pola Hubungan Ruang

Pola ruangan ini didasarkan pada sifat dan kegunaan serta kedekatan hubungan antar ruang.

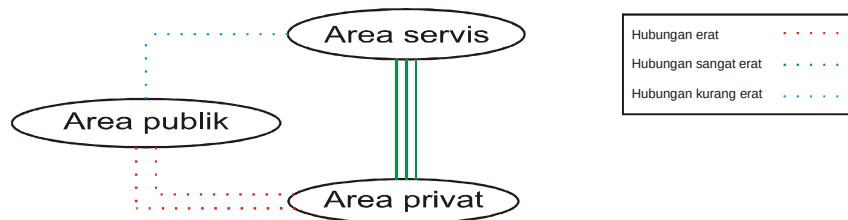


Diagram : Pola Hubungan Ruang

Sumber : Errys Syafitry, Pusat Kerajinan di Kabupaten Magetan, JTA, 2007, UII

2.13.5 Pola Kegiatan Pengunjung

Pengunjung adalah orang-orang yang datang ke pasar seni dan kerajinan dengan maksud yang beragam, misalnya untuk mencari informasi tentang barang kerajinan, melakukan transaksi jual-beli, atau bahkan hanya melihat-lihat pameran barang-barang kerajinan.

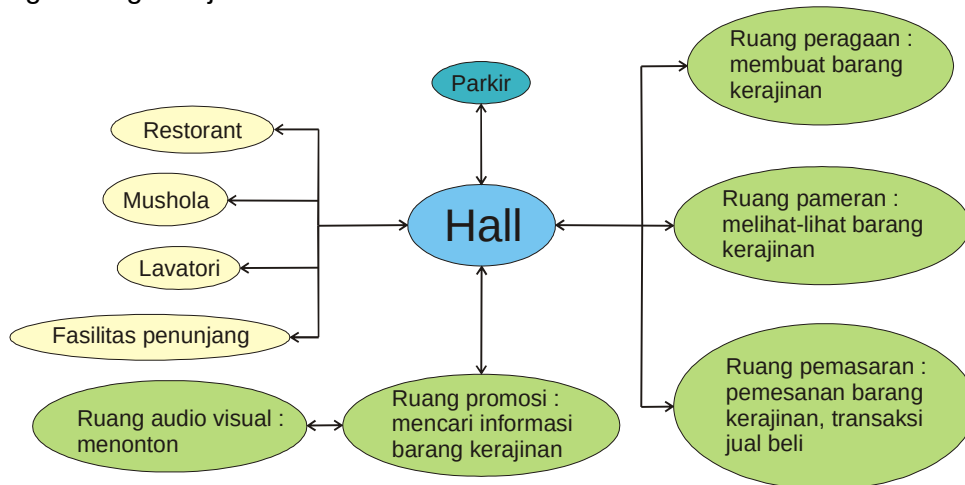


Diagram : Pola Kegiatan Pengunjung

Sumber : Analisa

2.13.6 Pola Kegiatan Seniman dan Pengrajin

Pengrajin adalah orang yang melaksanakan kegiatan produksi dan bertanggung jawab atas hasil produksi kerajinan.

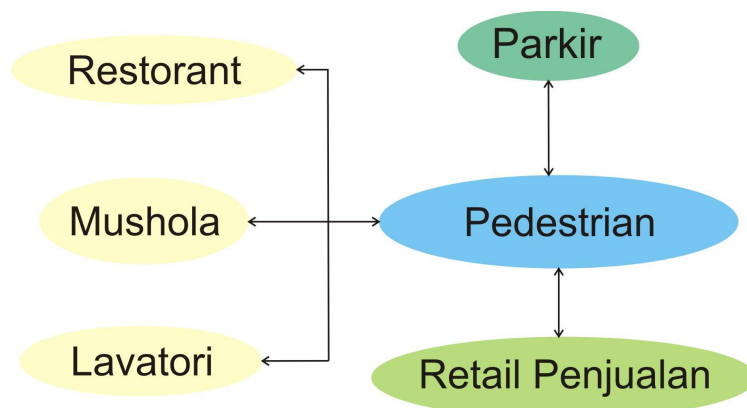


Diagram : Pola Kegiatan Pengrajin

Sumber : Analisa

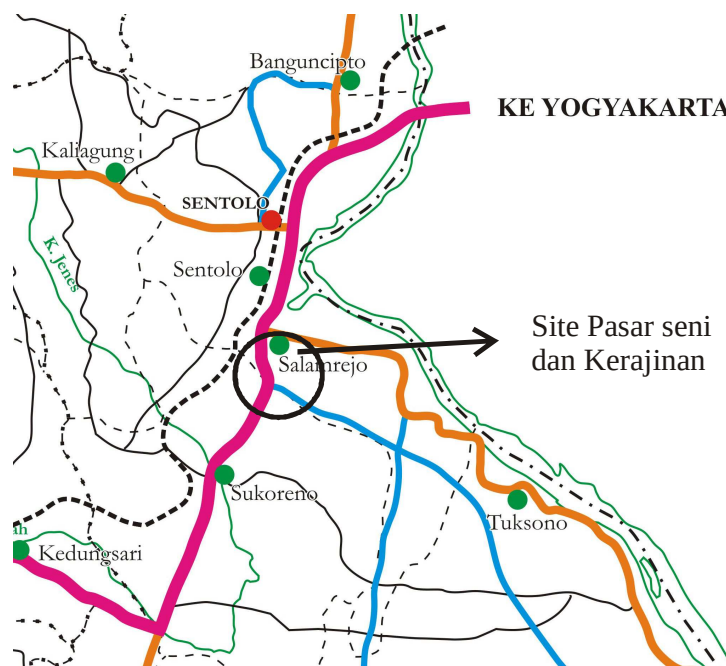
2.14 Lokasi pasar seni dan kerajinan

Lokasi site yang dipilih terletak di jalan raya Jogja-Wates KM 19. Penentuan lokasi pasar seni dan kerajinan di kabupaten Kulonprogo ini diperlukan beberapa kriteria-kriteria agar keberadaan dari bangunan ini dapat dijangkau pengunjung dengan mudah.

2.14.1 Kriteria-Kriteria Pemilihan Site

1. Terletak pada jalur utama wisata, baik yang menuju ataupun dari Yogyakarta. Hal ini agar para pengunjung yang datang untuk berwisata dapat dengan mudah menuju ke pasar seni dan kerajinan ini.
2. Kemudahan dalam transportasi. Banyaknya kendaraan yang melalui jalur ini menunjukkan bahwa jalur ini merupakan jalur transportasi utama, sehingga kendaraan yang menuju kearah ini cukup banyak.

peta lokasi site



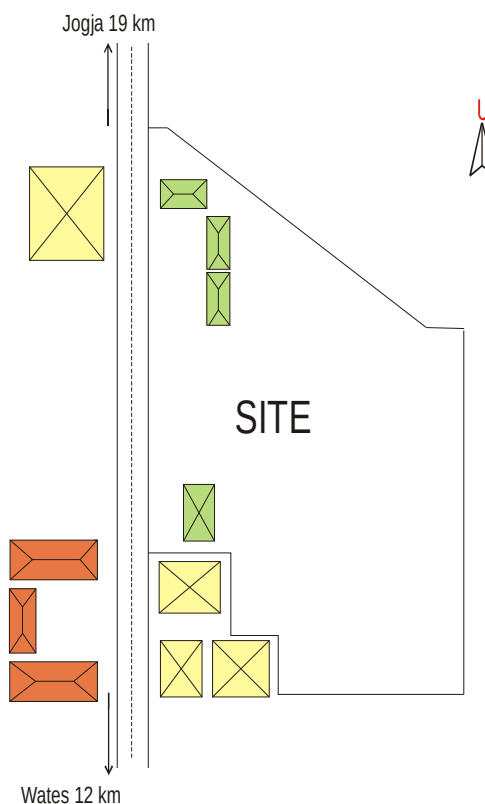
Gambar : Peta Lokasi Site

Sumber : DPU Kulonprogo

2.14.2 Aksesibilitas

➤ Pencapaian Bangunan

Lokasi site berada pada jalan raya Yogya-Wates KM 19 yaitu jalan yang menghubungkan dua daerah yang memiliki kegiatan yang berbeda yaitu Yogyakarta sebagai Ibukota Provinsi dari Yogyakarta dan wates yang merupakan Ibukota Kabupaten Kulonprogo. Lokasi site ini sangat strategis dalam melihat mobilitas pengguna jalan selalu ramai digunakan.



Gambar : Analisa Pencapaian Site

Sumber : Analisis

➤ Sirkulasi Luar Dan Dalam Site

Jalan utama pada lokasi merupakan jalur dua arah yang akan memudahkan akses keluar maupun kedalam site, pada saat ini sedang dilakukan pelebaran jalan. Fungsi bangunan yang nantinya akan membutuhkan sirkulasi antara pengunjung,

pengelola dan barang, sehingga akan direncanakan sirkulasi yang leluasa dan nyaman.



Gambar : Jalan Arteri Primer

Sumber : dokumentasi pribadi

2.14.3 Tapak Eksisting

➤ Kontur Site dan Sekitarnya

Permukaan tanah pada lokasi site merupakan permukaan tanah yang datar dan tidak memiliki kontur tanah, hal ini disebabkan karena lokasi site merupakan lahan persawahan. Begitu pula dengan lahan di sekitar site merupakan tanah dengan permukaan datar.



Gambar : Kontur site

Sumber : Dokumentasi pribadi

➤ **Vegetasi di Lokasi Site**

Keadaan vegetasi di lokasi site merupakan tanaman liar seperti semak dan rumput liar, sedangkan pada tepi jalan raya terdapat pohon akasia yang cukup rindang.



Gambar 2.18 : Vegetasi sekitar site

Sumber : dokumentasi pribadi

➤ **Utilitas Dan Infrastruktur**

Jaringan utilitas pada lokasi site sudah dapat diakses dengan cepat dengan adanya jaringan listrik.



Gambar 2.19 : Jaringan Utilitas

Sumber : dokumentasi pribadi

➤ **Bangunan Sekitar Site**

Bangunan di sekeliling site merupakan bangunan-bangunan umum yaitu bagian barat berbatasan dengan masjid dan sekolah dasar negeri Gembongan,

sebelah selatan kantor camat Sentolo, sebelah utara pemukiman penduduk sedangkan sebelah timur area persawahan.

Sebelah selatan site



Sebelah timur site



Sebelah barat site



Kios-kios yang sudah ada



Gambar 2.20 : Bangunan sekitar site

Sumber : dokumentasi pribadi

➤ **Kondisi site**

Pemilihan site lokasi dilaksanakan dalam lingkup kabupaten Kulonprogo sendiri. Hal-hal yang menjadi dasar pertimbangan pemilihan site lokasi adalah :

1. Sebaran pengrajin

Pertimbangan terhadap titik-titik sebaran produsen kerajinan seluruh kabupaten Kulonprogo. Berdasarkan sebaran pengrajin yang ada di kabupaten Kulonprogo ini, maka dapat dirumuskan agar lokasi pasar seni dan kerajinan dilokasikan pada tempat yang relatif seimbang yaitu berada ditengah-tengah diantara titik-titik sebaran agar dapat melayani semua pangrajin.

2. Fasilitas daerah dan jalur

Kelangsungan suatu kegiatan dalam sebuah kabupaten sangat dipengaruhi oleh keberadaan dan jarak dari fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan. Fasilitas yang dapat mendukung kegiatan pasar seni dan kerajinan adalah area jantung kota kabupaten Wates dan kota Yogyakarta. Karena lokasi site sendiri yang berada ditengah-tengah diantara dua kota tersebut. Selain itu juga dekat dengan pusat desa kerajinan di Salamrejo, Sentolo.

3. Jalan utama dan jalur wisata

Jalan yang dilewati merupakan jalan Arteri Primer yaitu lalu lintas antar kota yaitu Kabupaten Kulonprogo dan kota Yogyakarta. Jalan utama yang melalui adalah jalan raya Yogya-Wates km 19, sehingga jalan ini merupakan salah satu jalur utama kunjungan wisatawan baik yang menuju Yogyakarta maupun dari Yogyakarta. Hal ini sebagai pertimbangan membantu jalannya proses promosi dan pemasaran produk-produk kerajinan. Dikarenakan jalan yang menuju site merupakan jalan Arteri Primer, garis sempadan minimal adalah 29 meter dari as jalan.

2.15 Studi Literatur

2.15.1 Pasar seni gabusan



Gambar : Site plan pasar seni Gabusan

Sumber : pasar seni gabusan

Ada cara lain untuk menikmati karya seni warga Bantul tanpa harus kelelahan menjelajahi setiap dusun yang memproduksinya, yaitu dengan mendatangi Pasar Seni Gabusan. Pasar yang berlokasi di Jalan Parangtritis km 9

ini selama 2 tahun terakhir telah menjadi pusat jual beli kerajinan dari seluruh Bantul. Bukan sekedar pasar, Gabusan juga dilengkapi dengan fasilitas lain, seperti tempat jajan, akses teknologi informasi hingga toko kebutuhan sehari-hari.

Sejak awal dibangun, Gabusan dirancang untuk membuka akses pengrajin ke pasar internasional. Karenanya, tak seperti pasar lain, desain pasar yang menampung sekitar 444 pengrajin ini juga bertaraf internasional. Perancangan bangunan pasar ini tak hanya melibatkan arsitek dalam negeri saja, tetapi juga mancanegara, tentu dengan menonjolkan arsitektur lokal. Terbagi dalam 16 los, Gabusan menjual kerajinan dari ragam bahan dasar, mulai dari kulit, logam, kayu, tanah liat hingga eceng gondok.

Tiba di kawasan Pasar seni Gabusan, anda akan disapa oleh gerbang yang didesain sangat menarik. Di gerbang itu, tersedia resto yang akan memanjakan lidah, tempat penyebrangan dan ramp. Bersantap di resto itu, selain menikmati lezatnya hidangan anda juga dapat melihat pemandangan seluruh kawasan Gabusan dari atas. Tak jauh dari wilayah itu, terdapat ruko sebagai pusat informasi sekaligus tempat pelayanan kebutuhan wisatawan. Desain ruko itu sengaja dibuat artistik sehingga memiliki daya tarik tersendiri.

Memasuki los pertama, anda dapat menikmati kerajinan tas yang terbuat dari bahan semacam rotan. Anyaman tas yang sangat rapi memberi kesan kuat dan paduan kain sebagai aksesori akan menjadi nilai tambah yang berarti. Ragam desain tas yang unik sekaligus elegan menjadikannya multifungsi dan bisa dipakai kemana pun. Jenis kerajinan lain yang terdapat di los itu adalah kotak yang terbuat dari anyaman bambu. Meski sederhana secara desain maupun fungsinya, kotak itu tetap memiliki keunikan, apalagi tersedia dalam ragam warna cerah.

Bila hendak berbelanja hiasan di meja ruang tamu berupa tempat lilin, anda dapat mengunjungi los delapan. Berbagai tempat lilin dari berbagai bahan dasar ada di kios-kios los tersebut. Terdapat tempat lilin yang berbentuk seperti mangkuk kecil berwarna coklat dengan hiasan tali di sekelilingnya. Ada pula tempat lilin yang dibuat dari bambu yang dibelah beberapa sisinya sehingga digunakan sebagai bagian kaki dengan hiasan berupa tali juga. Selain memiliki fungsi sebagai wadah lilin sumber penerang, tentu desain yang cantik akan memikat tamu anda di rumah.

Masih berkisar soal hiasan rumah, di los enam dapat dijumpai variasi topeng menarik. Beberapa topeng berbahan dasar kulit ditatah dengan sangat bagus dengan warna menarik. Selain itu, bila senang dengan tanaman hias buatan seperti bunga kayu, tentu guci-guci yang terdapat di los 13 sangat memikat. Terbuat dari bahan kayu maupun tanah liat, biasanya permukaan luar guci tersebut dihiasi oleh motif-motif tertentu. Jika kurang menyukai yang bermotif, tersedia guci yang permukaannya polos dengan desain yang tidak kalah menarik.

Pernak-pernik kecil yang fungsional bagi anda maupun keluarga juga terdapat di pasar ini. Tentu dengan desain yang lebih artistik sehingga memiliki nilai tambah di samping fungsi utamanya. Sebuah pigura, misalnya, banyak yang didesain menarik meski dengan bentuk yang standar. Ada yang bagian pinggirnya dihiasi motif tertentu, misalnya motif seperti naga, sehingga semakin mempercantik. Pernik lain seperti tempat pensil juga terdapat dalam berbagai variasi. Ada sebuah tempat pensil yang berbentuk orang sedang duduk dengan hiasan rambut berwarna putih di bagian kepalanya, sementara lubang tempat pensilnya terdapat di bagian depan. Akan lebih banyak lagi pernak-pernik hasil kreatifitas warga Bantul yang dapat dijumpai, seperti baki (alat penyaji minuman) dengan desainnya yang beragam.

Sebuah pusat informasi yang terdapat di ruko yang terletak di kawasan ini akan membantu anda mencari produk kerajinan yang diinginkan. Di pusat informasi itu, anda bisa melihat detail produk beserta harga dan di kios mana memesan. Terhubung dengan jaringan internet, adanya pusat informasi ini sekaligus memberi petunjuk bagi anda bahwa semua barang yang tersedia di Pasar Seni Gabusan bisa dipesan secara online. Secara bertahap, pusat informasi maupun Pasar Seni Gabusan akan menampung 8015 unit kerajinan yang ada di seantero Bantul. Anda yang tinggal jauh dari Yogyakarta tentu tak perlu repot lagi. Meski pasar ini terkena dampak gempa Yogyakarta 27 Mei 2006 lalu, namun kerusakan kini sedang diperbaiki. Tanggal 26 Oktober mendatang, rencananya akan diadakan pameran seni di pasar ini yang diikuti sekitar 27 pengrajin.

1. Fasilitas lain

Dua unit gardu pandang, plaza rakyat, koridor galeri seni, instalasi air bersih, tenda, lavatori artistik dan area parkir,

2. Fasilitas penunjang

➤ Paket pasar seni dan kerajinan rakyat

Pada lokasi ini terdapat deretan los yang menjual berbagai macam benda kerajinan khas Bantul. Berbagai tipe kios, kios tipe 1 berukuran 6 M², kios tipe 2 berukuran 12 M², dan kios tipe 3 berukuran 18 M².

Yang menarik dari los ini yakni berfungsinya dua aktifitas sekaligus yaitu para pengunjung dapat berbelanja secukupnya, sedangkan para pengunjung yang sekaligus akan berbisnis mereka dapat berbelanja benda-benda kerajinan dalam skala gorsir



Gamabr : Kios penjualan benda-benda kerajinan

Sumber : dokumentasi pribadi

➤ Paket Plaza Rakyat

Tempat ini adalah sebuah ruang terbuka sebagai wadah bagi pengunjung pasar seni Gabusan yang ingin melakukan apresiasi seni. Dari ekspresi “seni spontan”, corat-coret dinding, sketsa wajah, tampil pada theater terbuka sampai dengan pameran sculpture (pahat patung) dan seni rupa lainnya. Fasilitas yang tersedia disini adalah plaza rakyat ruko artistic dalam format theater terbuka, koridor seni (galeri seni dan dinding graffiti) serta karya seni rupa lainnya.

➤ Paket Arboretum

Di areal ini ditanam deretan pepohonan termasuk didalamnya pohon-pohon khas dan langka. Penanganannya bekerjasama dengan Perhutani maupun

perguruan tinggi dan sejumlah pakar botani. Selain berfungsi sebagai peneduh, areal ini akan berperan sebagai filter dari polusi udara.



Gambar : Deretan pohon di area Gabusan

Sumber : dokumentasi pribadi

➤ Paket Aqua Tecno Park

Pada lokasi ini terdapat kolam air yang berfungsi sebagai sarana rekreatif-edukatif dengan daya tarik baru, berupa atraksi teknologi air. Rekreasi air yang tersedia adalah teknologi air Archimedes dan lain-lain. Untuk menciptakan daya tarik harian tersedia pula rumah makan terapung.



Gambar : Rumah makan terapung

Smuber : pasar seni gabusan

➤ Paket tempat bermain

Pada areal ini terdapat berbagai macam jenis permainan untuk anak-anak. Diantaranya adalah panel labirin, kincir air, binatang goyang, sepeda onthel, tetabuhan, halma, ayam babon, telur duduk, ketapel air dan sepeda tekan.



Gambar : Taman bermain di pasar seni Gabusan

Sumber : pasar seni gabusan

➤ Pencapaian kedalam lokasi

Untuk pencapaian masuk kekawasan pasar seni hanya ada satu pintu masuk dan sekaligus sebagai pintu keluar. Untuk pintu masuk kedalam bangunan pasar seni dapat dicapai secara langsung.



Gambar : Pencapaian ke bangunan

Sumber : dokumentasi pribadi

➤ Jalur masuk kekawasan

Jalur masuk kekawasan yang berupa main entrance sangat terlihat jelas karena berada pada tepi jalan yang mudah dilihat dan sangat mencolok. Sirkulaasi dalam pasar seni ini menggunakan jalur yang memutar untuk jalur sirkulasi kendaraan dan manusia.



Gambar : Jalur masuk kekawasan pasar seni

Sumber : dokumentasi pribadi

➤ Hubungan ruang dengan ruang

Hubungan antar kios termasuk hubungan langsung yang bertujuan untuk memberikan kesan terbuka, kreatif dan komunalitatif.



Gambar : Hubungan antar ruang

Sumber : dukomentasi pribadi

➤ Konfigurasi bangunan

Konfigurasi bentuk sirkulasi memanjang dan memutar.



Gambar : Konfigurasi bangunan

Sumber : dokumentasi pribadi

➤ Fungsi lain bangunan

Bangunan pada pasar seni Gabusan selain sebagai promosi juga dilengkapi dengan fasilitas penunjang yang diharapkan mampu sebagai daya tarik tersendiri bagi pengunjung.



Gambar : tenda-tenda yang terdapat dalam area pasar seni gabusan

Sumber : dokumentasi pribadi

2.15.2 Pasar Seni Ancol

Gagasan mendirikan Pasar Seni di kawasan Taman Impian Jaya Ancol lahir dari kebutuhan untuk mendorong semangat berkarya dan berkreasi bagi para seniman, di samping membangun jembatan apresiasi antara seniman dengan masyarakat.

Hingga 1979, Pasar Seni telah memiliki 110 unit kios lebih yang menggelar aneka barang hasil seni, kerajinan dan souvenir: mulai dari lukisan, patung, ukir-ukiran dan relief sampai kepada barang kerajinan yang terbuat dari kuningan, kayu, rotan, bambu, tembikar, kulit, tanduk dan keramik. Tak kalah menariknya adalah koleksi kain tenun dan batik, serta aksesoris yang terbuat dari batu-batuan, mutiara dan kerang. Para seniman membuat patung dan relief dengan medium kayu, batu, semen atau kolase untuk digelar di sini, sedangkan dari kalangan perajin dihasilkan ukir-ukiran Jepara dan Bali, wayang Golek, tatak sungging wayang kulit, serta topeng kertas.

Di antara kios-kios ini juga ada yang difungsikan untuk kegiatan bengkel seni, taman pengetahuan populer, dan warung spesifik. Penting untuk dicatat adalah kegiatan pelatihan dan pembinaan citarasa seni bagi anak dan remaja dalam bentuk kursus, observasi atau kerja nyata, sebagai kegiatan ekstra kurikuler.

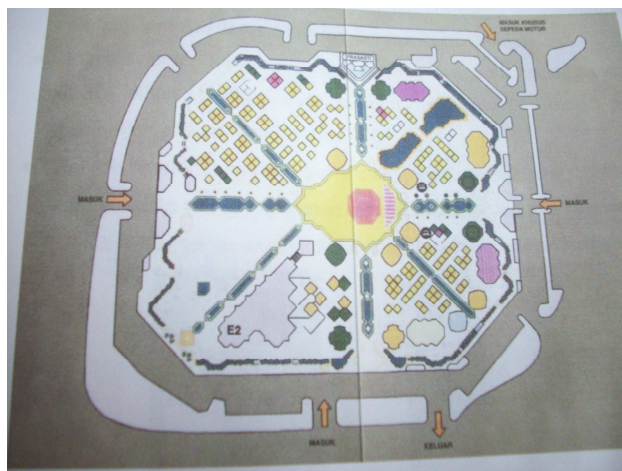
Pasar Seni Ancol merupakan lokasi ideal untuk eksibisi, terbukti dengan suksesnya penyelenggaraan berbagai pameran seperti Pameran Taman Hias,

Pameran Buah, Pameran Boneka, Pameran Komponen Bangunan, dan Pameran Fotografi.

Di tempat ini maraklah kreativitas seni rupa dari berbagai aliran, dari naturalis hingga abstrak, dari potret hingga dekoratif. Para seniman tidak hanya berkarya tetapi juga berdiskusi di antara sesama mereka serta berinteraksi dengan masyarakat pengunjungnya.

Berbagai aktifitas seperti pameran bersama, pemutaran film kesenian, pementasan bersama dll menginjeksikan dinamika bagi Pasar Seni ini. Tidak jarang dari pengunjung Studio Seni tampak hadir sebagai model lukisan, sehingga menambah semaraknya interaksi antara seniman dengan masyarakat luas. Studio Seni bahkan telah banyak melahirkan seniman terkenal, yang meniti karirnya di tempat yang penuh tantangan ini. Bahkan taraf hidup mereka pun meningkat sejalan dengan sukses mereka.

Di tengah Pasar Seni terdapat arena terbuka yang dilengkapi dengan plaza dan panggung kesenian, yang memancarkan dinamika seni, dengan pementasan kesenian terasa menghidupkan suasana. Di panggung inilah dipentaskan aneka kesenian dari klasik hingga kontemporer, tradisional maupun modern. Kelompok pementas berasal dari dalam dan luar negeri.



Gambar : Site plan pasar seni Ancol

Sumber : www.ancol.com

1. Analisa dari aspek fungsi

- Fasilitas bangunan dibagi menjadi dua yaitu bangunan utama dan bangunan penunjang.
- Pencapaian ke lokasi dapat dicapai dari segala arah.
- Pasar seni ini dikelilingi oleh jalur sirkulasi yang melingkar sebagai jalur sirkulasi kendaraan dan manusia.
- Menggunakan pola sirkulasi memusat dikombinasikan menyebar ke delapan titik.
- Bentuk dari ruang sirkulasi adalah tingkatan ruang atau hierarki yang mengarah ke sarana pementasan seni.
- Fungsi utama dan fungsi penunjang dipisahkan dengan alasan untuk menghindari cross sirkulasi dan juga untuk mengoptimalkan fungsi dari masing-masing jenis kegiatan.
- Fungsi bangunan sangat jelas dengan tujuan agar setiap kegiatan tidak akan terganggu ataupun tidak membingungkan pengunjung.
- Area kegiatan semua mengarah pada satu kegiatan yaitu ke arah panggung petunjukan, hal ini adalah bertujuan untuk memberikan “klimaks” dari semua kegiatan yang ada.



Gambar : sirkulasi di pasar seni Ancol

Sumber : www.ancol.com



Gambar : Suasana di dalam kawasan pasar seni Ancol

Sumber : www.ancol.com

Aktifitas yang diwadahi adalah promosi dan penjualan yang diperkuat dengan pertunjukan tertentu.

Cara penyajian materi : ditempel, diletakkan dan digantung.

2. Analisa aspek estetika

- Adanya sculpture yang unik.
- Bentuk-bentuk bangunan yang menarik.
- Elemen street furniture yang artistic (tong sampah, lampu taman, pot tanaman dan sebagainya).
- Bentuk dari beberapa sculpture yang ada semuanya mencerminkan tentang seni dan dapat dikatakan bernuasa tradisional.
- Elemen street furniture sangat artistic dan unik, menggunakan bahan-bahan sekitar dan mampu menggugah emosi para pengunjung pasar seni Ancol.

3. Analisa integrasi fungsi informasi, promosi dan rekreasi

Pada pasar seni Ancol kegiatan informasi, promosi dan rekreasi dapat diakomodasi dengan mewadahi fungsi-fungsi tersebut secara maksimal.

- Fungsi informasi diwadahi dengan adanya ruang pengelola, ruang display dan sebagainya.

- Fungsi promosi diwadahi dengan adanya stand-stand, studio, ruang pertunjukan, ruang pameran dan sebagainya.
- Fungsi rekreasi diwadahi dengan adanya banyak restoran, kafetaria, taman dan sebagainya.



Gambar : Kios penjualan di pasar seni Ancol

Sumber : www.ancol.com

4. Jenis kegiatan yang ada di dalam kawasan pasar seni Ancol, yaitu :

a. Seniman

- Lukisan (dekoratif, natural, abstrak, potret, mozaik dan lain-lain)
- Patung (kayu, batu, semen, kolase, relief)

b. Pengrajin

- Ukiran Jepara, ukiran Bali.
- Wayang golek
- Tatah dan sungging wayang kulit
- Topeng kertas
- Kerang, bambu, rotan, kulit, tali, timah, keramik dan batik.

5. Pencapaian ke dalam lokasi

Pencapaian ke dalam bangunan dapat diartikan dari segala arah, untuk kawasan pasar seni Ancol site dikelilingi oleh jalur sirkulasi yang melingkar sebagai jalur sirkulasi kendaraan dan manusia.

6. Jalur masuk kawasan pasar seni Ancol

Jalur masuk pasar seni Ancol belum terlihat jelas bentuk suatu main entrance kawasan pasar seni, yang terlihat hanya pola yang memusat pada satu titik dan menyebar ke delapan arah.

7. Bentuk dari ruang sirkulasi

Bentuk dari ruang sirkulasi adalah tingkatan hierarki dari sirkulasi itu sendiri jelas keberadaannya. Dalam hal ini tingkatan atau sirkulasi pada pasar seni Ancol menurut alur kegiatan yang sudah ada, tetapi terkesan tingkatan tertinggi pada jalur menuju ke sarana pementasan seni bukan pada jalur bangunan sarana seni rupa atau kerajinan sebagai kegiatan inti pada pasar seni.

8. Hubungan ruang dengan ruang

Dalam suatu tampilan pasar seni hubungan dengan ruang bersifat langsung antara kios yang satu dengan kios yang lainnya, agar memberikan suatu kenikmatan tersendiri bagi pengunjung dan memberikan kesan komunikatif dan terbuka dalam melihat-lihat karya seni atau kerajinan.

9. Konfigurasi bentuk ruang

Konfigurasi bentuk sirkulasi juga bangunan kawasan pasar seni harus memiliki nilai yang tinggi dan memenuhi tuntutan rekreatif, bervariasi dan tidak monoton untuk menghindari kejenuhan. Konfigurasi bentuk sirkulasi terdapat bentuk linier (memanjang) dan monoton, begitu juga bentuk bangunan kios-kios yang kurang bervariasi dalam penataannya.

BAB II

DATA DAN TEORI

2.1 Pasar Seni dan Kerajinan

2.1.1 Pengertian Seni dan Kerajinan

Pasar : Tempat transaksi jual-beli, bertemunya antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi.

Seni : Sesuatu yang berhubungan dengan cipta, rasa, dan karya juga keindahan dan hasil karya cipta manusia.

Kerajinan : Barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (seperti kerajinan anyaman bambu, kerajinan kayu, kerajinan tenun dan lain-lain).

Pasar Seni dan Kerajinan merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang akan melakukan transaksi jual beli benda-benda yang berhubungan dengan cipta, rasa, karya dan mempunyai keindahan dan benda atau barang yang dihasilkan dari keterampilan tangan manusia.

2.2 Pengertian Judul

2.2.1 Batasan Pengertian Judul

- **Pasar** adalah tempat transaksi jual beli.
- **Seni** adalah sesuatu yang berhubungan dengan cipta, rasa, dan karya juga keindahan dan hasil karya cipta manusia.
- **Kerajinan** adalah barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan.
- **Sarana** adalah alat atau media.
- **Promosi** adalah pengenalan.

BAB II

DATA DAN TEORI

2.1 Pasar Seni dan Kerajinan

2.1.1 Pengertian Seni dan Kerajinan

Pasar : Tempat transaksi jual-beli, bertemunya antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi.

Seni : Sesuatu yang berhubungan dengan cipta, rasa, dan karya juga keindahan dan hasil karya cipta manusia.

Kerajinan : Barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (seperti kerajinan anyaman bambu, kerajinan kayu, kerajinan tenun dan lain-lain).

Pasar Seni dan Kerajinan merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang akan melakukan transaksi jual beli benda-benda yang berhubungan dengan cipta, rasa, karya dan mempunyai keindahan dan benda atau barang yang dihasilkan dari keterampilan tangan manusia.

2.2 Pengertian Judul

2.2.1 Batasan Pengertian Judul

- **Pasar** adalah tempat transaksi jual beli.
- **Seni** adalah sesuatu yang berhubungan dengan cipta, rasa, dan karya juga keindahan dan hasil karya cipta manusia.
- **Kerajinan** adalah barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan.
- **Sarana** adalah alat atau media.
- **Promosi** adalah pengenalan.

- **Pendidikan** adalah proses pengubahan sikap atau tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Jadi pengertian **Pasar Seni dan Kerajinan di Kulonprogo** adalah sebagai tempat segala aktivitas yang ada kaitannya dengan kegiatan kesenian, kegiatan kerajinan sehingga bagi seniman dan pengrajin untuk berekspresi dan juga wadah untuk mempromosikan hasil karya dan memperjual-belikan hasil karya seni dan kerajinan tersebut, selain itu mampu mendukung segala aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan, pelatihan dalam bidang seni dan kerajinan dalam usaha mendewasakan manusia.

2.3 Kerajinan di Kabupaten Kulonprogo

Ada berbagai macam potensi kerajinan yang terdapat di Kulonprogo. Potensi kerajinan tersebut memiliki keunggulan-keunggulan yang bernilai ekspor, akan tetapi keunggulan tersebut tidak akan berkembang apabila tidak ditunjang dengan fasilitas, sarana yang mendukung secara optimal.

1. **Kerajinan Serat agel, enceng gondok, rami, pandan** (Wisma Gebang Susmirah). Terletak Dusun Mentobayan, Salamrejo, Sentolo, Kulonprogo. (Dina Craft Suwardi) terletak Bugel, Panjatan, Kulonprogo. Produk yang dihasilkan berupa tas dari eceng gondok, taplak meja dan berbagai macam produk aksesoris.



Gambar 2.1 : Produk dari enceng gondok

18. **Kerajinan Alat permainan/pendidikan** (Wiyono) terletak di Dusun Basilen, Giripurwo, Samigaluh..

19. **Kerajinan kayu** (Nip-Nap) terletak di Dusun Taruban, Tuksono, Sentolo, Kulonprogo.



Gambar 2.12 : Produk kerajinan kayu

2.4 Eceng Gondok

Eceng gondok merupakan salah satu bahan baku kerajinan di Kulonprogo yang menjadi unggulan, produk yang dihasilkan dari eceng gondok beragam, antara lain : tas, taplak meja, box, kursi alas makan dan lain-lain.

Dalam kehidupan sehari-hari dapat dengan mudah menemukan tanaman eceng gondok, karena habitat hidupnya yang berada di rawa-rawa dan kolam-kolam dangkal. Banyak yang mengatakan bahwa eceng gondok merupakan tumbuhan pengganggu (gulma) di perairan karena pertumbuhannya yang sangat cepat. Tetapi dibalik itu, eceng gondok ternyata juga mempunyai beberapa manfaat, diantaranya adalah seratnya yang dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk benda kerajinan yang mempunyai nilai ekspor tinggi.

Pemanfaatan serat eceng gondok :

- Eceng gondok yang telah kering bisa dianyam menjadi tali.
- Sebagai bahan kerajinan.
- Sebagai bahan untuk furniture rumah tangga.

5. Penganyaman

Setelah melalui semua tahapan diatas, eceng gondok siap untuk dibentuk model yang diinginkan. Misalnya tas, box, kursi, alas makan atau guci.



Gambar : produk-produk dari bahan eceng gondok

Sumber : dokumentasi pribadi

2.5 Pengertian Rekreasi

Rekreasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, semua umur serta secara sukarela pada waktu luang untuk memulihkan kesegaran jasmani, rohani dan mendapatkan kesenangan dan hiburan.

Arti rekreasi mencakup pengertian bermain-main bagi anak-anak merupakan suatu kegiatan yang mempunyai sifat fungsional, sedangkan bagi orang dewasa kegiatan bermain-main disebut rekreasi.

Memanfaatkan alam sebagai objek utamanya, misalnya pantai atau gunung.

- Rekreasi buatan

Memanfaatkan objek-objek buatan manusia, misalnya museum atau taman-taman.

2.6 Sirkulasi yang Kreatif

2.6.1 Pengertian

Kata sirkulasi berasal dari kata "*circulate*" yang berarti peredaran. Kata sirkulasi sering dipakai untuk menterjemahkan kata dari *flow* yang arti sesungguhnya arus atau aliran. Dalam arsitektur "*flow*" sering diterjemahkan dengan sirkulasi atau alur sirkulasi.

Alur sirkulasi dapat diartikan sebagai tali yang mengikat ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam maupun luar menjadi saling berhubungan.

Kata "kreatif" berasal dari kata "kreasi" yang berarti penyegaran kembali badan dan pikiran.

Sehingga dapat diartikan bahwa sirkulasi gerak yang kreatif adalah sirkulasi yang tidak membosankan, sehingga para pengunjung dapat menikmati objek secara maksimal dan menikmati apa yang disajikan sepanjang jalur sirkulasi yang dilaluinya.

Sirkulasi dalam ruang pameran maupun sirkulasi antar blok bangunan merupakan suatu hal yang penting dan dominan dalam peran sertanya menentukan berhasil tidaknya suatu misi pameran ataupun kenyamanan pengunjung dalam menghayati koleksi yang dipamerkan serta kenyamanan pengunjung pada saat melewati jalur-jalur sirkulasi untuk menuju tiap blok bangunan untuk menuju tempat yang diinginkan.

2.7 Sirkulasi Gerak yang Aksesibel

2.7.1 Pengertian

Kata “aksesibel atau aksesibilitas” merujuk pada tujuan dari kemampuan akses oleh semua orang, atau sebagai suatu konsep mendasar desain yang menguntungkan bagi semua orang terutama dengan memperhatikan kekhususan persyaratan bagi lansia, difabel, anak-anak, kaum wanita dan lain-lain.

2.7.2 Prinsip Aksesibilitas

Semua orang tanpa terkecuali harus bias mencapai, masuk, dan menggunakan semua fasilitas yang ada ditempat atau lingkungan “publik” tersebut, tanpa merasa menjadi “objek belas kasihan” apalagi “pelecehan hak social”.



Dapat mencapai semua tempat
atau lingkungan publik



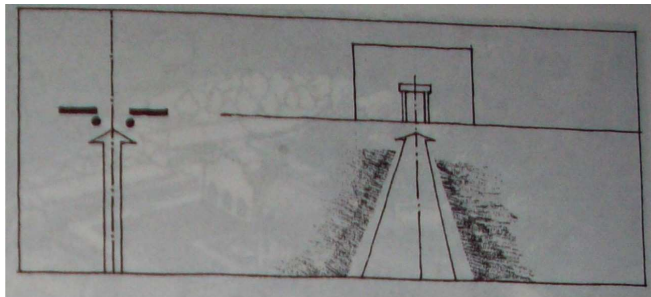
Dapat memasuki semua tempat
atau lingkungan publik



Dapat menggunakan semua fasilitas di tempat atau lingkungan publik

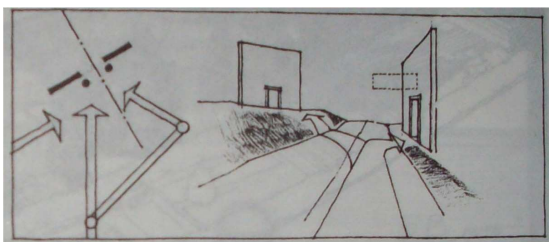
2.8 Pola-pola Sirkulasi

2.8.1 Pencapaian ke Bangunan



pencapaian ke bangunan secara langsung pendekatan yang mengarah langsung ke suatu tempat masuk, melalui sebuah jalan lurus yang segaris dengan alur sumbu bangunan

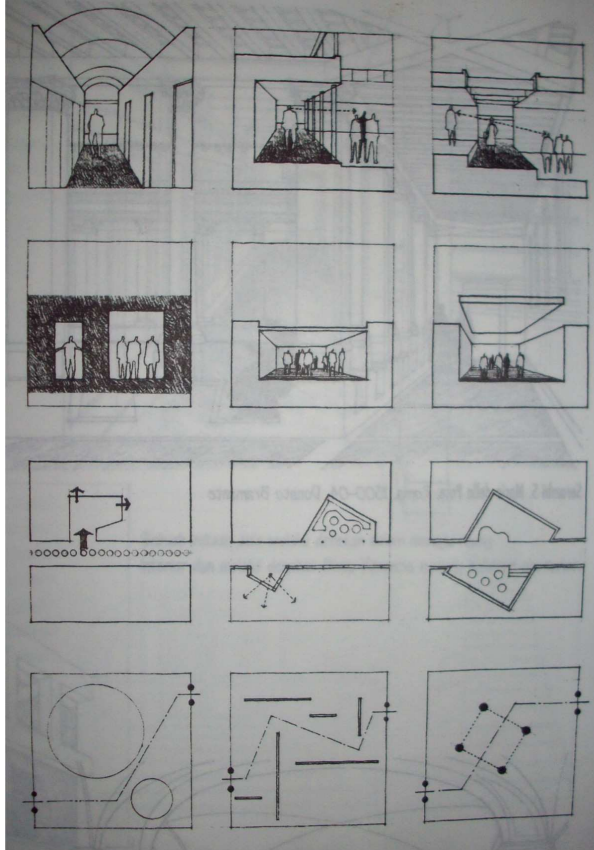
Gambar : Pencapaian Langsung
Sumber : Francis.D.K.Ching



pendekatan yang samar-samar meningkatkan efek perspektif pada fasad dan bentuk suatu bangunan

Gambar : Pendekatan Tersamar
Sumber : Francis.D.K.Ching

2.8.4 Bentuk Ruang Sirkulasi



Tertutup

Membentuk galeri umum atau koridor pribadi yang berkaitan dengan ruang-ruang yang dihubungkan melalui pintu-pintu masuk pada bidang dinding

Terbuka pada salah satu sisinya

Membentuk balkon atau galeri yang memberikan kontinuitas visual dan kontinuitas ruang dengan ruang-ruang yang dihubungkannya

Terbuka pada kedua sisinya

Membentuk deretan kolom untuk jalan pintas yang menjadi sebuah perluasan fisik dari ruang yang ditembusnya

Gambar : Bentuk Ruang Sirkulasi
Sumber : Francis.D.K.Ching

2.9 Fungsi dan tujuan pasar seni dan kerajinan

Pasar seni dan kerajinan sebagai suatu tempat yang mewadahi karya seni dan kerajinan beserta proses dan tentu saja pelakunya, memiliki beberapa fungsi dan tujuan :

2.9.1 Fungsi pasar seni dan kerajinan :

- Sebagai wadah atau tempat

Pasar merupakan tempat yang digunakan untuk berjual beli barang. Pasar merupakan wadah atau tempat yang digunakan untuk menampung hasil karya seni

Dengan melihat adanya berbagai macam aktivitas yang terjadi didalam pasar seni, maka diperlukannya pemisahan antara aktivitas yang berbeda, sehingga tidak terjadi benturan antar tiap kegiatan. Misalnya kegiatan yang memerlukan ketenangan dengan aktivitas yang menimbulkan keributan.

2.10 Jenis-jenis barang diwadahi

Jenis barang yang diwadahi dibagi dalam 6 kategori, yaitu :

1. Pembagian menurut jenis kerajinan :
 - Kerajinan tekstil meliputi : kain tenun
 - Kerajinan kayu berupa : hiasan, patung, ukir
 - Kerajinan bambu berupa : anyaman, hiasan rumah tangga
 - Kerajinan bahan alam berupa : serat agel, pandan, enceng gondok, akar wangi
2. Pembagian menurut objek :
 - Objek 2 dimensi : hiasan dinding, lukisan
 - Objek 3 dimensi : meja, kursi, gerabah, patung, ukiran
3. Pembagian menurut cara penyajian :
 - Ditempel
 - Digantung
 - Diletakkan
4. Pembagian menurut aspek kegunaan :
 - Seni rupa murni : seni lukis, seni patung
 - Seni rupa terpakai/seni kriya atau kerajinan

5. Pembagian menurut macam bentuk kerajinan :

- Kerajinan rakyat : anyaman, gerabah
- Kerajinan murni : lukis, patung, grafis
- Kerajinan terapan : kerajinan rumah tangga, batik

2.11 Pelaku kegiatan

Pelaku kegiatan yang memanfaatkan keberadaan pasar seni dan kerajinan sebagai sarana promosi dan pendidikan adalah :

- **Pengelola**

Pengelola yang dimaksud disini adalah sebuah lembaga yang terdiri dari instansi terkait atau berkepentingan dengan industry seni dan kerajinan. Instansi-instansi tersebut merupakan gabungan dari berbagai golongan baik dari departemen atau pengusaha. Lembaga-lembaga tersebut sebagai penyelenggara event-event pameran, promosi, workshop atau lainnya. Salah satu fungsi dari pengelola adalah mengatur manajemen dan fasilitas pasar seni dan kerajinan sebagai sarana promosi dan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan.

- **Seniman dan pengrajin**

Seniman dan pengrajin adalah mereka yang memiliki minat, kemampuan dan keterampilan dalam bidang seni dan kerajinan. Dan merekalah yang menghasilkan produk-produk seni dan kerajinan yang akan dipamerkan atau dipromosikan.

- **Pelajar**

Mereka yang memiliki bakat dan minat dalam bidang seni dan mau belajar untuk lebih mengembangkan apa yang telah mereka miliki. Mereka-mereka yang nantinya akan memanfaatkan fasilitas yang terdapat didalam pasar seni dan kerajinan yaitu fasilitas pembelajaran pembuatan barang seni dan kerajinan.

- **Masyarakat**

Masyarakat dibedakan menjadi dua golongan. Yang pertama adalah masyarakat yang aktif secara langsung berhubungan dengan dunia seni dan kerajinan, misalnya kritikus, wartawan, peminat dibidang seni dan kerajinan. Kedua masyarakat pasif, yaitu masyarakat yang hanya ingin menambah pengetahuan dalam bidang seni atau sebagai penikmat tempat rekreasi.

- **Pengusaha**

Pengusaha yang dimaksud adalah mereka yang bergerak dalam bisnis seni dan kerajinan secara langsung baik industry kecil maupun besar. Pengusaha dapat dikategorikan perseorangan atau kelompok yang mempunyai kemampuan finansial atau keuangan untuk melakukan kegiatan bisnis dibidang seni dan kerajinan.

2.12 Kegiatan Dalam Pasar Seni dan Kerajinan

2.12.1 Kegiatan seni

1. Ruang pementasan atau panggung, ruang ini merupakan ruang yang digunakan untuk kegiatan pementasan kegiatan seni seperti kegiatan seni tari, drama dan lainnya yang berkaitan dengan seni.
2. Sanggar seni dan kreasi anak, ruangan ini dikhususkan untuk segala macam kegiatan pembelajaran seni.
3. Ruang studio, ruang ini digunakan untuk peragaan proses produksi benda-benda seni.
4. Ruang pameran, ruang ini merupakan ruang yang digunakan untuk kegiatan pameran untuk benda-benda seni seperti lukisan, ukiran dan lain-lain.
5. Ruang diskusi atau workshop, ruang ini akan digunakan apabila akan diadakan pertemuan-pertemuan.
6. Ruang ganti, ruang ini mendukung kegiatan pementasan

- Lavatori.

2.12.4 Kegiatan penunjang (fasilitas penunjang)

Ruang-ruang dalam area penunjang adalah :

- Ruang ATM
- Ruang money changer
- Wartel
- Mushola
- Restorant
- Lavatory

2.12.5 Kegiatan Servis

Ruang-ruang dalam area servis adalah :

- Parkir : - pengunjung dan Pengelola
- Pengelola
- Pos keamanan
- Lavatori

2.13 Pola Kegiatan

2.13.1 Pola Organisasi Ruang

Organisasi ruang ditentukan oleh spesifikasi kelompok ruang dan kegiatan, sirkulasi serta hubungan ruang.

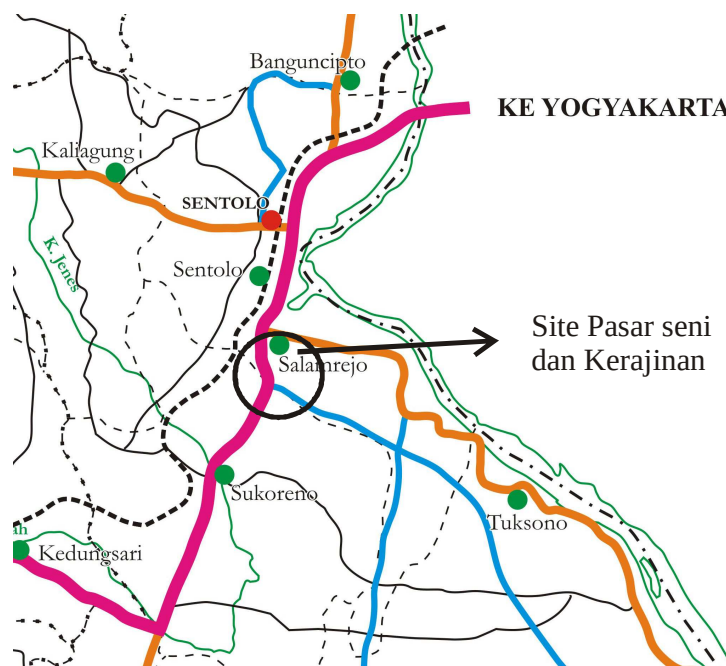
2.14 Lokasi pasar seni dan kerajinan

Lokasi site yang dipilih terletak di jalan raya Jogja-Wates KM 19. Penentuan lokasi pasar seni dan kerajinan di kabupaten Kulonprogo ini diperlukan beberapa kriteria-kriteria agar keberadaan dari bangunan ini dapat dijangkau pengunjung dengan mudah.

2.14.1 Kriteria-Kriteria Pemilihan Site

1. Terletak pada jalur utama wisata, baik yang menuju ataupun dari Yogyakarta. Hal ini agar para pengunjung yang datang untuk berwisata dapat dengan mudah menuju ke pasar seni dan kerajinan ini.
2. Kemudahan dalam transportasi. Banyaknya kendaraan yang melalui jalur ini menunjukkan bahwa jalur ini merupakan jalur transportasi utama, sehingga kendaraan yang menuju kearah ini cukup banyak.

peta lokasi site



Gambar : Peta Lokasi Site

Sumber : DPU Kulonprogo

3. Jalan utama dan jalur wisata

Jalan yang dilewati merupakan jalan Arteri Primer yaitu lalu lintas antar kota yaitu Kabupaten Kulonprogo dan kota Yogyakarta. Jalan utama yang melalui adalah jalan raya Yogya-Wates km 19, sehingga jalan ini merupakan salah satu jalur utama kunjungan wisatawan baik yang menuju Yogyakarta maupun dari Yogyakarta. Hal ini sebagai pertimbangan membantu jalannya proses promosi dan pemasaran produk-produk kerajinan. Dikarenakan jalan yang menuju site merupakan jalan Arteri Primer, garis sempadan minimal adalah 29 meter dari as jalan.

2.15 Studi Literatur

2.15.1 Pasar seni gabusan



Gambar : Site plan pasar seni Gabusan

Sumber : pasar seni gabusan

Ada cara lain untuk menikmati karya seni warga Bantul tanpa harus kelelahan menjelajahi setiap dusun yang memproduksinya, yaitu dengan mendatangi Pasar Seni Gabusan. Pasar yang berlokasi di Jalan Parangtritis km 9

BAB III

ANALISA

3.1 Analisa Kegiatan Pasar Seni dan Kerajinan di Kulonprogo

Analisa kegiatan yang ada pada kawasan Pasar Seni dan Kerajinan di Kulonprogo dilakukan untuk mengetahui jenis ruang yang dibutuhkan dan akan menghasilkan suatu organisasi ruang berdasarkan keterkaitan antar ruang.

3.1.1 Tabel Kebutuhan Ruang Berdasarkan Kegiatan

Kegiatan	Pelaku Kegiatan	Ruang	Kegiatan	Pengelompokan
1. Kegiatan Pelayanan umum	Pengunjung	Parkir	Parkir	Publik
		Mushola	Sholat	Servis
		Tempat wudhu	Wudhu	Servis
		Lavatori	Lavatori	Servis
		Pos keamanan	Keamanan	Servis
		ATM	Ambil uang	Servis
		Money changer	Menukar uang	Servis
		Wartel	Menelpon	Servis
		Restorant	Makan dan minum	Servis
2. Kegiatan Kerajinan	Pengunjung	Parkir	Parkir	Publik
		Hall	Memilih ruang	Publik
			Yang diinginkan	
		Ruang informasi	Mencari informasi	Publik
		Ruang pameran	Melihat pameran	Publik
		Ruang peragaan	Melihat peragaan	Publik
		Retail penjualan	Membeli barang	Publik
		Ruang audio visual	Menonton	Publik

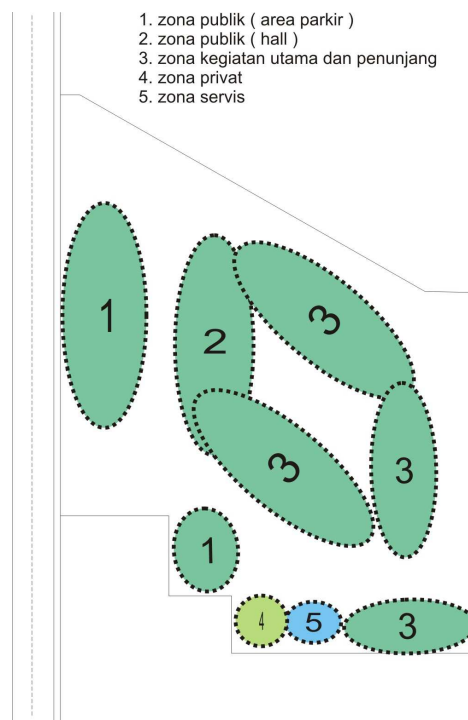
		Lavatori	Lavatori	Servis
	pengrajin	Parkir	Parkir	Publik
		Hall	Memilih ruang Yang diinginkan	Publik
		Ruang pameran	Mengikuti pameran	Publik
		Retail penjualan	Menjaga barang	Publik
		Ruang audio visual	Mempersiapkan	Publik
		Ruang peragaan	Memperagakan kerajinan	Publik
		Loading dock	menyerahkan bahan baku kerajinan	
		Mushola	Sholat	Publik
		Gudang	penyimpanan	Privat
		Lavatori	Lavatori	Servis
3. Kegiatan seni	Pengunjung	Parkir	Parkir	Publik
		Hall	Memilih ruang yang diinginkan	Publik
		Ruang informasi	Mencari informasi	Publik
		Retail penjualan	Membeli barang	Publik
		Ruang peragaan	Melihat peragaan	Publik
		Ruang pameran	Melihat pameran	Publik
		Ruang audio visual	Menonton	Publik
		Lavatori	Lavatori	Servis
	seniman	Parkir	Parkir	Publik
		Hall	Memilih ruang yang diinginkan	Publik
		Ruang pameran	Mengikuti pameran	Publik
		Retail penjualan	Menjaga barang	Publik
		Ruang peragaan	Memperagakan	Publik

		Mushola Gudang Lavatori	kesenian Sholat penyimpanan Lavatori	Publik Privat Servis
4. Kegiatan pengelola	Pengelola	Parkir Ruang pimpinan Ruang wakil Pimpinan Ruang sekretaris Ruang karyawan Ruang administrasi Ruang kepala Bagian dan staf Ruang arsip Ruang rapat Ruang tamu Gudang Lavatori mushola	Parkir Bekerja Bekerja Bekerja Bekerja Bekerja Bekerja Bekerja Bekerja Bekerja Bekerja Bekerja Lavatori Sholat	Publik Privat Privat Privat Privat Privat Privat Privat Privat Privat Privat Privat Servis Servis

3.2 Zoning

Penentuan zona-zona pada bangunan pasar seni dan kerajinan ini berdasarkan pada tingkat keprivasian dalam setiap Janis kegiatannya. Zona publik merupakan zona yang paling luar dan sangat banyak atau sering berhubungan dengan publik. Zona zervis merupakan zona yang sering berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat pelayanan operasional, supaya dapat dicapai oleh semua zona yang ada. Sedangkan zona privat terletak pada bagian yang tidak terlalu berhubungan dengan zona publik dan zona servis.

Zona-zona kegiatan yang ada, pola perletakan berdasarkan pada jenis-jenis kegiatan yang akan ditampung didalam zona tersebut. Zona yang terletak paling luar adalah zona pelayanan umum yang berhubungan langsung dengan zona publik dengan area-area kegiatan utama dan area penunjang.



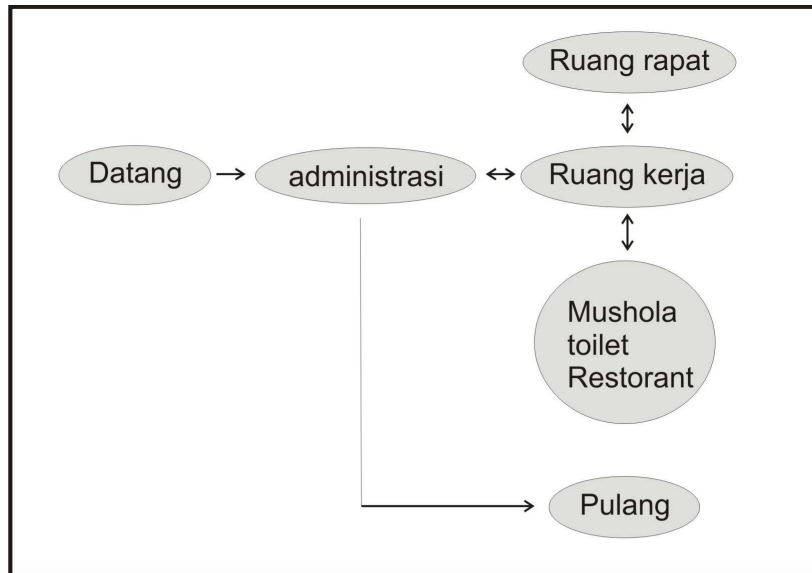
Gambar : penzoningan ruang

Sumber : Analisis

Untuk zona-zona kegiatan utama yang merupakan kegiatan kerajinan, salah satunya meliputi didalamnya yaitu terdapat kegiatan peragaan dan kegiatan promosi, merupakan 2 ruang yang menjadi acuan dalam bangunan pasar seni dan kerajinan ini. Pengaturan pola tata ruang untuk pasar seni dan kerajinan sebagai sarana promosi dan pendidikan adalah dengan menyediakan ruang khusus dimana para pengunjung dapat langsung ikut serta dalam peragaan pembuatan barang kerajinan. Ruang-ruang yang disediakan meliputi semua proses pembuatan dari awal sampai akhir.

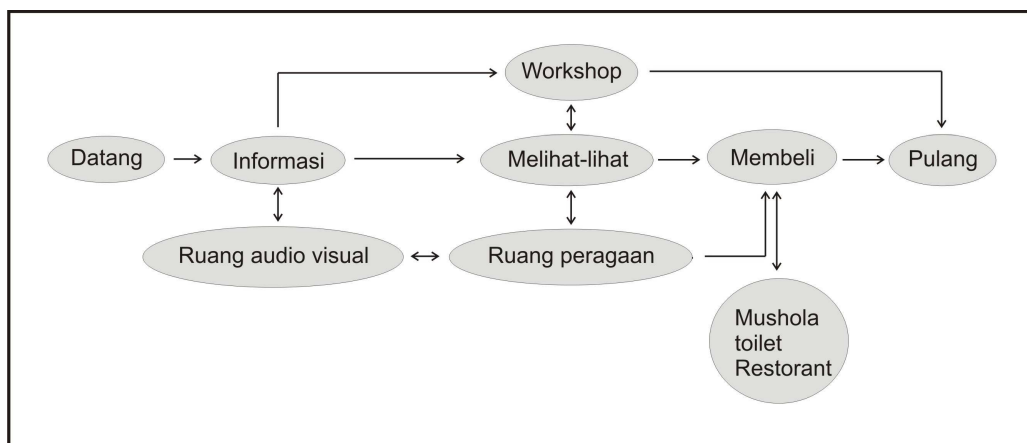
3.3 Analisa Alur Kegiatan

3.3.1 Pengelola yang terdiri dari semua staf ditiap-tiap kelompok kegiatan.



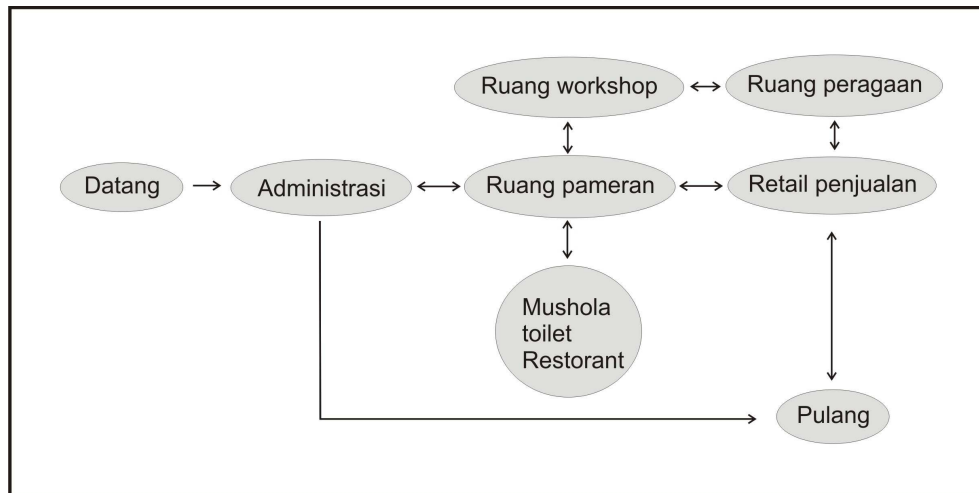
Skema Alur Kegiatan Pengelola
Sumber : Analisi

3.3.2 Pengunjung yang terdiri dari berbagai kalangan, baik masyarakat umum atau dari wisatawan local maupun manca negara.



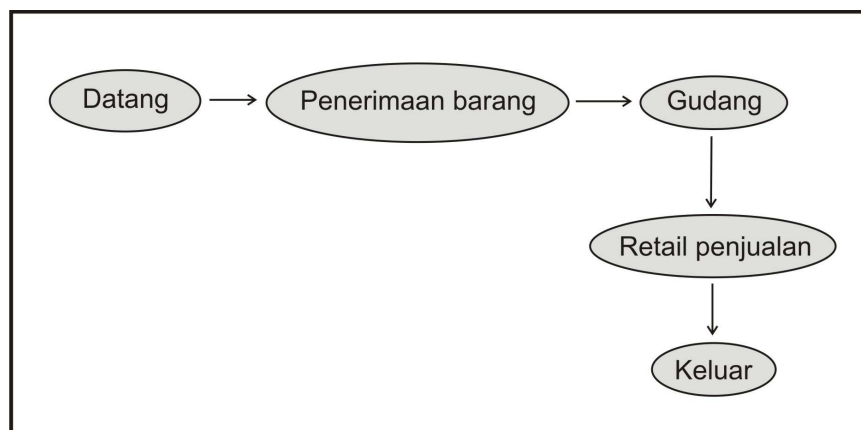
Skema Alur Kegiatan Pengunjung
Sumber : Analisis

3.3.3 Pengrajin dan Seniman. Merupakan para penghasil karya-karya seni dan kerajinan.



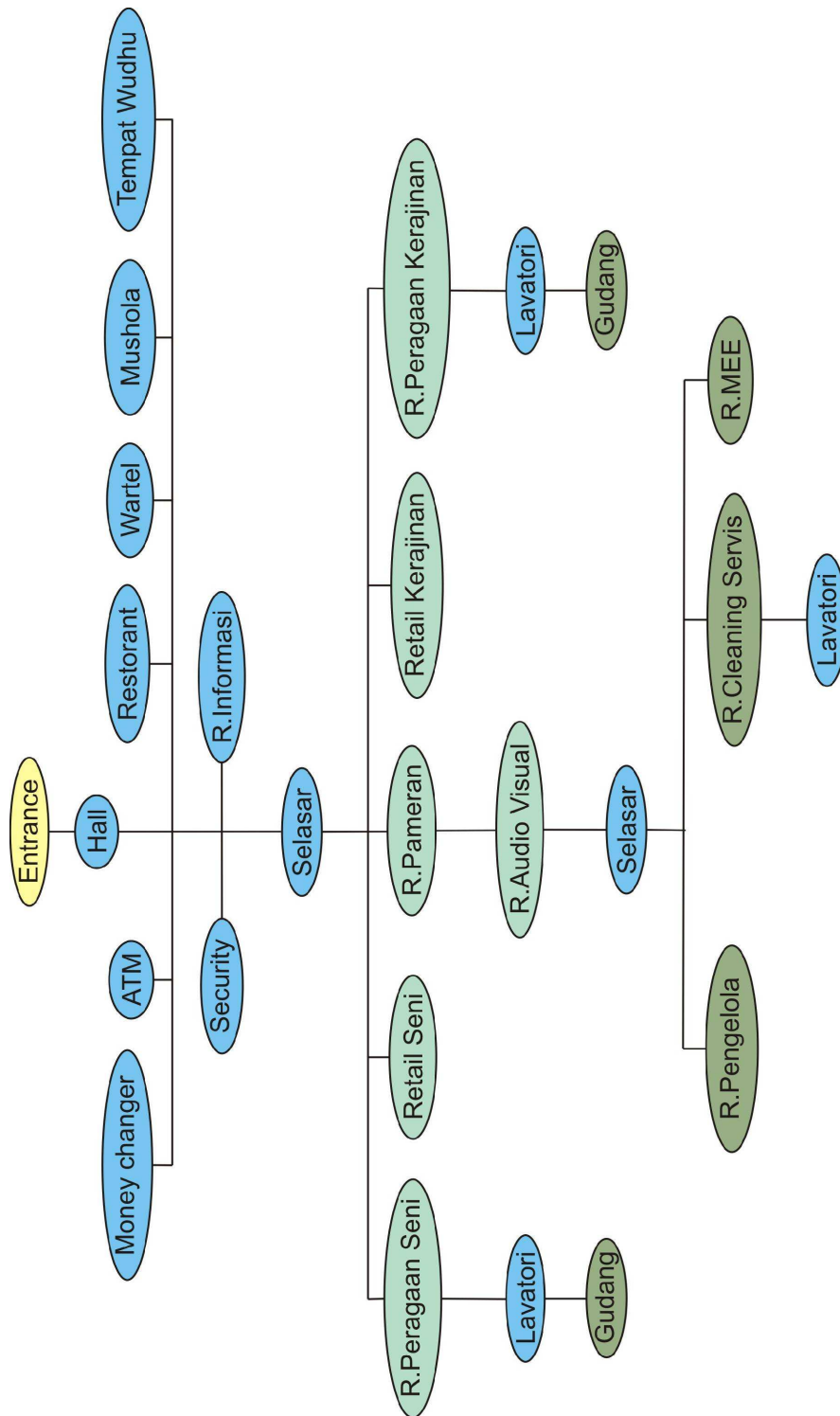
Skema Alur Kegiatan Pengrajin dan Seniman
Sumber : Analisis

3.3.4 Sirkulasi Barang, jalur sirkulasi barang masuk dan keluar.



Skema Alur Sirkulasi Barang
Sumber : Analisis

3.4 Organisasi Ruang Keseluruhan



3.5 Besaran Ruang

Kelompok ruang	Ruang	Standar M ²	Kapasitas	Besaran M ²
1. kegiatan pelayanan umum	Parkir			
	-Bus	50,75 M ²	5 bus	253,75 M ²
	-Mobil pengunjung	12 M ²	20 mobil	240 M ²
	-Mobil pengelola	12 M ²	5 mobil	60 M ²
	-Motor pengunjung	2 M ²	50 motor	100 M ²
	-Motor pengelola	2 M ²	10 motor	20 M ²
	Jumlah total area parkir			673,75 M²
	Mushola	0.75 M ²	Asumsi 30 orang	22,5 M ²
	Tempat wudhu	0.8 M ²	Asumsi 10 kran	8 M ²
	Lavatori			
	- Urinoir	0.35 M ²	4 urinoir	4,2 M ²
	- WC	1.5 M ²	2 WC	3 M ²
	- Westafel	0.5 M ²	2 westafel	1 M ²
	Lavator wanita			
	- WC	1.5 M ²	3 WC	4,5 M ²
	- Westafel	0.5 M ²	2 Westafel	1 M ²
	Total lavatori			13,7 M²
	Pos keamanan	4 M ²	1 Orang	4 M ²
	ATM	2 M ²	5 Unit	10 M ²
	Wartel	20 M ²	1 Unit	20 M ²
	Restorant/cafeteria	2.4 M ²		150 M ²

	Money changer	24 M ²	1 Unit	24 M ²
	Jumlah total			221,7 M²
2. Kegiatan kerajinan	Hall			250 M ²
	Ruang informasi	2 M ²		6 M ²
	Ruang peragaan			500 M ²
	Retail penjualan	20 M ²	50 Unit	1000 M ²
	Ruang audio visual	0,6 v		60 M ²
	Ruang pameran			500
	Lavatori pria			
	- Urinoir	0.35 M ²	4 urinoir	4,2 M ²
	- WC	1.5 M ²	2 WC	3 M ²
	- Westafel	0.5 M ²	2 westafel	1 M ²
	Lavatori wanita			
	- WC	1.5 M ²	3 WC	4,5 M ²
	- Westafel	0.5 M ²	2 westafel	1 M ²
	Jumlah total			2329,7 M²
3. Kegiatan seni	Hall			250 M ²
	Ruang informasi	2 M ²		10 M ²
	Ruang peragaan			500 M ²
	Ruang pameran			500 M ²
	Retail penjualan	20 M ²		1000 M ²
	Ruang pertunjukan	0,6 M ²		200 M ²
	Ruang audio visual	0,6 M ²		60 M ²

4. Kegiatan pengelola	Lavatori pria			
	- Urinoir	0.35 M ²	4 urinoir	4,2 M ²
	- WC	1.5 M ²	2 WC	3 M ²
	- Westafel	0.5 M ²	2 westafel	1 M ²
	Lavatori wanita			
	- WC	1.5 M ²	3 WC	4,5 M ²
	- Westafel	0.5 M ²	2 westafel	1 M ²
	Jumlah total			2533,7 M²
	Ruang pimpinan	9-18 M ²	1 Orang	12 M ²
	R. wakil pimpinan	9-18 M ²	1 Orang	12 M ²
	Ruang sekretaris	12 M ²	1 Orang	9 M ²
	Ruang karyawan	9-18 M ²		30 M ²
	Ruang administrasi	9-18 M ²	2 Orang	12 M ²
	Ruang rapat	2 M ²		15 M ²
	Ruang arsip	2 M ²	2 Orang	10 M ²
	Ruang tamu	2,5 M ²	6 Orang	15 M ²
	Gudang		2 Orang	25 M ²
	Pantry		2 Orang	12 M ²
	Lavatori			
	- Urinoir	0.35 M ²	4 urinoir	4,2 M ²
	- WC	1.5 M ²	2 WC	3 M ²
	- Westafel	0.5 M ²	2 westafel	1 M ²
	Lavator wanita			
	- WC	1.5 M ²	3 WC	4,5 M ²
	- Westafel	0.5 M ²	2 Westafel	1 M ²
	Jumlah total			165,7 M²

Jumlah luasan total = 5250,8 M²

Sirkulasi 20 % = 1050,16 M²

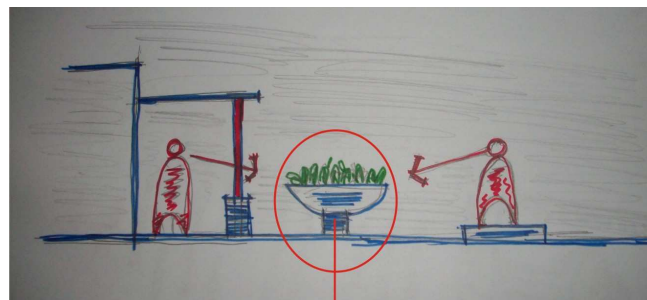
Jumlah total luas bangunan adalah 6300,96 M² = 6300 M²

BCR = 45 %

3.6 Analisa Karakteristik Eceng Gondok

Analisa karakteristik eceng gondok adalah untuk mengetahui karakter dari eceng gondok, dan sejauh mana pemanfaatan dari karakter eceng gondok tersebut bisa diterapkan kedalam bangunan pasar seni dan kerajinan di Kulonprogo.

Tanaman eceng gondok yang mempunyai bentuk uang cukup unik, yaitu pada bagian bawah batang yang menggelembung yang membedakan dari tanaman lainnya. Walaupun tanaman eceng gondok yang apabila dibiarkan akan menjadi tanaman pengganggu, akan tetapi tanaman eceng gondok dapat menjadi tanaman hias yang cukup indah apabila diperhatikan pertumbuhannya.



tanaman eceng gondok yang berada diantara bangunan dan jalur sirkulasi dapat sebagai pengisi ruang yang dapat dinikmati pengunjung secara visual

Gambar : Tanaman Eceng Gondok

Sumber : Analisa pribadi

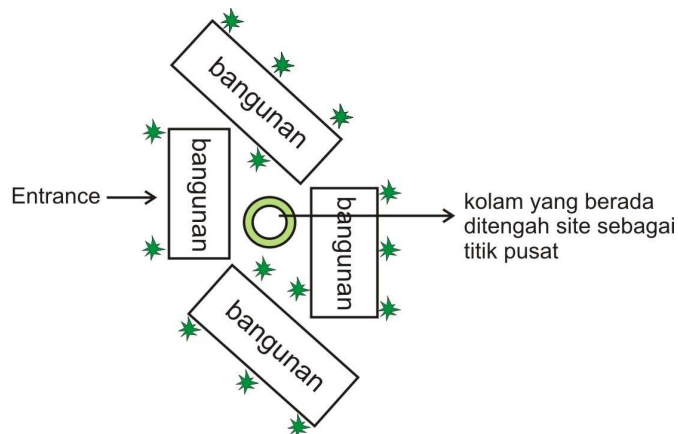


Gambar : Berbagai Olahan Gceng Gondok

Sumber : dokumentasi Pribadi

3.6.1 Penerapan Karakter Eceng Gondok

Pertumbuhan tanaman eceng gondok yang hidup di kolam-kolam, akan diterapkan kedalam bangunan dengan perletakan kolam-kolam buatan pada titik-titik tertentu pada bangunan. Kolam-kolam yang berisi tanaman eceng gondok, selain memperindah kolam, eceng gondok tersebut bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku kerajinan yang dimanfaatkan untuk kegiatan peragaan pembuatan kerajinan dari tanaman eceng gondok.

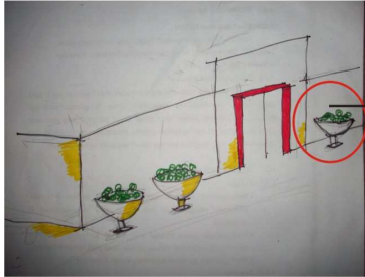


Gambar : Analisa Penerapan Eceng Gondok

Sumber : Analisis



pemanfaatan tanaman sebagai penambah citra visual pada bangunan. salah satunya tanaman yang diletakan di d a l a m p o t .

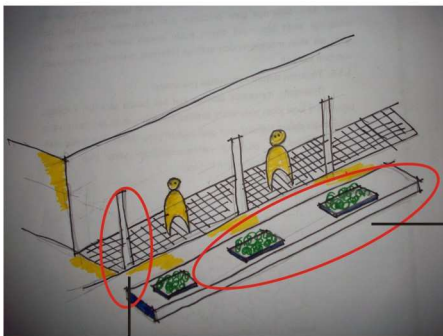


pot-pot berukuran lebar yang biasanya untuk tanaman habitat di air, pada bangunan pasar seni dan kerajinan di kulonprogo, pot-pot tersebut akan ditanami tanaman eceng gondok

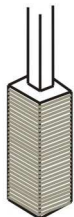
Gambar : Penerapan Karakter Eceng Gondok
Sumber : Analisis



Perletakan tanaman sepanjang jalur sirkulasi memberikan kesan tersendiri ketika melalui jalur tersebut



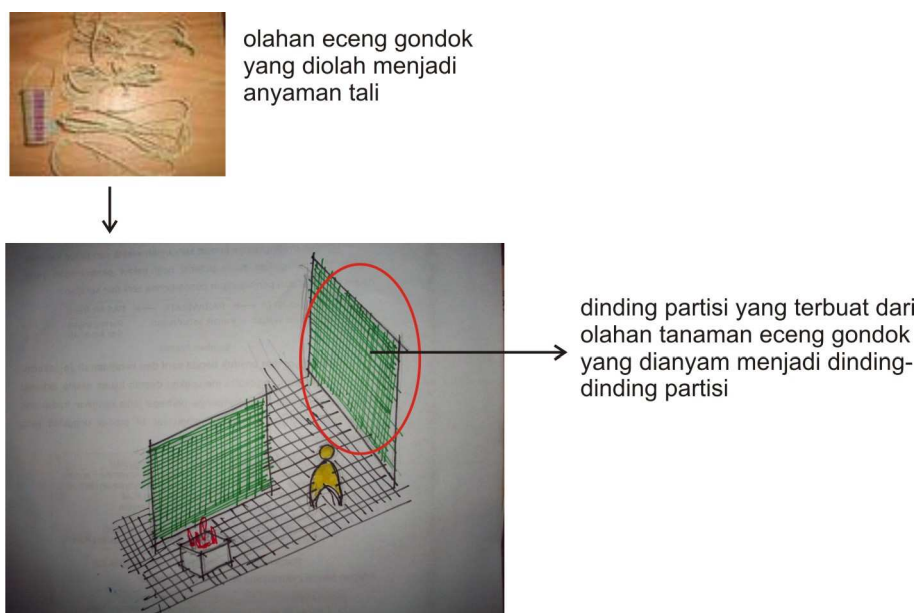
pada bangunan pasar seni dan kerajinan di kulonprogo, sepanjang selasar pada bangunan akan ditanami tanaman eceng gondok yang diletakan dalam kolam-kolam kecil, sehingga akan menambah citra visual p a d a b a n g u n a n



pada elemen kolam, anyaman tali eceng gondok dililitkan pada kolam, sehingga kolam tidak terkesan polos

Gambar : Penerapan Karakter Eceng Gondok
Sumber : Analisis

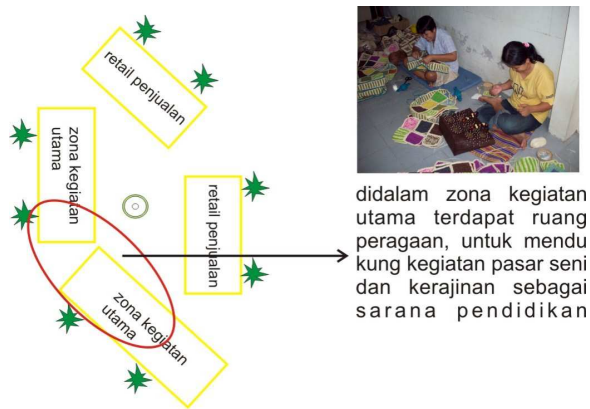
Penerapan karakteristik eceng gondok yang diterapkan pada bangunan untuk menghadirkan citra visual berdasarkan karakteristik eceng gondok terdapat pada adanya pot-pot tanaman yang berisikan tanaman eceng gondok yang ditempatkan pada bagian depan bangunan, kolam-kolam kecil dengan tanaman eceng gondok yang ditempatkan pada sisi selasar bangunan akan sekaligus memberikan kesan yang rekreatif, anyaman eceng gondok yang dianyam menjadi dinding partisi diletakan pada ruang pameran sekaligus sebagai pembentuk pola sirkulasi dalam ruangan.



Gambar : Penerapan Karakter Eceng Gondok
Sumber : Analisis

Pada ruang pameran, dinding partisi disusun sehingga membentuk pola sirkulasi, dengan demikian semua produk-produk seni dan kerajinan dapat dinikmati pengunjung.

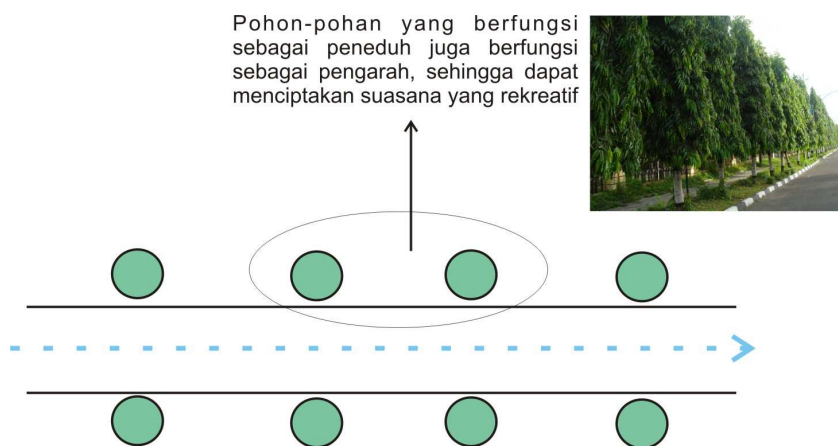
Pasar seni dan kerajinan yang juga merupakan sarana pendidikan, ini didukung dengan adanya ruang-ruang peragaan, segala macam kegiatan produksi yang mengikut sertakan para pengunjung dalam proses pembuatan kegiatan kerajinan. Sehingga nantinya para pengunjung dapat membuat benda kerajinan dengan kreasi sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah didapat.



Gambar : Kegiatan sarana pendidikan

3.7 Analisa Nilai Rekreatif dan Nyaman Pada Sirkulasi

Nilai rekreatif pada sirkulasi bisa didapatkan misalnya dari adanya jalur-jalur sirkulasi yang terpola, adanya ornamen-ornamen yang unik pada jalur sirkulasi, sehingga mendorong orang untuk melaluinya. Sirkulasi yang rekreatif tentulah dapat membuat seseorang atau pengunjung tidak merasa bosan melalui jalur sirkulasi untuk menuju titik-titik yang dituju.



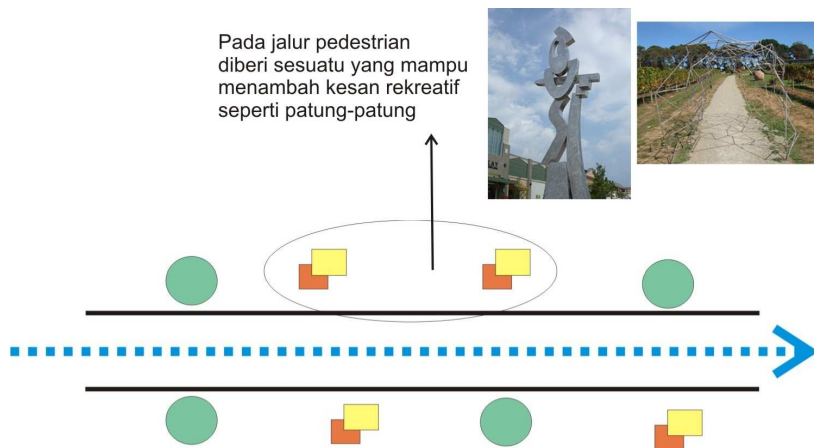
Gambar : Sirkulasi Pedestrian yang dengan pohon sebagai pengarah
Sumber : Analisi



Sirkulasi linier pada sirkulasi di pasar seni gabungan dengan pohon-pohon sebagai peneduh pada sepanjang jalur sirkulasi membuat suasana menjadi r e k r e a t i f

Gambar : Sirkulasi linier
Sumber : dokumentasi pribadi

Jalur sirkulasi yang rindang atau teduh juga mampu menciptakan suasana yang rekreatif, selain itu pohon-pohon dapat juga berfungsi sebagai pengarah. Orang-orang atau pengunjung akan merasa betah ketika melalui jalur tersebut. Permainan pola ketinggian, tekstur pada jalur sirkulasi akan memberikan suasana tersendiri dari bagian lain dari bangunan pasar seni dan kerajinan.



Gambar : Sirkulasi Pedestrian Melalui sesuatu yang unik
Sumber : Analisis

Pada sepanjang jalur sirkulasi pengunjung diletakkan street furniture, pengunjung tidak merasa bosan, karena pengunjung bias menikmati sesuatu yang terletak sepanjang jalur sirkulasi, seperti patung-patung, bangku-bangku taman untuk tempat pengunjung beristirahat, kolam-kolam air dan lain-lain.



Pada bangunan pasar seni gabusan terdapat gazebo yang berfungsi sebagai titik lelah bagi pengunjung, sehingga pengunjung dapat beristirahat sejenak setelah berjalan menikmati suasana pasar seni gabusan

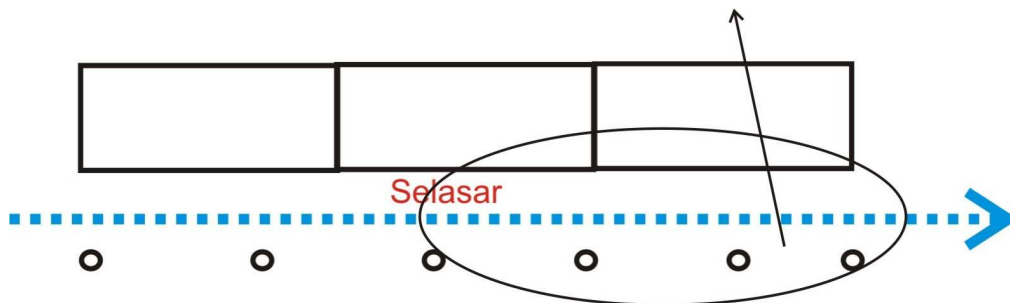
Gambar : Gazebo pada titik lelah sirkulasi
Sumber : dokumentasi pribadi



Pada bangunan pasar seni gabusan elemen air dimanfaatkan sebagai penambah suasana rekreatif sehingga pengujung seolah-olah menyebarangi sebuah sungai

Gambar : Pemanfaatan elemen air
Sumber : Dokumentasi pribadi

Ruang selasar menggunakan sirkulasi linier, sehingga para pengunjung dapat terus berjalan tanpa bingung jalur mana yang harus dipilih



Gambar : Sirkulasi Linier pada Selasar Bangunan
Sumber : Analisis

Pada ruang selasar, sirkulasi dengan menggunakan sirkulasi terbuka pada salah satu sisi akan dapat memberikan kesan yang terbuka, selain dapat melihat barang-barang yang diperdagangkan pada tiap retail yang dilaluinya, pengunjung juga dapat menikmati ruang luar pada kawasan pasar seni dan kerajinan.

3.8 Analisa Sirkulasi Aksesibel

Sirkulasi aksesibel adalah sirkulasi yang mudah dicapai bagi semua pengunjung, tidak tertutup kemungkinan pengunjung difabel dapat juga menikmati fasilitas public yang tentu saja dengan penggunaan jalur khusus, seperti penggunaan ramp untuk pengguna kursi roda.



Pada bangunan pasar seni gabusan juga disediakan jalur khusus untuk pengguna kursi roda

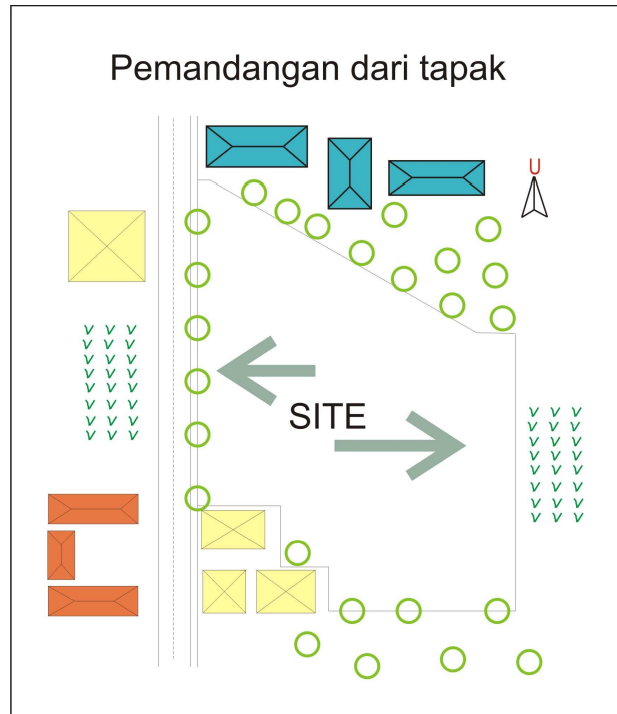
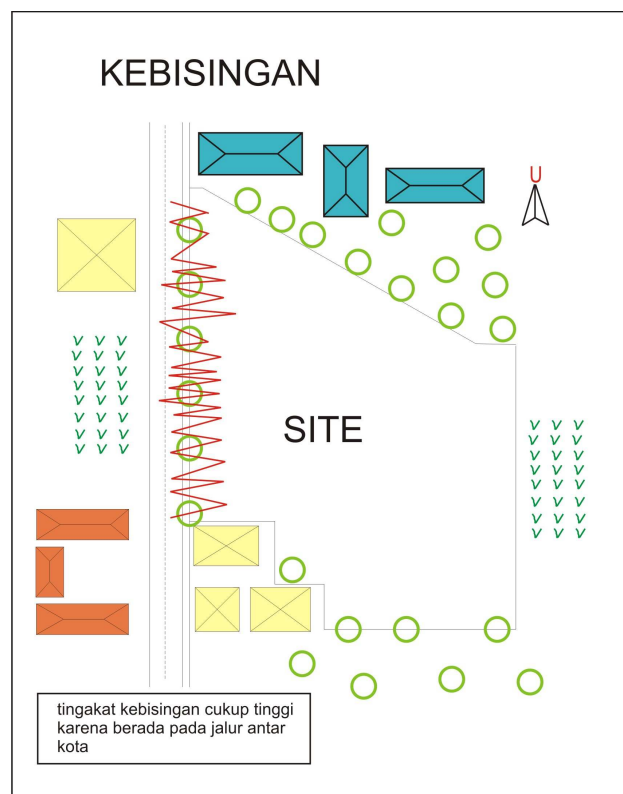
Gambar : Jalur Khusus Difabel
Sumber : Dokumentasi pribadi

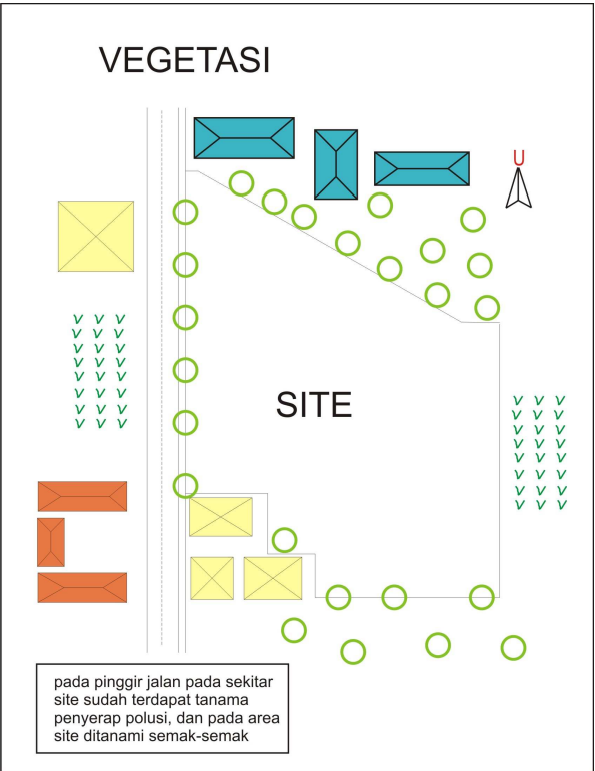
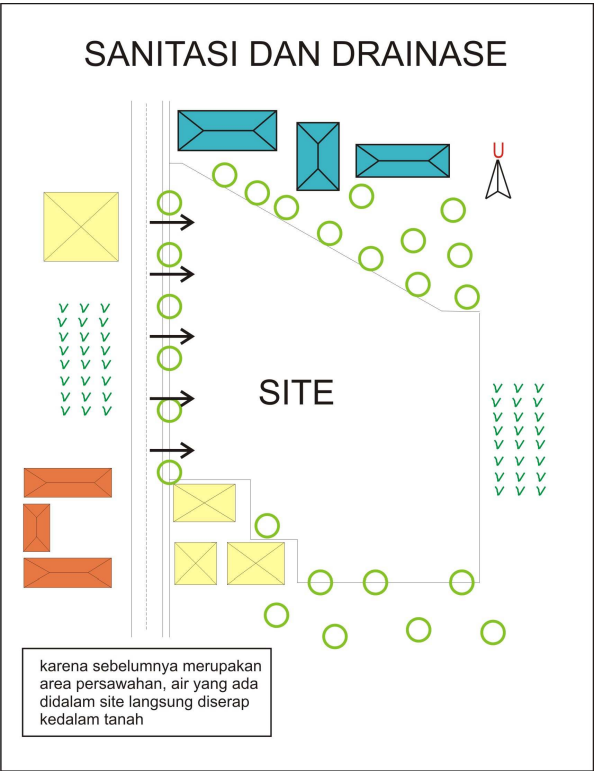


Penggunaan Ramp untuk mendukung para difable untuk tetap bisa menikmati kawasan pasar seni dan kerajinan walaupun tempat yang dituju berada dilantai yang berbeda

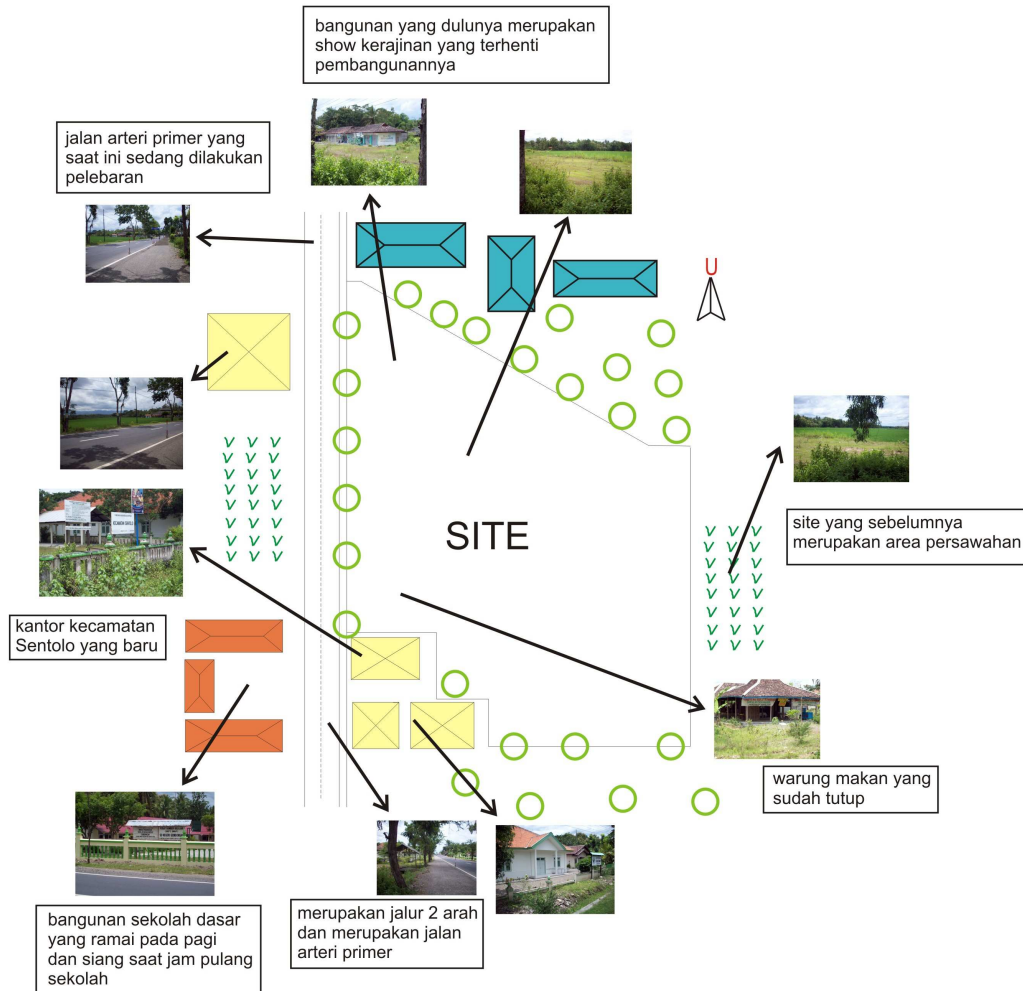
Gambar : Jalur khusus difable
Sumber : www.yahoo.com

3.9 Analisa Site





SITE PASAR SENI DAN KERAJINAN



BAB III

ANALISA

3.1 Analisa Kegiatan Pasar Seni dan Kerajinan di Kulonprogo

Analisa kegiatan yang ada pada kawasan Pasar Seni dan Kerajinan di Kulonprogo dilakukan untuk mengetahui jenis ruang yang dibutuhkan dan akan menghasilkan suatu organisasi ruang berdasarkan keterkaitan antar ruang.

3.1.1 Tabel Kebutuhan Ruang Berdasarkan Kegiatan

Kegiatan	Pelaku Kegiatan	Ruang	Kegiatan	Pengelompokan
1. Kegiatan Pelayanan umum	Pengunjung	Parkir	Parkir	Publik
		Mushola	Sholat	Servis
		Tempat wudhu	Wudhu	Servis
		Lavatori	Lavatori	Servis
		Pos keamanan	Keamanan	Servis
		ATM	Ambil uang	Servis
		Money changer	Menukar uang	Servis
		Wartel	Menelpon	Servis
		Restorant	Makan dan minum	Servis
2. Kegiatan Kerajinan	Pengunjung	Parkir	Parkir	Publik
		Hall	Memilih ruang	Publik
			Yang diinginkan	
		Ruang informasi	Mencari informasi	Publik
		Ruang pameran	Melihat pameran	Publik
		Ruang peragaan	Melihat peragaan	Publik
		Retail penjualan	Membeli barang	Publik
		Ruang audio visual	Menonton	Publik

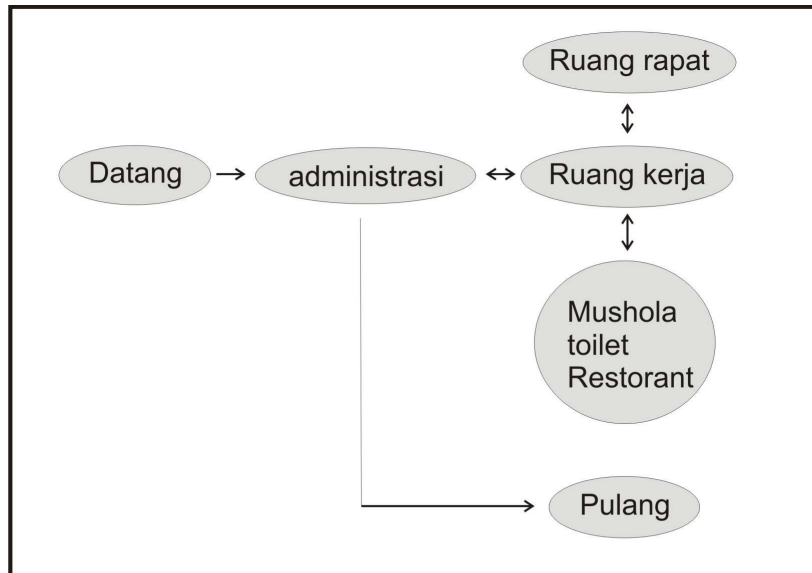
		Mushola Gudang Lavatori	kesenian Sholat penyimpanan Lavatori	Publik Privat Servis
4. Kegiatan pengelola	Pengelola	Parkir Ruang pimpinan Ruang wakil Pimpinan Ruang sekretaris Ruang karyawan Ruang administrasi Ruang kepala Bagian dan staf Ruang arsip Ruang rapat Ruang tamu Gudang Lavatori mushola	Parkir Bekerja Bekerja Bekerja Bekerja Bekerja Bekerja Bekerja Bekerja Bekerja Bekerja Bekerja Lavatori Sholat	Publik Privat Privat Privat Privat Privat Privat Privat Privat Privat Privat Privat Servis Servis

3.2 Zoning

Penentuan zona-zona pada bangunan pasar seni dan kerajinan ini berdasarkan pada tingkat keprivasian dalam setiap Janis kegiatannya. Zona publik merupakan zona yang paling luar dan sangat banyak atau sering berhubungan dengan publik. Zona zervis merupakan zona yang sering berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat pelayanan operasional, supaya dapat dicapai oleh semua zona yang ada. Sedangkan zona privat terletak pada bagian yang tidak terlalu berhubungan dengan zona publik dan zona servis.

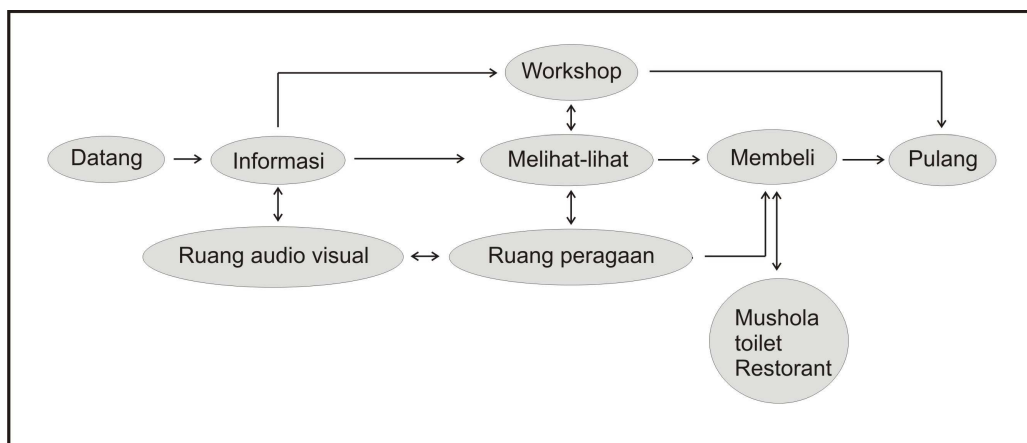
3.3 Analisa Alur Kegiatan

3.3.1 Pengelola yang terdiri dari semua staf ditiap-tiap kelompok kegiatan.



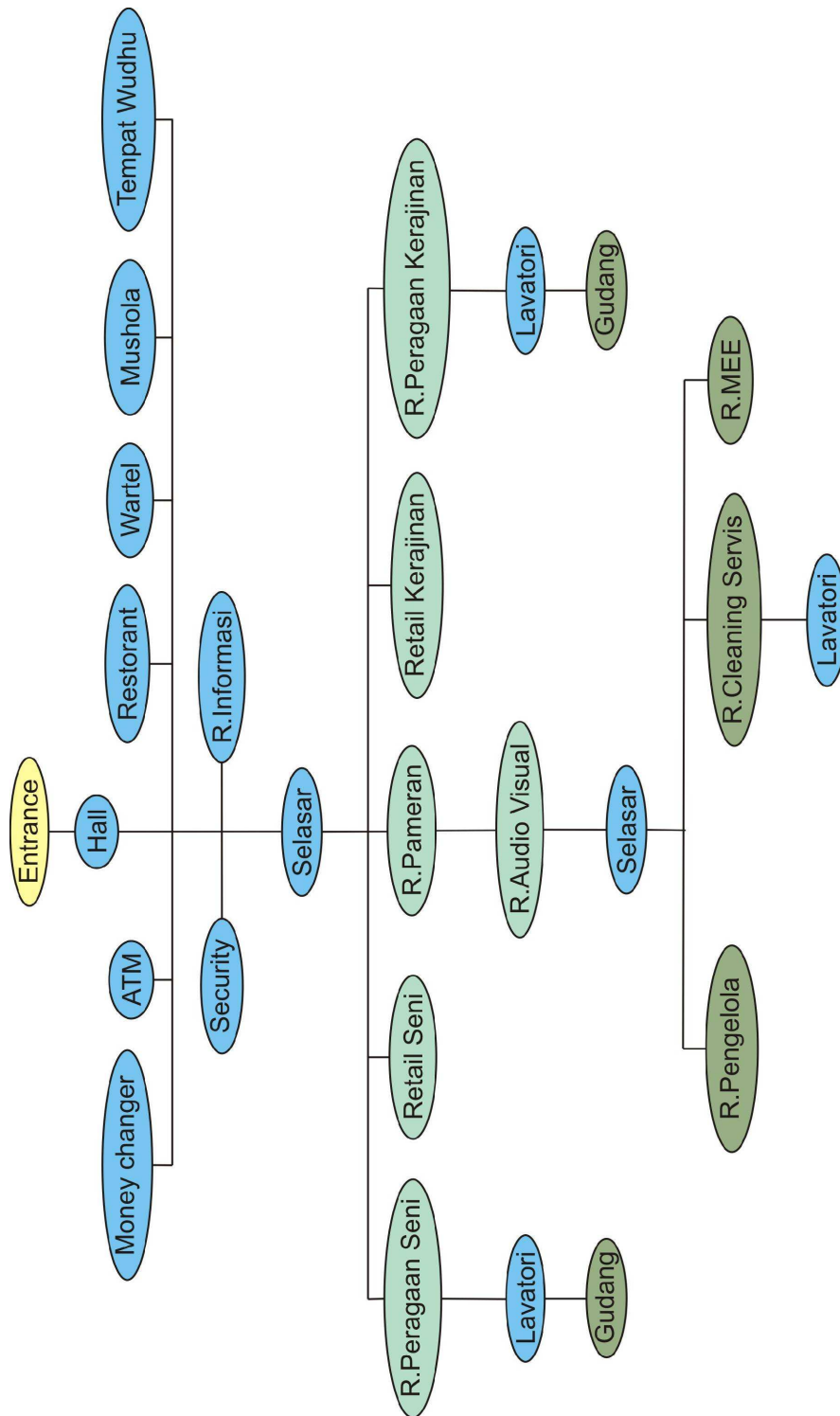
Skema Alur Kegiatan Pengelola
Sumber : Analisi

3.3.2 Pengunjung yang terdiri dari berbagai kalangan, baik masyarakat umum atau dari wisatawan local maupun manca negara.



Skema Alur Kegiatan Pengunjung
Sumber : Analisis

3.4 Organisasi Ruang Keseluruhan



3.5 Besaran Ruang

Kelompok ruang	Ruang	Standar M ²	Kapasitas	Besaran M ²
1. kegiatan pelayanan umum	Parkir			
	-Bus	50,75 M ²	5 bus	253,75 M ²
	-Mobil pengunjung	12 M ²	20 mobil	240 M ²
	-Mobil pengelola	12 M ²	5 mobil	60 M ²
	-Motor pengunjung	2 M ²	50 motor	100 M ²
	-Motor pengelola	2 M ²	10 motor	20 M ²
	Jumlah total area parkir			673,75 M²
	Mushola	0.75 M ²	Asumsi 30 orang	22,5 M ²
	Tempat wudhu	0.8 M ²	Asumsi 10 kran	8 M ²
	Lavatori			
	- Urinoir	0.35 M ²	4 urinoir	4,2 M ²
	- WC	1.5 M ²	2 WC	3 M ²
	- Westafel	0.5 M ²	2 westafel	1 M ²
	Lavator wanita			
	- WC	1.5 M ²	3 WC	4,5 M ²
	- Westafel	0.5 M ²	2 Westafel	1 M ²
	Total lavatori			13,7 M²
	Pos keamanan	4 M ²	1 Orang	4 M ²
	ATM	2 M ²	5 Unit	10 M ²
	Wartel	20 M ²	1 Unit	20 M ²
	Restorant/cafeteria	2.4 M ²		150 M ²

Jumlah luasan total = 5250,8 M²

Sirkulasi 20 % = 1050,16 M²

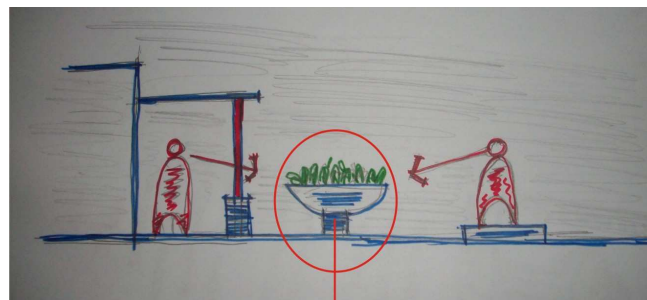
Jumlah total luas bangunan adalah 6300,96 M² = 6300 M²

BCR = 45 %

3.6 Analisa Karakteristik Eceng Gondok

Analisa karakteristik eceng gondok adalah untuk mengetahui karakter dari eceng gondok, dan sejauh mana pemanfaatan dari karakter eceng gondok tersebut bisa diterapkan kedalam bangunan pasar seni dan kerajinan di Kulonprogo.

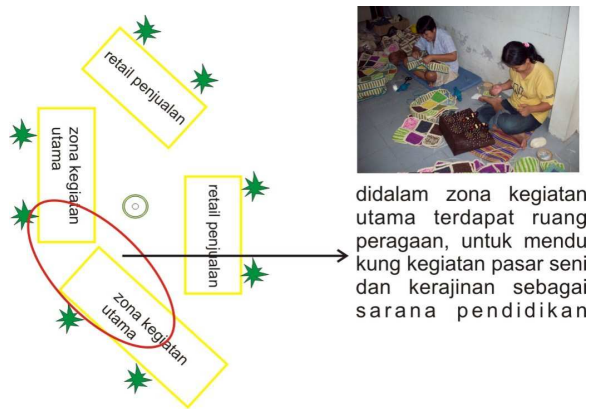
Tanaman eceng gondok yang mempunyai bentuk uang cukup unik, yaitu pada bagian bawah batang yang menggelembung yang membedakan dari tanaman lainnya. Walaupun tanaman eceng gondok yang apabila dibiarkan akan menjadi tanaman pengganggu, akan tetapi tanaman eceng gondok dapat menjadi tanaman hias yang cukup indah apabila diperhatikan pertumbuhannya.



tanaman eceng gondok yang berada diantara bangunan dan jalur sirkulasi dapat sebagai pengisi ruang yang dapat dinikmati pengunjung secara visual

Gambar : Tanaman Eceng Gondok

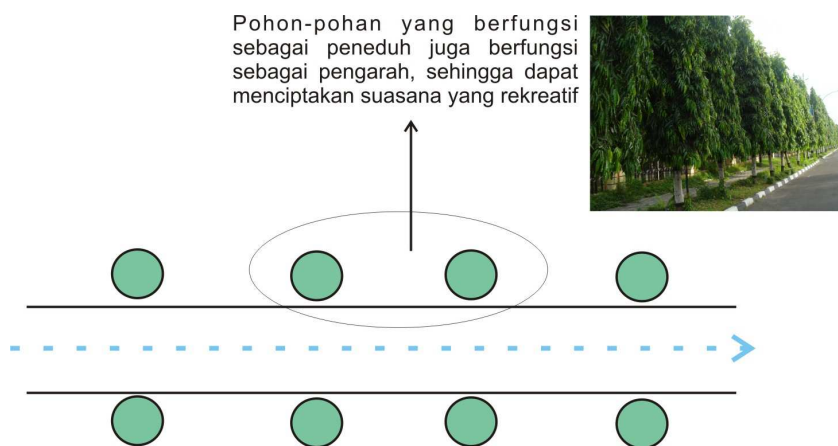
Sumber : Analisa pribadi



Gambar : Kegiatan sarana pendidikan

3.7 Analisa Nilai Rekreatif dan Nyaman Pada Sirkulasi

Nilai rekreatif pada sirkulasi bisa didapatkan misalnya dari adanya jalur-jalur sirkulasi yang terpola, adanya ornamen-ornamen yang unik pada jalur sirkulasi, sehingga mendorong orang untuk melaluinya. Sirkulasi yang rekreatif tentulah dapat membuat seseorang atau pengunjung tidak merasa bosan melalui jalur sirkulasi untuk menuju titik-titik yang dituju.



Gambar : Sirkulasi Pedestrian yang dengan pohon sebagai pengarah
Sumber : Analisi

Pada ruang selasar, sirkulasi dengan menggunakan sirkulasi terbuka pada salah satu sisi akan dapat memberikan kesan yang terbuka, selain dapat melihat barang-barang yang diperdagangkan pada tiap retail yang dilaluinya, pengunjung juga dapat menikmati ruang luar pada kawasan pasar seni dan kerajinan.

3.8 Analisa Sirkulasi Aksesibel

Sirkulasi aksesibel adalah sirkulasi yang mudah dicapai bagi semua pengunjung, tidak tertutup kemungkinan pengunjung difabel dapat juga menikmati fasilitas public yang tentu saja dengan penggunaan jalur khusus, seperti penggunaan ramp untuk pengguna kursi roda.



Pada bangunan pasar seni gabusan juga disediakan jalur khusus untuk pengguna kursi roda

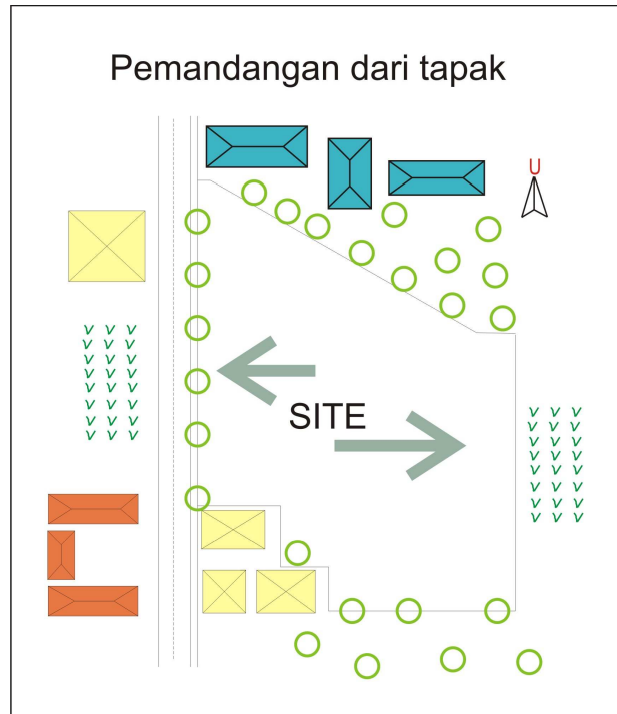
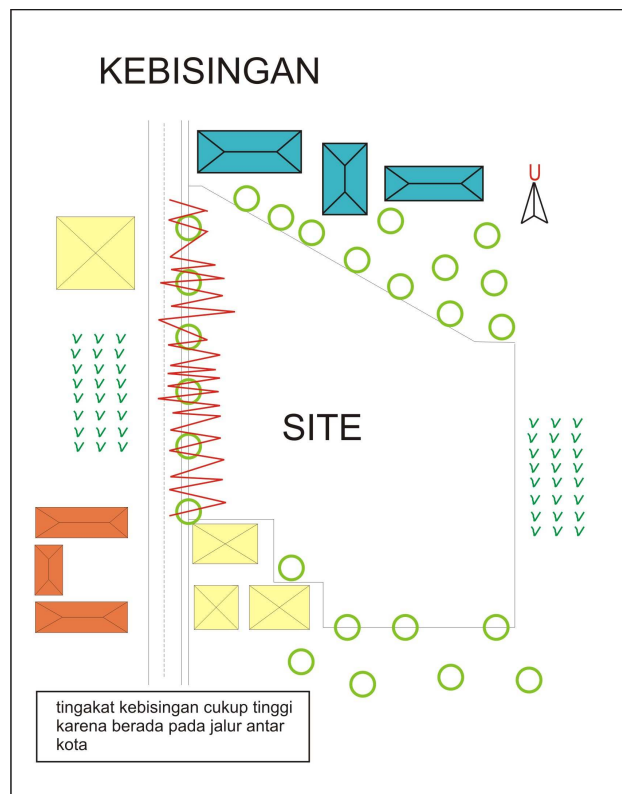
Gambar : Jalur Khusus Difabel
Sumber : Dokumentasi pribadi



Penggunaan Ramp untuk mendukung para difable untuk tetap bisa menikmati kawasan pasar seni dan kerajinan walaupun tempat yang dituju berada dilantai yang berbeda

Gambar : Jalur khusus difable
Sumber : www.yahoo.com

3.9 Analisa Site



BAB IV

KONSEP PERANCANGAN

4.1 Penzoningan

Pola penzoningan adalah mengelompokkan ruang-ruang pada site sesuai dengan hubungan ruang. Pengelompokan ruang-ruang perlu memperhatikan kegiatan yang terjadi pada tiap-tiap blok atau zona.

- **Zona Privat**

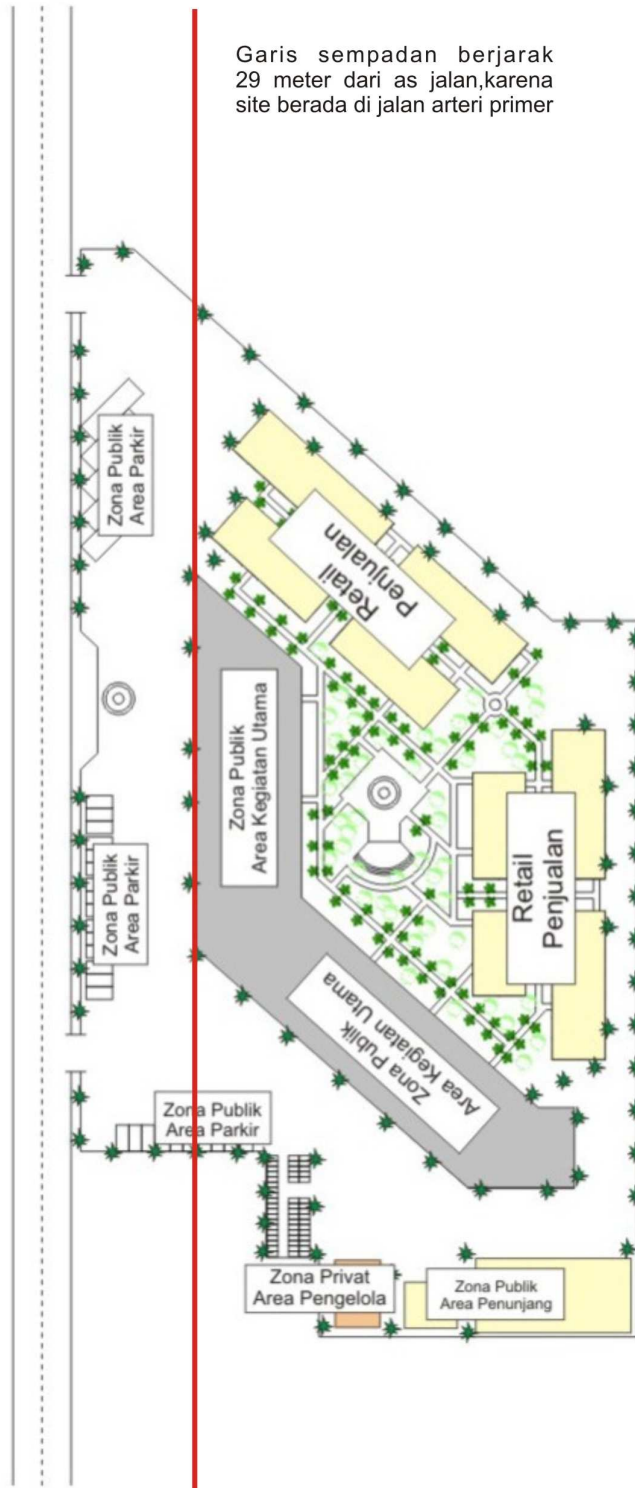
Merupakan zona yang digunakan untuk menampung sekelompok orang yang mempunyai aktivitas mendukung berjalannya kegiatan yang ada didalam area pasar seni dan kerajinan di kulonprogo ini. Dalam zona ini terdiri dari ruang-ruang pengelola.

- **Zona Publik**

Dalam zona ini terdapat kegiatan yang langsung berhubungan antara pengunjung dengan pelaku seni dan kerajinan. Terdiri dari ruang-ruang retail penjualan, ruang pameran atau promosi, ruang peragaan, ruang audio visual, ruang pertunjukan

- **Zona servis**

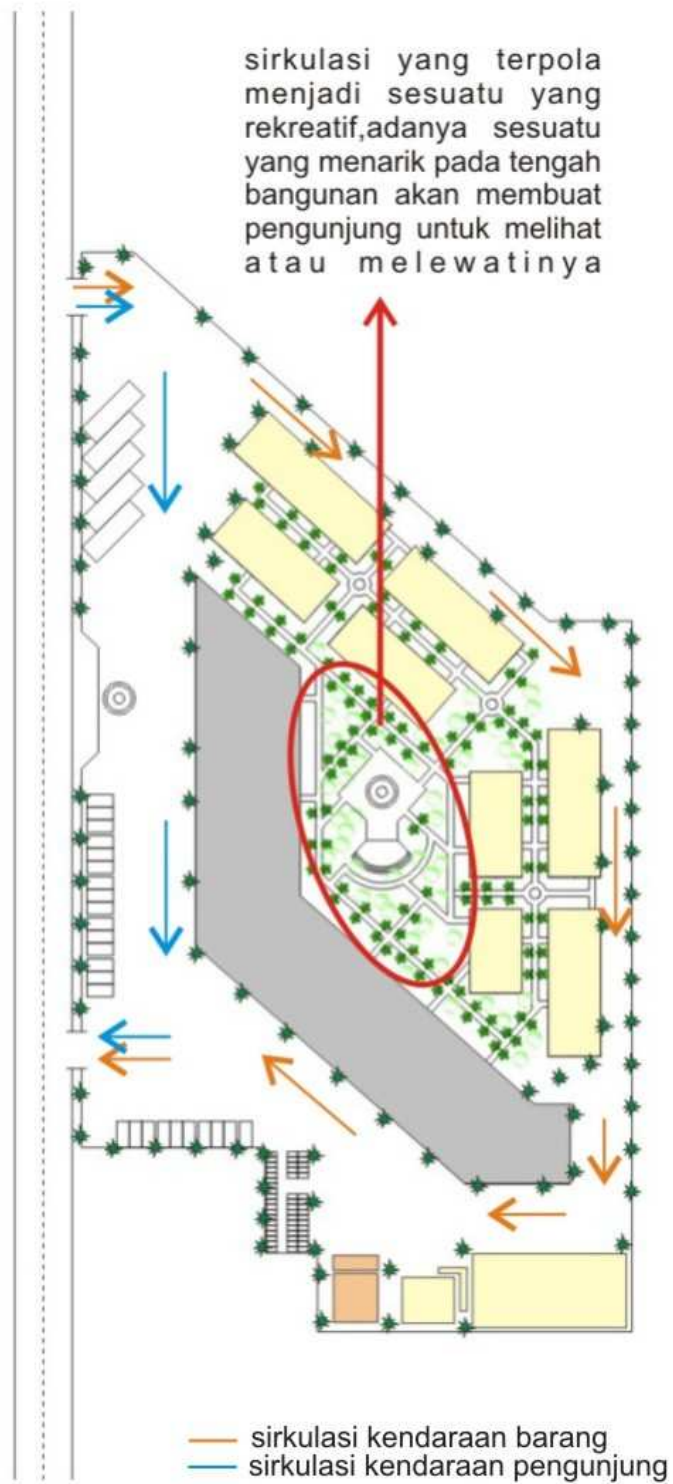
Ruang-ruang pada zona ini berfungsi untuk melayani para pengunjung pasar seni dan kerajinan. Terdiri dari area parkir, security, ruang informasi, ATM, money changer, wartel, restoran.



Garis sempadan berjarak 29 meter dari as jalan, karena site berada di jalan arteri primer

Gambar : Penzoningan

4.2 Konsep Sirkulasi





Ramp yang terdapat pada jalur sirkulasi, diperuntukan bagi difable



Plaza yang berada di tengah site menjadi titik pusat yang ditambah dengan adanya panggung pertunjukan



Sirkulasi linier pada jalur sirkulasi, dengan pohon-pohon sebagai pengarah dan peneduh, dan juga terdapat bangku-bangku sebagai tempat bagi pengunjung beristirahat

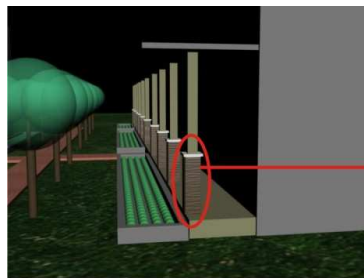
Pola sirkulasi :

- Kemudahan akses bagi semua pengunjung
- Menuju benda yang diinginkan

- Menuju sesuatu yang menarik
- Melewati sesuatu yang menarik

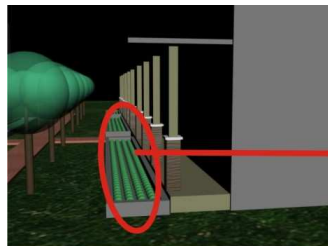
4.3 Konsep Karakter Eceng Gondok pada Bangunan

Karakter eceng gondok yang hidup di air, diterapkan kedalam bangunan dengan perletakan tanaman eceng gondo kedalam pot-pot berisi eceng gondok, kolam-kolam kecil yang ditumbuhi dengan tetap memperhatikan pertumbuhannya. Anyaman tali eceng gondok diterapkan dengan melilitkan anyaman tali tersebut ke kolom-kolom bangunan.



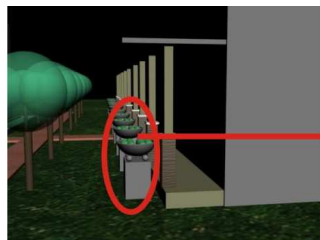
Anyaman tali eceng gondok
dililitkan pada kolom-kolom
b a n g u n a n

Gambar : Konsep Karakter Eceng gondok
pada bangunan



Selain pada pot, tanaman eceng
gondok diterapkan dalam kolam
kolam kecil sepanjang jalur sirkulasi

Gambar : Konsep Karakter Eceng Gondok
pada Bangunan



Karakter eceng gondok yang
hidup di air, diterapkan dalam
pot-pot tanaman yang diletakan
pada selasar bangunan, menambah
citra visual pada bangunan

Gambar : Konsep Karakter Eceng Gondok
pada Bangunan



Tanaman eceng gondok dalam pot diletakan pada pintu masuk

Gambar : Konsep Karakter Eceng Gondok pada Bangunan

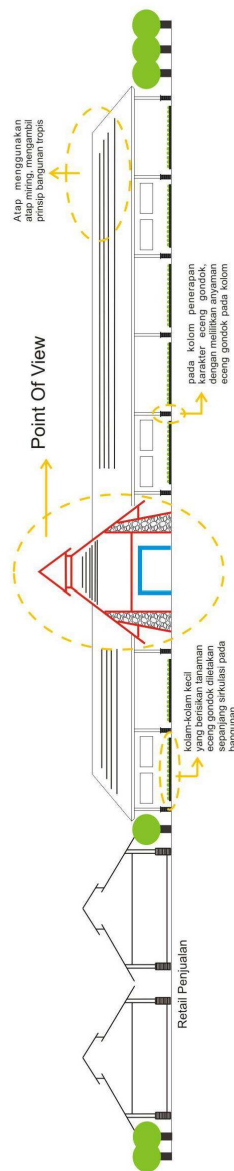


Dinding partisi dari anyaman eceng gondok, sekaligus membentuk pola sirkulasi pada ruang pameran

Gambar : Konsep Karakter Eceng Gondok pada Bangunan

4.4 Penampilan Bangunan

Konsep pada penampilan bangunan yaitu pada atap menggunakan prinsip bangunan tropis yaitu menggunakan atap miring. Pada tampilan bangunan terdapat bagian bangunan yang lebih tinggi dari bagian bangunan yang lain, ini dimaksudkan sebagai point of view sehingga para calon pengunjung akan melihat sesuatu yang beda yang akan mengundang untuk datang ke pasar seni dan kerajinan ini. Konsep untuk retail penjualan yaitu konsep terbuka, ini dimaksudkan agar para pengunjung dapat langsung melihat produk-produk yang diperdagangkan dan mengundang untuk datang melihat.



BAB IV

KONSEP PERANCANGAN

4.1 Penzoningan

Pola penzoningan adalah mengelompokan ruang-ruang pada site sesuai dengan hubungan ruang. Pengelompokan ruang-ruang perlu memperhatikan kegiatan yang terjadi pada tiap-tiap blok atau zona.

- **Zona Privat**

Merupakan zona yang digunakan untuk menampung sekelompok orang yang mempunyai aktivitas mendukung berjalannya kegiatan yang ada didalam area pasar seni dan kerajinan di kulonprogo ini. Dalam zona ini terdiri dari ruang-ruang pengelola.

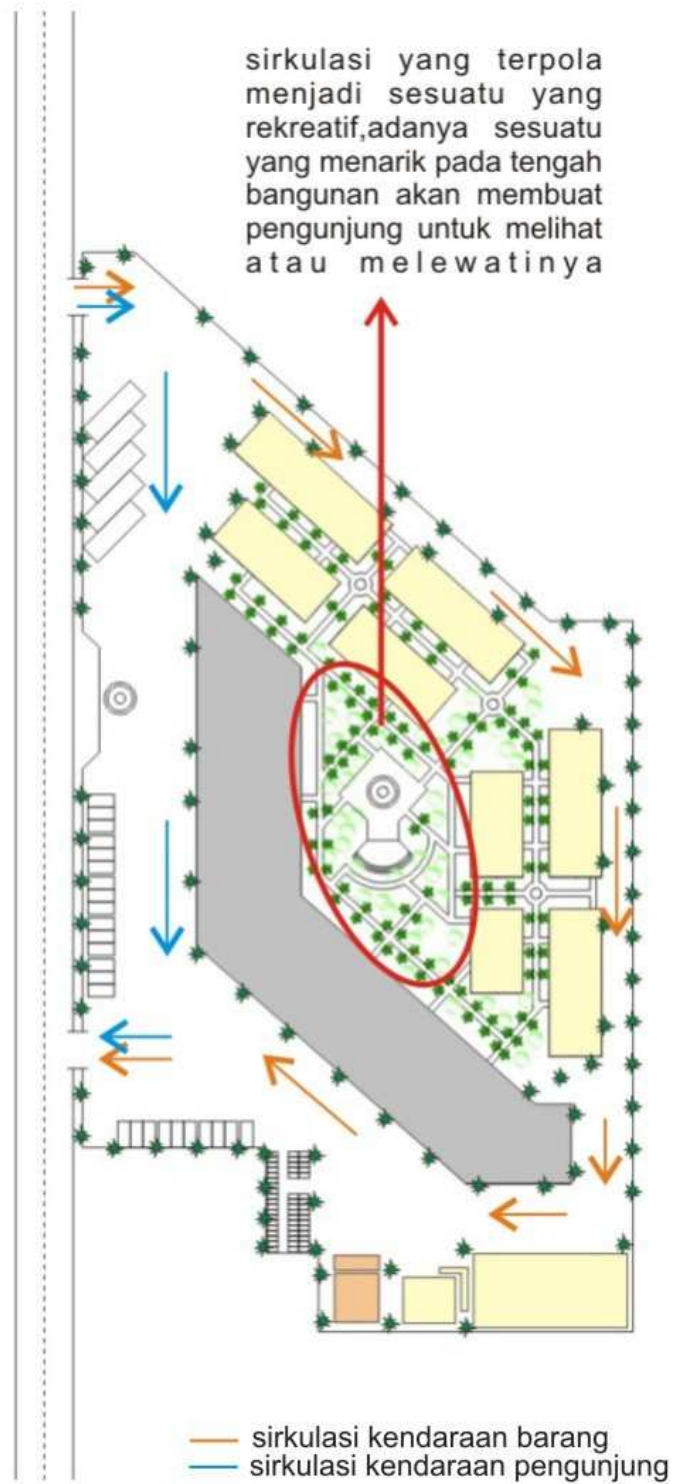
- **Zona Publik**

Dalam zona ini terdapat kegiatan yang langsung berhubungan antara pengunjung dengan pelaku seni dan kerajinan. Terdiri dari ruang-ruang retail penjualan, ruang pameran atau promosi, ruang peragaan, ruang audio visual, ruang pertunjukan

- **Zona servis**

Ruang-ruang pada zona ini berfungsi untuk melayani para pengunjung pasar seni dan kerajinan. Terdiri dari area parkir, security, ruang informasi, ATM, money changer, wartel, restoran.

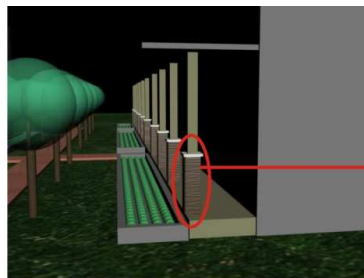
4.2 Konsep Sirkulasi



- Menuju sesuatu yang menarik
- Melewati sesuatu yang menarik

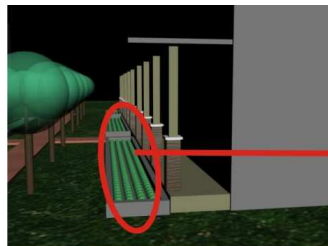
4.3 Konsep Karakter Eceng Gondok pada Bangunan

Karakter eceng gondok yang hidup di air, diterapkan kedalam bangunan dengan perletakan tanaman eceng gondo kedalam pot-pot berisi eceng gondok, kolam-kolam kecil yang ditumbuhi dengan tetap memperhatikan pertumbuhannya. Anyaman tali eceng gondok diterapkan dengan melilitkan anyaman tali tersebut ke kolom-kolom bangunan.



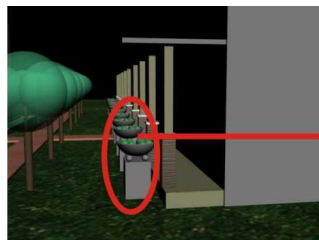
Anyaman tali eceng gondok
dililitkan pada kolom-kolom
b a n g u n a n

Gambar : Konsep Karakter Eceng gondok
pada bangunan



Selain pada pot, tanaman eceng
gondok diterapkan dalam kolam
kolam kecil sepanjang jalur sirkulasi

Gambar : Konsep Karakter Eceng Gondok
pada Bangunan

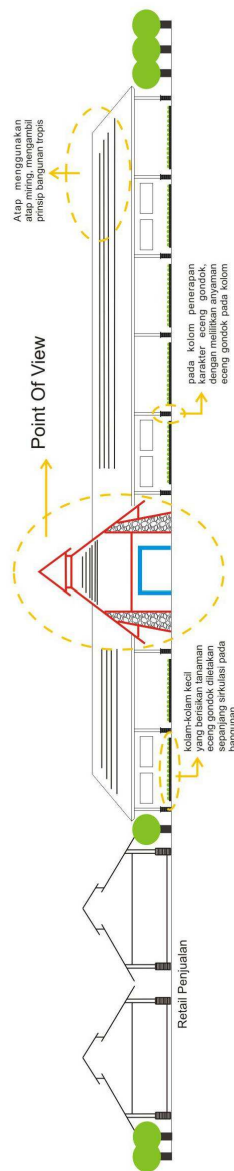


Karakter eceng gondok yang
hidup di air, diterapkan dalam
pot-pot tanaman yang diletakan
pada selasar bangunan, menambah
citra visual pada bangunan

Gambar : Konsep Karakter Eceng Gondok
pada Bangunan

4.4 Penampilan Bangunan

Konsep pada penampilan bangunan yaitu pada atap menggunakan prinsip bangunan tropis yaitu menggunakan atap miring. Pada tampilan bangunan terdapat bagian bangunan yang lebih tinggi dari bagian bangunan yang lain, ini dimaksudkan sebagai point of view sehingga para calon pengunjung akan melihat sesuatu yang beda yang akan mengundang untuk datang ke pasar seni dan kerajinan ini. Konsep untuk retail penjualan yaitu konsep terbuka, ini dimaksudkan agar para pengunjung dapat langsung melihat produk-produk yang diperdagangkan dan mengundang untuk datang melihat.



BAB V

HASIL PERANCANGAN

5.1 SITUASI

Pasar seni dan kerajinan ini terletak di kabupaten kulonprogo tepatnya di desa Salamrejo kecamatan Sentolo yang berada di jalan Jogja-Wates KM 19, dengan luas site $\pm 14.000 \text{ m}^2$. Sebelah barat site berbatasan dengan sekolah dasar negeri gembongan yang berada berseberangan dengan site, sebelah timur site berbatasan langsung dengan area persawahan, sebelah utara site berbatasan dengan pemukiman penduduk dan sebelah selatan site berbatasan dengan kantor kecamatan Sentolo.



5.2 SITE PLAN

Pada site plan terlihat denah bangunan lantai satu secara keseluruhan, pengolahan lanscape, pola parkir, pola sirkulasi serta vegetasi yang terdapat pada site. Entrance utama yaitu dari jalan raya Jogja-Wates dengan satu jalur masuk dan keluar pengunjung



5.3 TATA LANDSCAPE

Pengaturan lanscape menggunakan pola teratur. Penggunaan jenis vegetasi disesuaikan dengan fungsi dari ruang-ruang pada site. Adapun penggunaan jenis vegetasi tersebut antara lain :

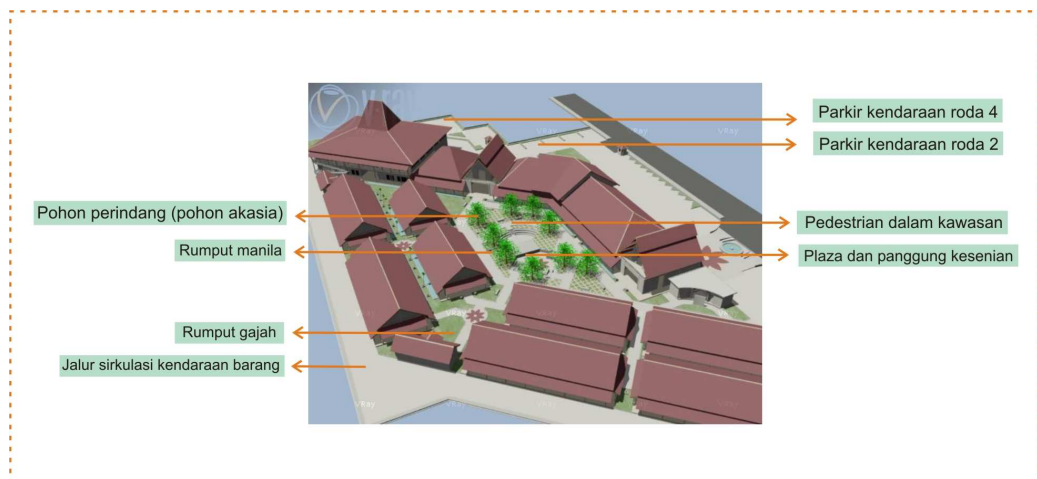
- Pohon perindang dan berdaun lebat berupa pohon akasia yang digunakan untuk area terbuka plaza sebagai peneduh
- Pohon perindang berdaun lebar dan berfungsi untuk menyerap polusi berupa pohon ketapang digunakan pada area parkir kendaraan, baik mobil maupun motor.
- Rumput gajah dan rumput manila sebagai media penutup tanah pada area taman dan ruang terbuka, sehingga area tersebut tidak terlalu panas karena diserap oleh rumput.
- Tanaman perdu berupa teh-tehan sebagai tanaman merambat.
- Pot-pot tanaman yang berisikan tanaman eceng gondok, diletakkan setiap jalur masuk pada masing-masing massa bangunan, akan memberikan kesan menyambut.
- Kolam-kolam tanaman eceng gondok yang diletakkan sepanjang selasar pada tiap massa bangunan.
- Terdapat permainan anak-anak yang terletak pada taman sebelah selatan plaza, sehingga anak-anak dapat bermain sambil ditemani oleh orang tua mereka yang mengamati di bangku taman pada sisi sepanjang pedestrian.
- Bangku-bangku taman yang diletakkan sepanjang sisi pedestrian yang terlindungi oleh rindangnya pohon, dapat dimanfaatkan pengunjung untuk beristirahat sejenak.

5.4 POLA SIRKULASI

Pola sirkulasi yang digunakan yaitu sirkulasi memutar dan terpola. Sirkulasi pengunjung dibuat terpola dan memutar dengan plaza dan panggung kesenian sebagai titik tengah pada site. Sirkulasi kendaraan barang dibuat memutar

mengelilingi site dan terpisah dengan sirkulasi pengunjung, sehingga tidak mengganggu sirkulasi pengunjung.

Sirkulasi kendaraan masuk dari arah utara site dan keluar dari selatan site, sehingga tidak terjadi persilangan antara kendaraan masuk dan kendaraan keluar, sedangkan untuk sirkulasi masuk pengunjung yang menggunakan kendaraan umum atau pejalan kaki dan difable, sirkulasi diarahkan pada bagian tengah site yang langsung terhubung dengan pintu masuk menuju kedalam site. Perbedaan ketinggian antara bangunan dengan permukaan tanah, maka untuk mempermudah para difable ramp untuk sirkulasi ditempatkan pada setiap jalur masuk di tiap bangunan.



5.5 MASSA BANGUNAN

Bangunan terdiri dari 3 massa utama. Massa A terdiri 1 lantai dan sebagai dibuat 2 lantai. Massa B dan C terdiri dari masing-masing 1 lantai. Setiap massa bangunan memiliki entrance masing-masing di setiap sisi bangunan. Bangunan yang terdiri dari 3 massa utama memiliki fungsi dan aktivitas yang berbeda dan adanya perbedaan jumlah lantai pada massa A yaitu lantai 2 digunakan untuk kegiatan peragaan karya seni dan kerajinan dan kegiatan untuk sekedar menikmati view disekitar site (gardu pandang).

5.6 DENAH

5.6.1 Denah Lantai 1

Pada lantai 1 terdiri dari 4 massa yaitu :

- Massa A

Terdiri dari ruang pameran (seni dan kerajinan), ruang service (money changer, ATM, wartel, ruang informasi dan toilet), ruang seminar, ruang audio visual, restorant, mushola dan kantor pengelola.

- Massa B

Massa ini terdiri dari retail-retail penjualan barang-barang kerajinan dan seni, serta ruang service (toilet).

- Massa C

Massa ini terdiri dari retail-retail penjualan barang-barang kerajinan dan seni, serta ruang service (toilet).

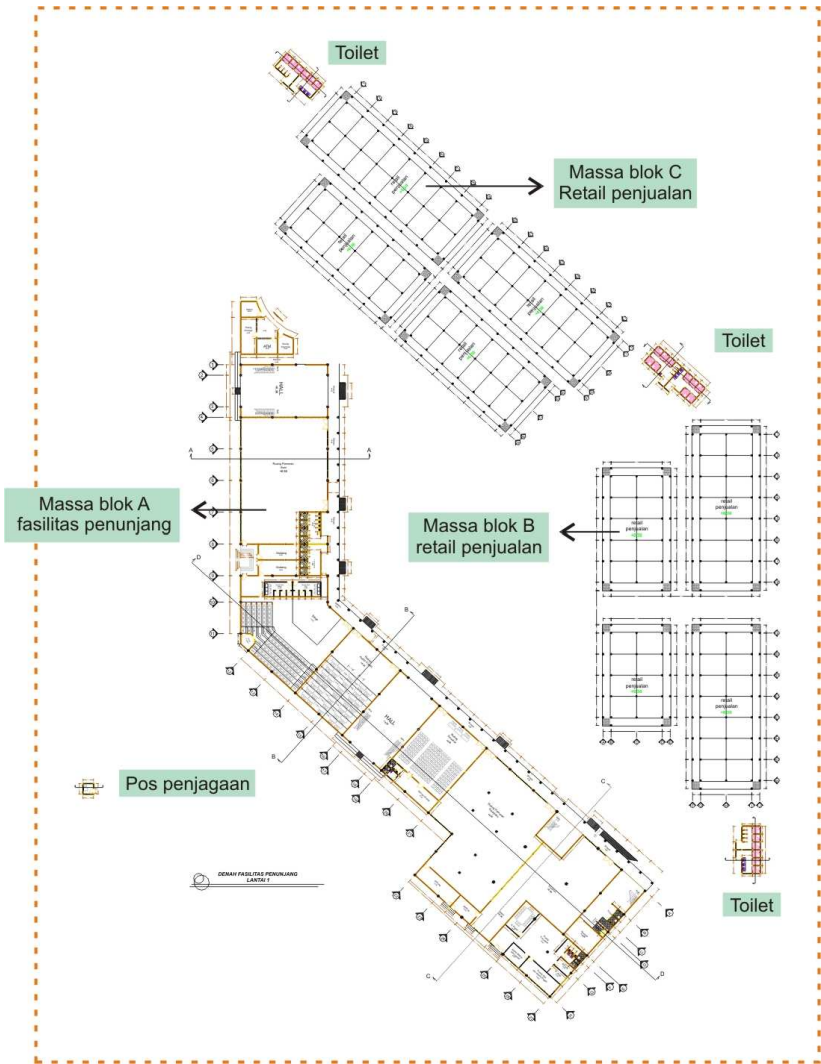
5.6.2 Denah Lantai 2

Pada lantai 2 terdiri dari 1 massa yaitu :

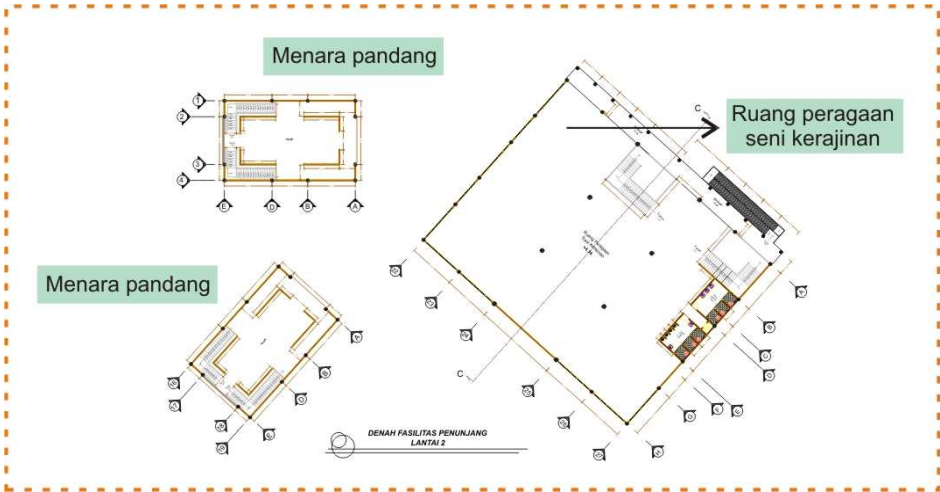
- Massa A

Terdiri dari ruang peragaan untuk kegiatan pembuatan benda-benda kerajinan dan seni oleh pengunjung, serta terdapat ruang yang dapat digunakan oleh pengunjung untuk menikmati pasar seni dan kerajinan dari atas atau lantai 2 yang berupa menara.

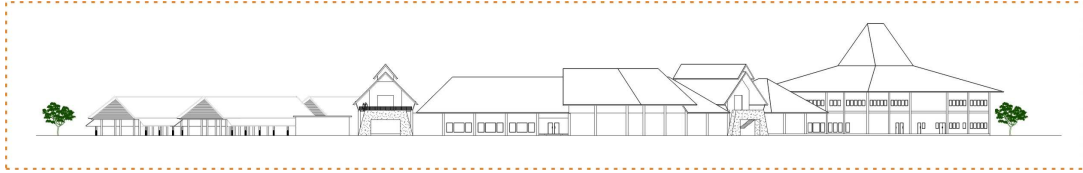
Denah Lantai 1



Denah Lantai 2

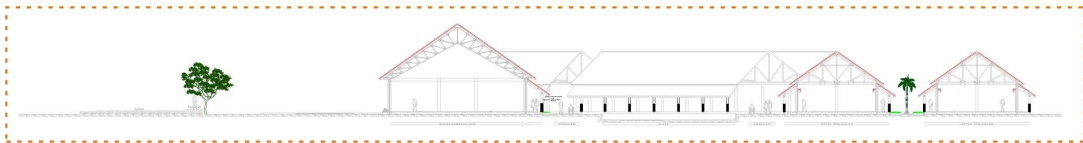


5.7 TAMPAK KESELURUHAN



Tampak depan site secara keseluruhan terlihat gerbang masuk yang terlihat jelas, ini merupakan point of view bangunan yang sekaligus merupakan pintu masuk menuju kedalam site. Pada lantai 2 yang berfungsi sebagai ruang peragaan benda kerajinan dan seni atap menggunakan atap joglo, konsep ini digunakan mengikuti bangunan yang ada disekitar site.

5.8 POTONGAN KESELURUHAN

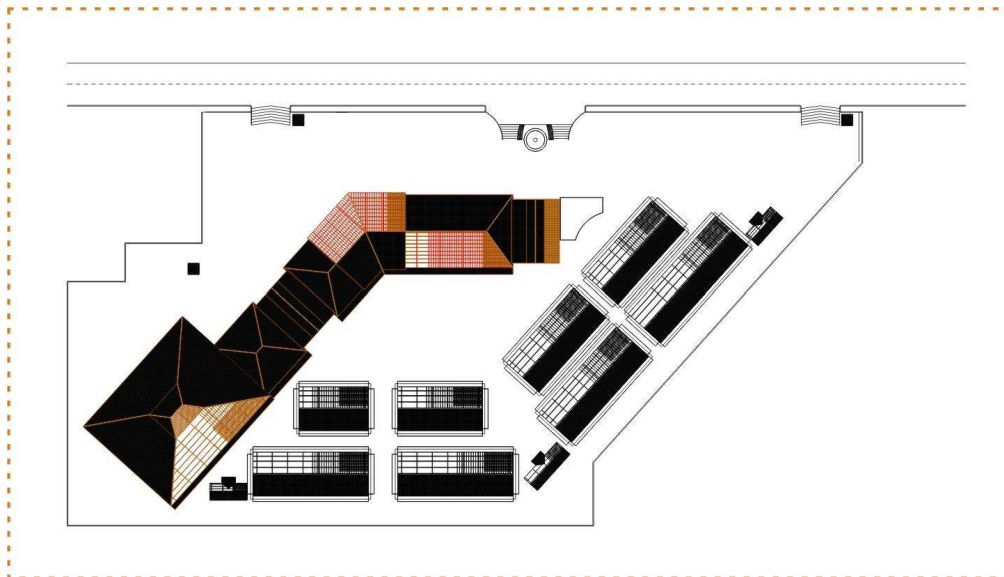


Pada potongan site secara keseluruhan terlihat adanya perbedaan ketinggian, ini dikarenakan plaza lebih rendah dari permukaan tanah. Permukaan site yang lebih rendah dari permukaan jalan, tanpa melakukan penambahan untuk menyamakan permukaan site dengan permukaan jalan.

5.9 RENCANA

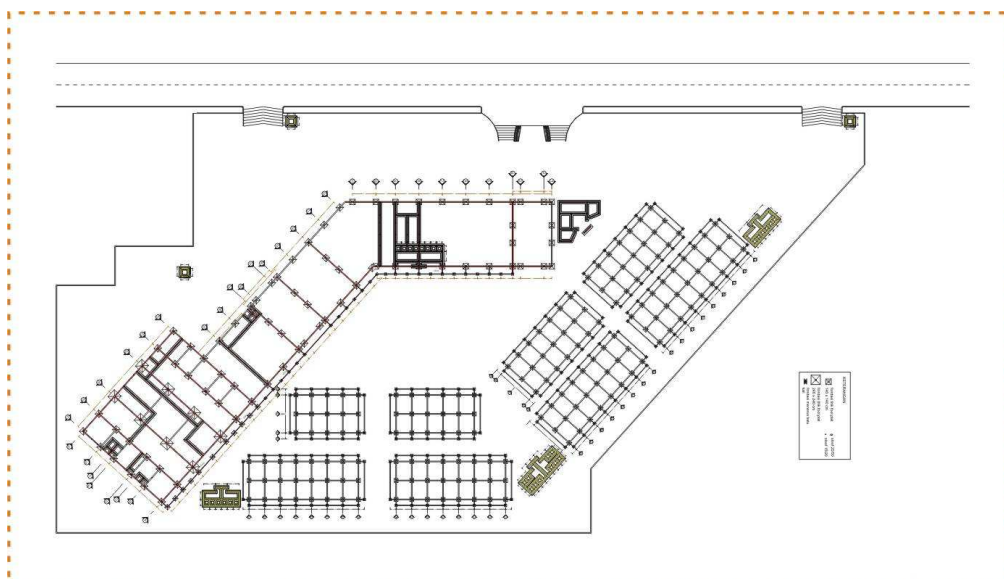
5.9.1 Rencana Atap

Pada bangunan pasar seni dan kerajinan ini, atap dominan menggunakan atap pelana dengan struktur atap baja profil pada massa bangunan A dan struktur atap kayu pada massa bangunan B dan C (retail penjualan). Pada selasar sepanjang bangunan massa A, struktur atap menggunakan struktur kayu.



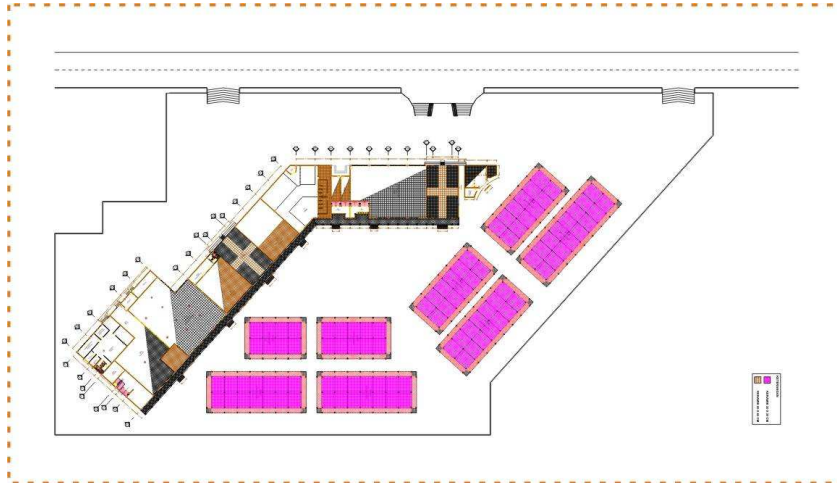
5.9.2 Rencana Fondasi

Rencana fondasi pada bangunan menggunakan fondasi titik foot plat untuk bangunan massa A, B dan C, dengan ukuran 140 cm x 140 cm dengan bentang 600cm dan 240 cm x 240 cm dengan bentang 900 cm, sedangkan untuk fondasi pada ruang-ruang servis menggunakan fondasi menerus batu kali.



5.9.3 Rencana Pola Lantai

Lantai-lantai pada bangunan ini menggunakan lantai keramik dengan ukuran 60 cm x 60 cm yang digabungkan dengan keramik ukuran 30 cm x 30 cm, sedangkan pada setiap sudut lantai pada retail penjualan lantai menggunakan perkerasan batu koral.

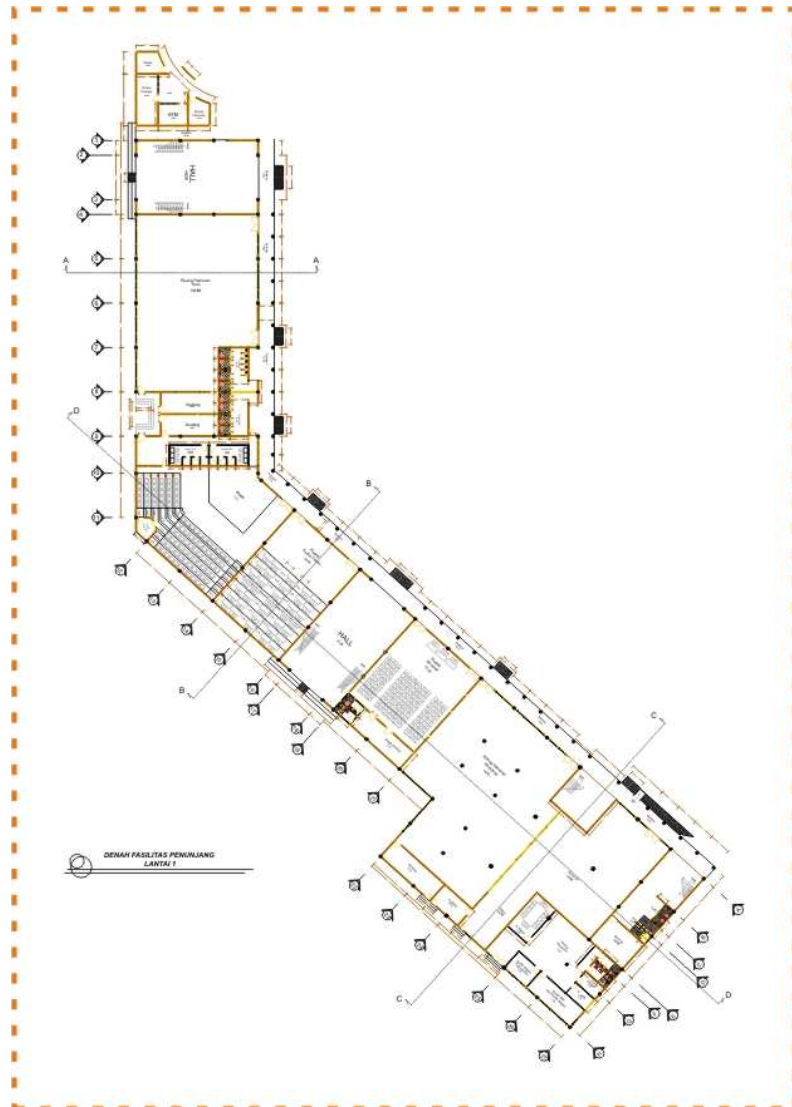
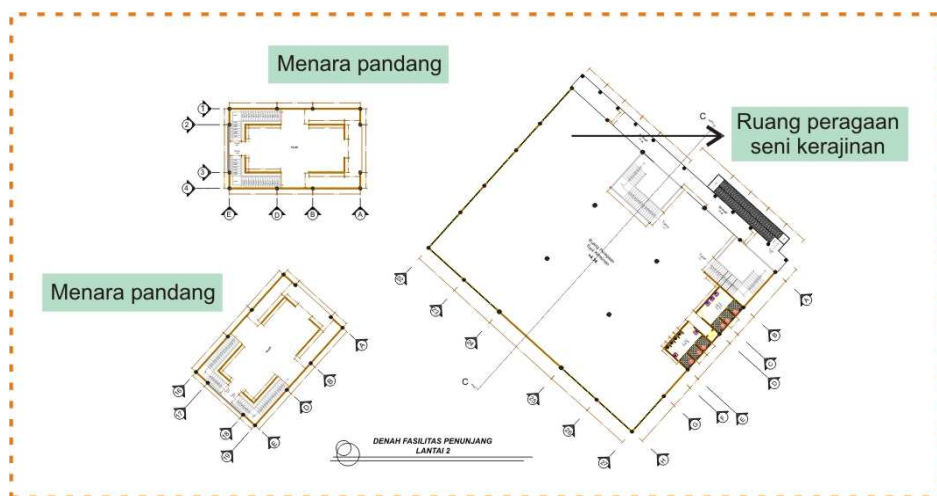


5.10 DENAH, TAMPAK, POTONGAN PER MASSA

5.10.1 Massa A (fasilitas penunjang)

5.10.1.1 Denah

Massa ini merupakan massa bangunan yang terdiri dari ruang-ruang penunjang kegiatan seperti kegiatan pameran, ruang audio visual, ruang seminar, ruang pertunjukan seni, mushola, tempat penukaran uang, ATM, wartel, ruang informasi, ruang pengelola serta menara pandang dan ruang peragaan seni kerajinan yang terdapat di lantai 2.



5.10.1.2 Tampak

Penampilan bangunan masih mengacu pada bangunan tradisional yang mengimbangi dengan bangunan sekitar, ini terlihat dari penggunaan atap pelana serta atap joglo pada bangunan massa A pada ruang peragaan seni kerajinan.

Tampak Depan



Tampak Samping Kiri



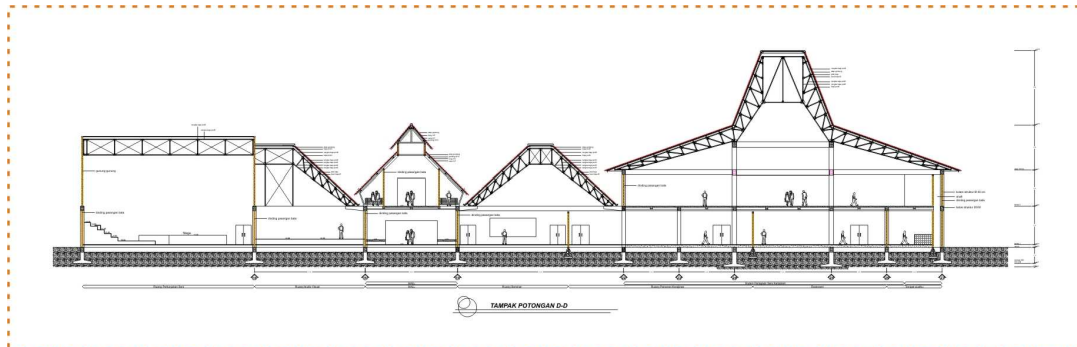
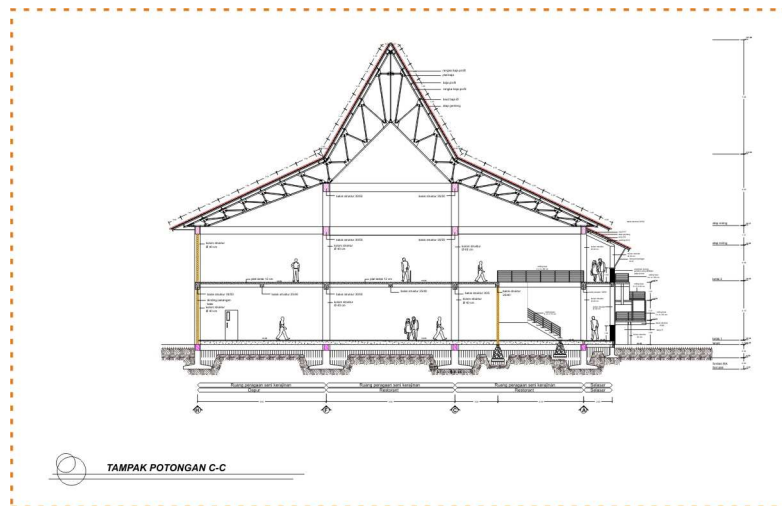
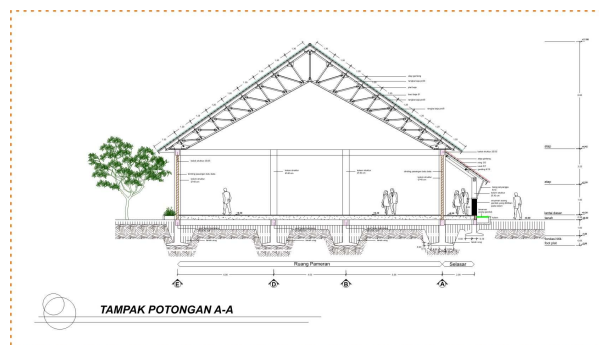
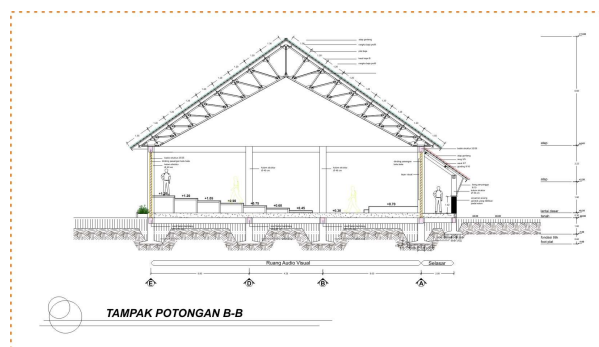
Tampak Belakang



Tampak Samping Kanan



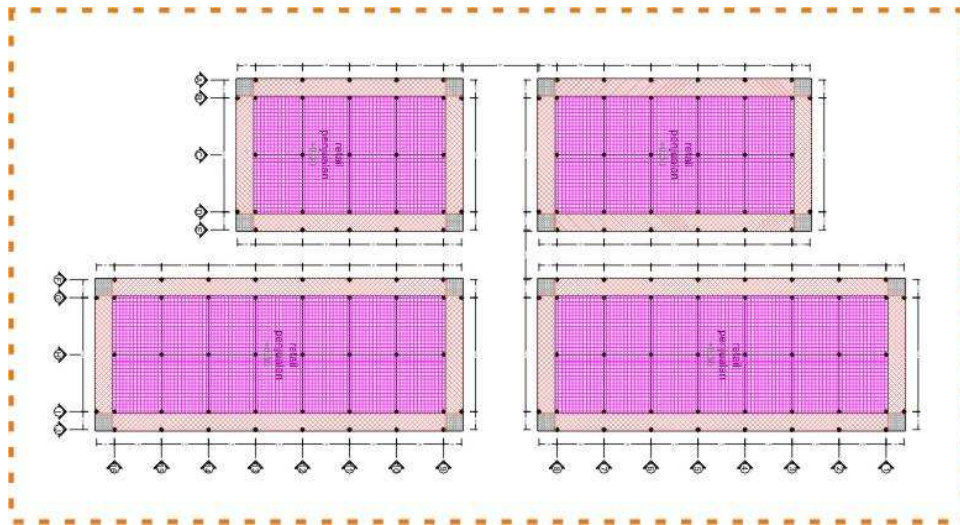
5.10.1.3 Potongan



5.10.2 Massa B

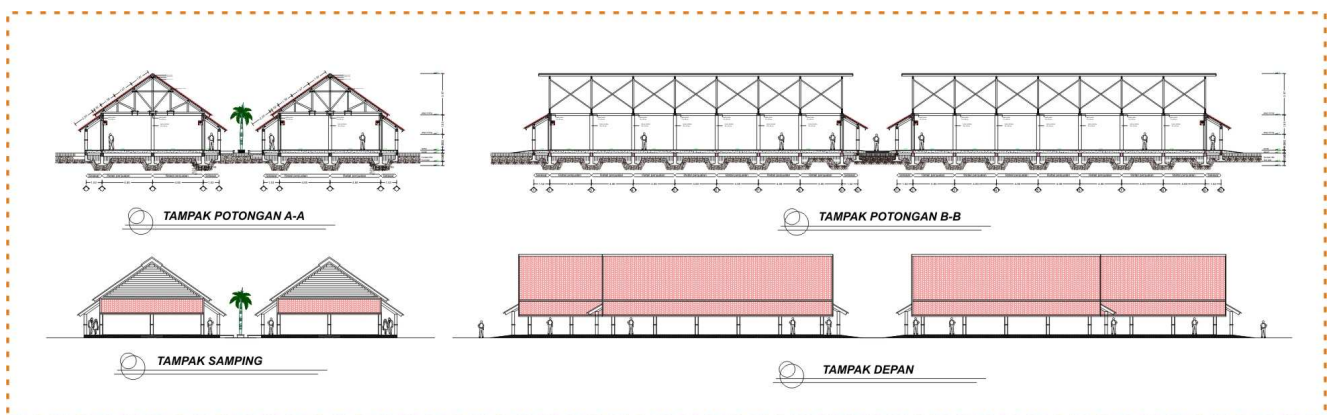
5.10.2.1 Denah

Massa bangunan ini merupakan retail penjualan yang berfungsi sebagai tempat memajang benda-benda seni kerajinan yang diperdagangkan oleh para pelaku seni dan pengrajin.dengan konsep terbuka.



5.10.2.2 Tampak dan Potongan

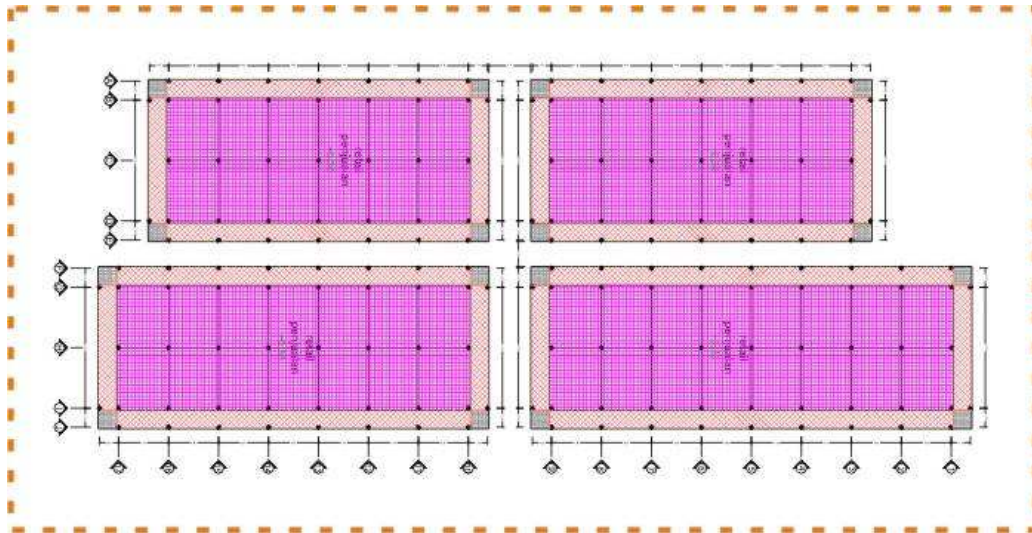
Pada potongan terlihat bangunan ini menggunakan struktur beton bertulang pada struktur kolom balok, fondasi menggunakan fondasi foot plat ukuran 140 cm x 140 cm, sedangkan struktur atap menggunakan struktur kayu. Ketinggian lantai dari permukaan tanah + 30 cm.



5.10.3 Massa C

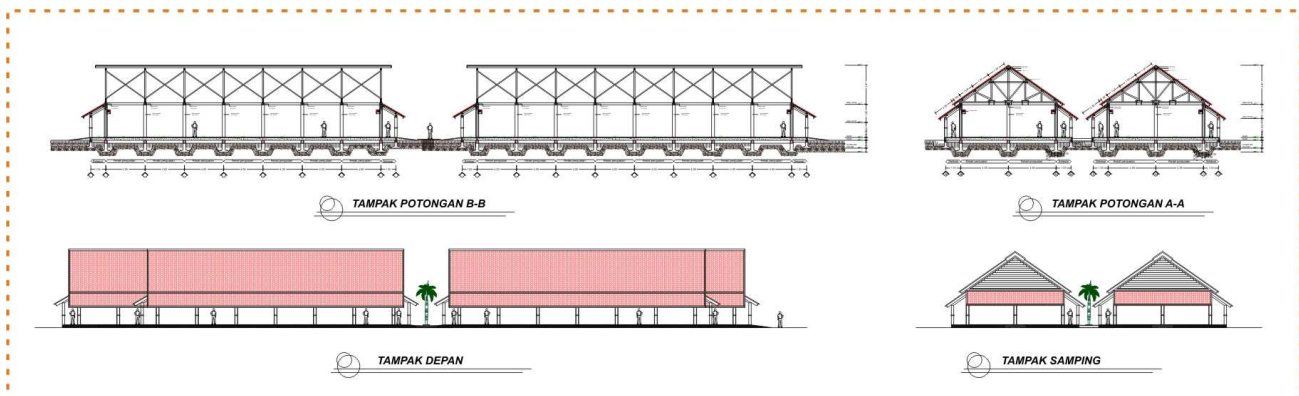
5.10.3.1 Denah

Sama seperti pada massa bangunan B, massa bangunan ini juga berfungsi sebagai retail penjualan benda-benda seni dan kerajinan dengan Konsep terbuka.



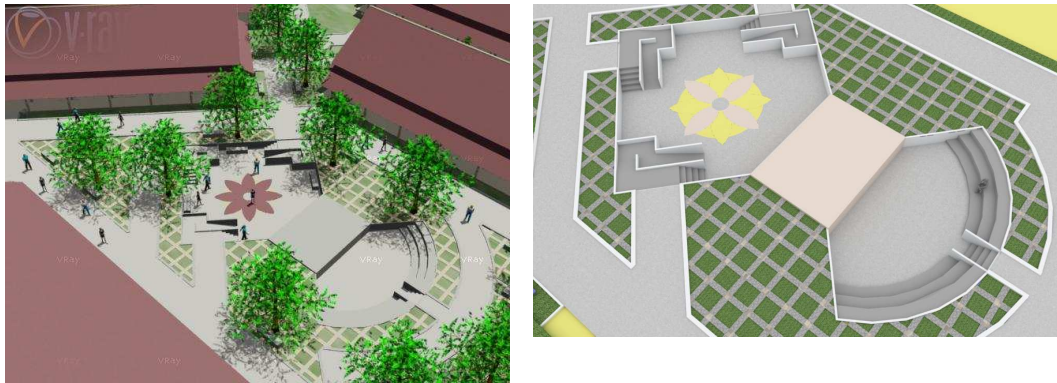
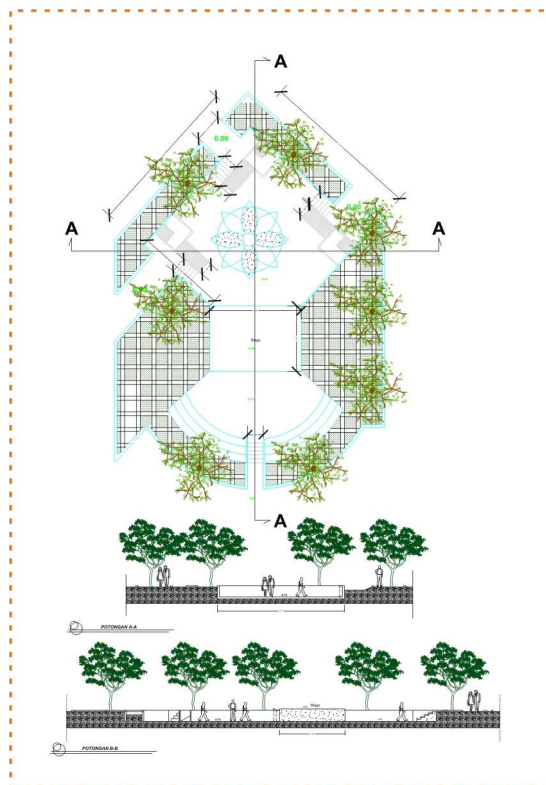
5.10.3.2 Tampak dan Potongan

Pada potongan terlihat struktur bangunan menggunakan fondasi titik foot plat ukuran 140 cm x 140 cm, sedangkan untuk struktur atap menggunakan struktur kayu dengan penutup atap genteng. Perbedaan ketinggian dari permukaan tanah +30 cm.



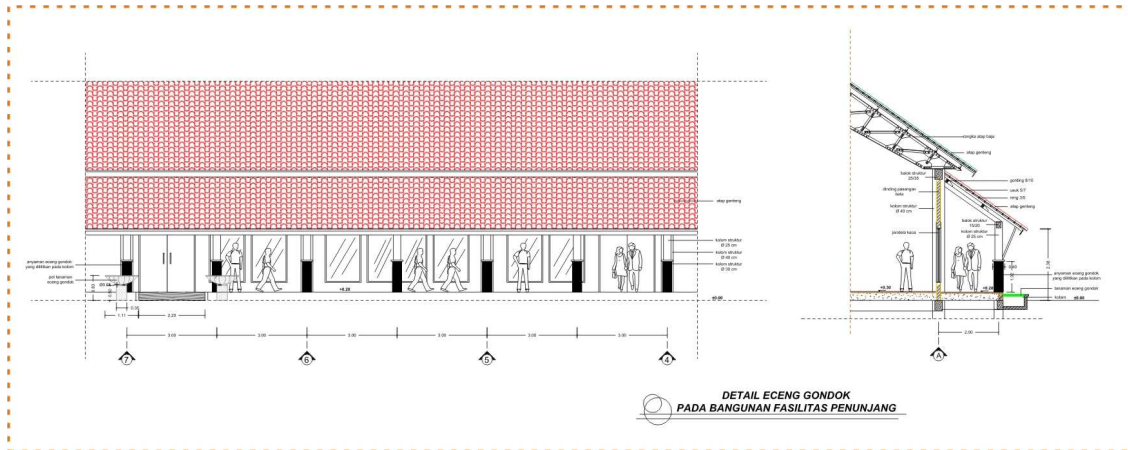
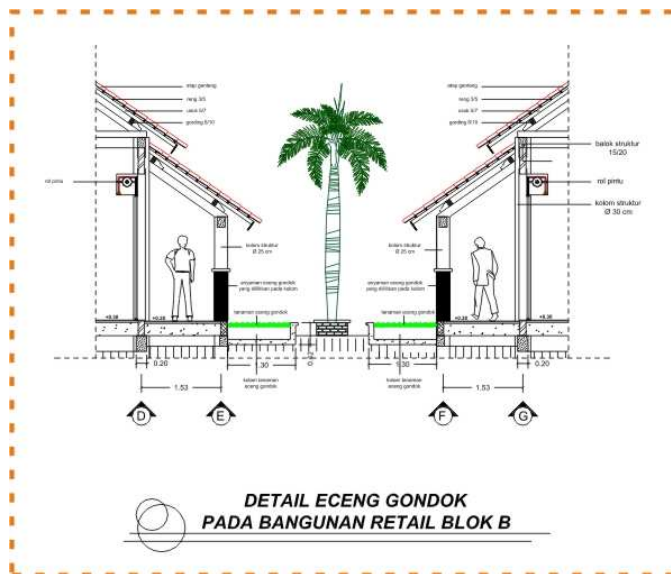
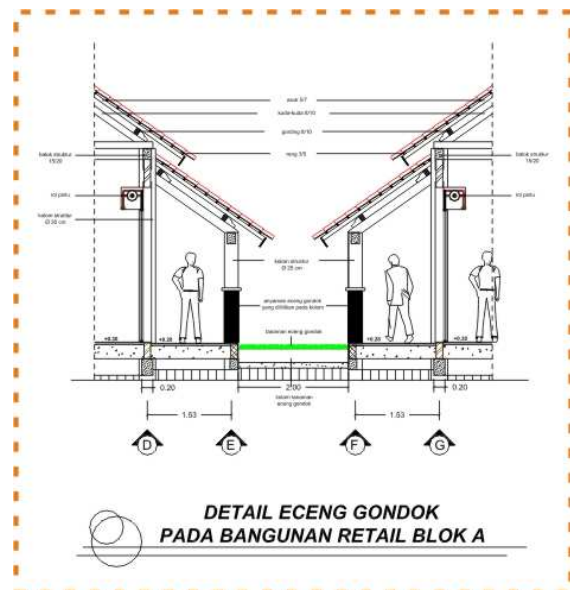
5.11 DETAIL

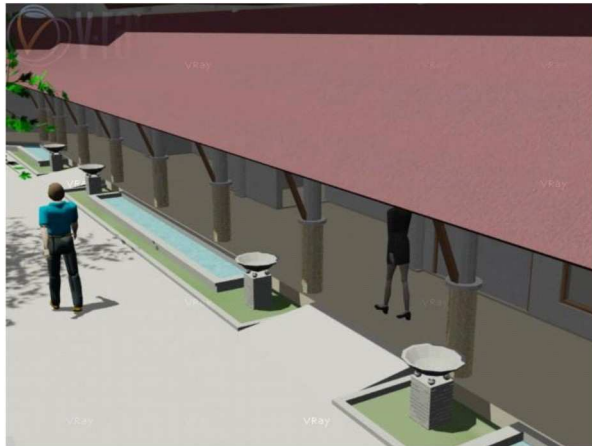
5.11.1 Detail Plaza



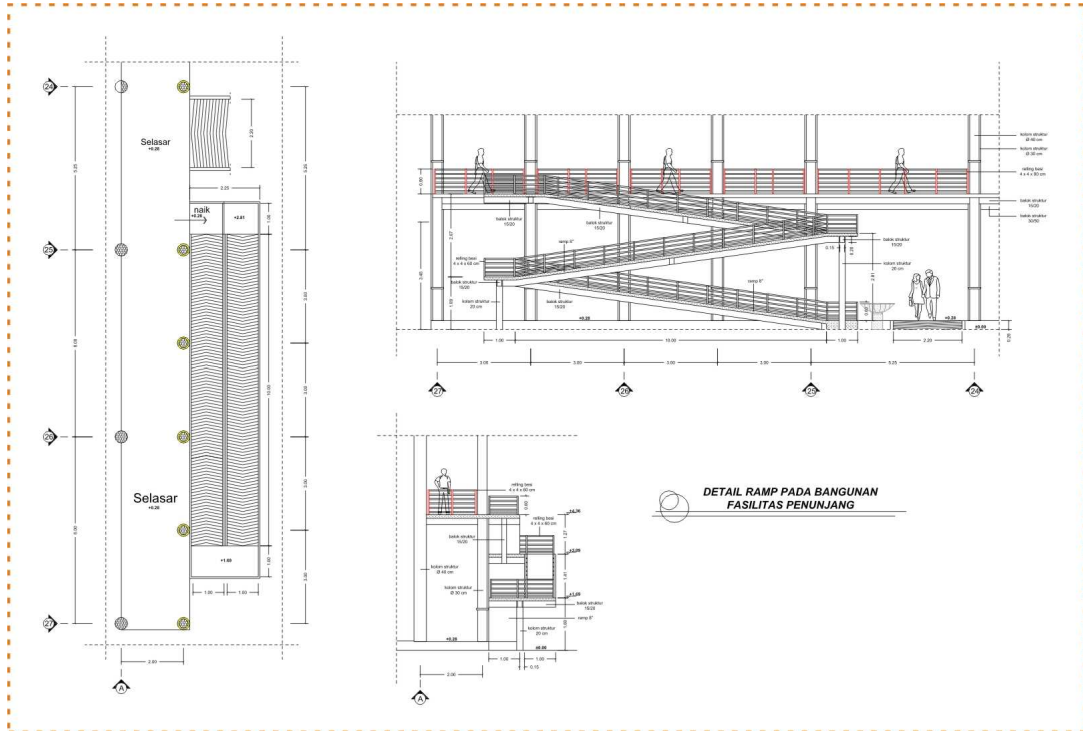
Plaza terdapat ditengah-tengah kawasan pasar seni dan kerajinan, selain itu terdapat juga panggung kesenian yang dapat digunakan untuk kegiatan pertunjukan seni. Plaza sendiri terletak lebih rendah dari permukaan tanah yaitu -75 cm dari permukaan tanah.

5.11.2 Detail Eceng Gondok





5.11.3 Detail Ramp



5.12 PERSPEKTIF





5.13 PERSPEKTIF KAWASAN



Perspektif kawasan sebelah barat



Perspektif kawasan sebelah timur



Perspektif kawasan sebelah utara



Perspektif kawasan sebelah selatan

5.14 PERSPEKTIF INTERIOR



5.15 Foto Maket



BAB V

HASIL PERANCANGAN

5.1 SITUASI

Pasar seni dan kerajinan ini terletak di kabupaten kulonprogo tepatnya di desa Salamrejo kecamatan Sentolo yang berada di jalan Jogja-Wates KM 19, dengan luas site $\pm 14.000 \text{ m}^2$. Sebelah barat site berbatasan dengan sekolah dasar negeri gembongan yang berada berseberangan dengan site, sebelah timur site berbatasan langsung dengan area persawahan, sebelah utara site berbatasan dengan pemukiman penduduk dan sebelah selatan site berbatasan dengan kantor kecamatan Sentolo.



5.2 SITE PLAN

Pada site plan terlihat denah bangunan lantai satu secara keseluruhan, pengolahan lanscape, pola parkir, pola sirkulasi serta vegetasi yang terdapat pada site. Entrance utama yaitu dari jalan raya Jogja-Wates dengan satu jalur masuk dan keluar pengunjung



5.3 TATA LANDSCAPE

Pengaturan lanscape menggunakan pola teratur. Penggunaan jenis vegetasi disesuaikan dengan fungsi dari ruang-ruang pada site. Adapun penggunaan jenis vegetasi tersebut antara lain :

- Pohon perindang dan berdaun lebat berupa pohon akasia yang digunakan untuk area terbuka plaza sebagai peneduh
- Pohon perindang berdaun lebar dan berfungsi untuk menyerap polusi berupa pohon ketapang digunakan pada area parkir kendaraan, baik mobil maupun motor.
- Rumput gajah dan rumput manila sebagai media penutup tanah pada area taman dan ruang terbuka, sehingga area tersebut tidak terlalu panas karena diserap oleh rumput.
- Tanaman perdu berupa teh-tehan sebagai tanaman merambat.
- Pot-pot tanaman yang berisikan tanaman eceng gondok, diletakkan setiap jalur masuk pada masing-masing massa bangunan, akan memberikan kesan menyambut.
- Kolam-kolam tanaman eceng gondok yang diletakkan sepanjang selasar pada tiap massa bangunan.
- Terdapat permainan anak-anak yang terletak pada taman sebelah selatan plaza, sehingga anak-anak dapat bermain sambil ditemani oleh orang tua mereka yang mengamati di bangku taman pada sisi sepanjang pedestrian.
- Bangku-bangku taman yang diletakkan sepanjang sisi pedestrian yang terlindungi oleh rindangnya pohon, dapat dimanfaatkan pengunjung untuk beristirahat sejenak.

5.4 POLA SIRKULASI

Pola sirkulasi yang digunakan yaitu sirkulasi memutar dan terpola. Sirkulasi pengunjung dibuat terpola dan memutar dengan plaza dan panggung kesenian sebagai titik tengah pada site. Sirkulasi kendaraan barang dibuat memutar

5.3 TATA LANDSCAPE

Pengaturan lanscape menggunakan pola teratur. Penggunaan jenis vegetasi disesuaikan dengan fungsi dari ruang-ruang pada site. Adapun penggunaan jenis vegetasi tersebut antara lain :

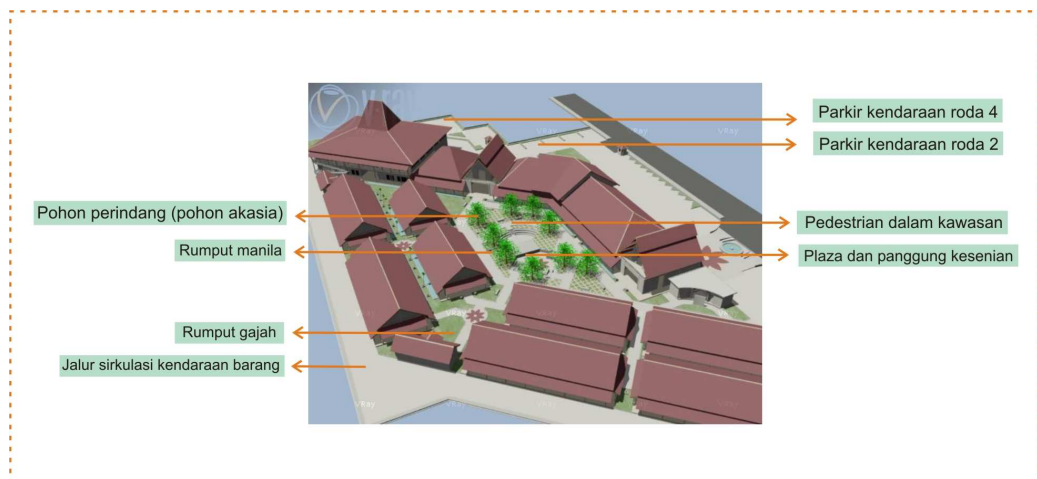
- Pohon perindang dan berdaun lebat berupa pohon akasia yang digunakan untuk area terbuka plaza sebagai peneduh
- Pohon perindang berdaun lebar dan berfungsi untuk menyerap polusi berupa pohon ketapang digunakan pada area parkir kendaraan, baik mobil maupun motor.
- Rumput gajah dan rumput manila sebagai media penutup tanah pada area taman dan ruang terbuka, sehingga area tersebut tidak terlalu panas karena diserap oleh rumput.
- Tanaman perdu berupa teh-tehan sebagai tanaman merambat.
- Pot-pot tanaman yang berisikan tanaman eceng gondok, diletakkan setiap jalur masuk pada masing-masing massa bangunan, akan memberikan kesan menyambut.
- Kolam-kolam tanaman eceng gondok yang diletakkan sepanjang selasar pada tiap massa bangunan.
- Terdapat permainan anak-anak yang terletak pada taman sebelah selatan plaza, sehingga anak-anak dapat bermain sambil ditemani oleh orang tua mereka yang mengamati di bangku taman pada sisi sepanjang pedestrian.
- Bangku-bangku taman yang diletakkan sepanjang sisi pedestrian yang terlindungi oleh rindangnya pohon, dapat dimanfaatkan pengunjung untuk beristirahat sejenak.

5.4 POLA SIRKULASI

Pola sirkulasi yang digunakan yaitu sirkulasi memutar dan terpola. Sirkulasi pengunjung dibuat terpola dan memutar dengan plaza dan panggung kesenian sebagai titik tengah pada site. Sirkulasi kendaraan barang dibuat memutar

mengelilingi site dan terpisah dengan sirkulasi pengunjung, sehingga tidak mengganggu sirkulasi pengunjung.

Sirkulasi kendaraan masuk dari arah utara site dan keluar dari selatan site, sehingga tidak terjadi persilangan antara kendaraan masuk dan kendaraan keluar, sedangkan untuk sirkulasi masuk pengunjung yang menggunakan kendaraan umum atau pejalan kaki dan difable, sirkulasi diarahkan pada bagian tengah site yang langsung terhubung dengan pintu masuk menuju kedalam site. Perbedaan ketinggian antara bangunan dengan permukaan tanah, maka untuk mempermudah para difable ramp untuk sirkulasi ditempatkan pada setiap jalur masuk di tiap bangunan.



5.5 MASSA BANGUNAN

Bangunan terdiri dari 3 massa utama. Massa A terdiri 1 lantai dan sebagai dibuat 2 lantai. Massa B dan C terdiri dari masing-masing 1 lantai. Setiap massa bangunan memiliki entrance masing-masing di setiap sisi bangunan. Bangunan yang terdiri dari 3 massa utama memiliki fungsi dan aktivitas yang berbeda dan adanya perbedaan jumlah lantai pada massa A yaitu lantai 2 digunakan untuk kegiatan peragaan karya seni dan kerajinan dan kegiatan untuk sekedar menikmati view disekitar site (gardu pandang).

5.6 DENAH

5.6.1 Denah Lantai 1

Pada lantai 1 terdiri dari 4 massa yaitu :

- Massa A

Terdiri dari ruang pameran (seni dan kerajinan), ruang service (money changer, ATM, wartel, ruang informasi dan toilet), ruang seminar, ruang audio visual, restoran, mushola dan kantor pengelola.

- Massa B

Massa ini terdiri dari retail-retail penjualan barang-barang kerajinan dan seni, serta ruang service (toilet).

- Massa C

Massa ini terdiri dari retail-retail penjualan barang-barang kerajinan dan seni, serta ruang service (toilet).

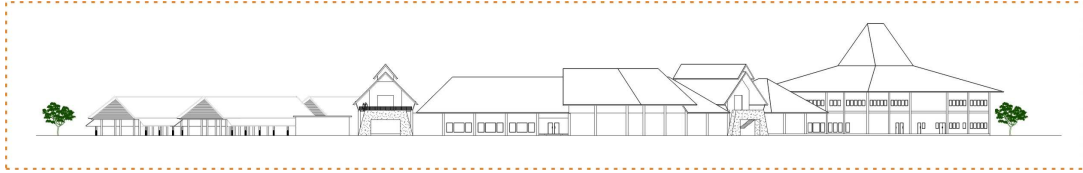
5.6.2 Denah Lantai 2

Pada lantai 2 terdiri dari 1 massa yaitu :

- Massa A

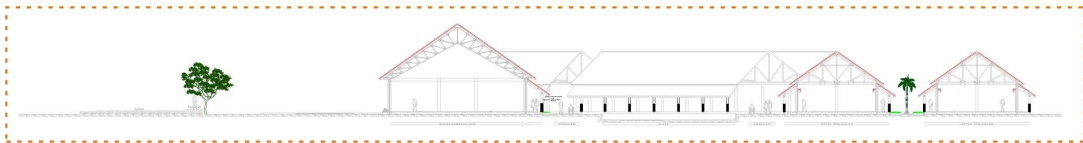
Terdiri dari ruang peragaan untuk kegiatan pembuatan benda-benda kerajinan dan seni oleh pengunjung, serta terdapat ruang yang dapat digunakan oleh pengunjung untuk menikmati pasar seni dan kerajinan dari atas atau lantai 2 yang berupa menara.

5.7 TAMPAK KESELURUHAN



Tampak depan site secara keseluruhan terlihat gerbang masuk yang terlihat jelas, ini merupakan point of view bangunan yang sekaligus merupakan pintu masuk menuju kedalam site. Pada lantai 2 yang berfungsi sebagai ruang peragaan benda kerajinan dan seni atap menggunakan atap joglo, konsep ini digunakan mengikuti bangunan yang ada disekitar site.

5.8 POTONGAN KESELURUHAN



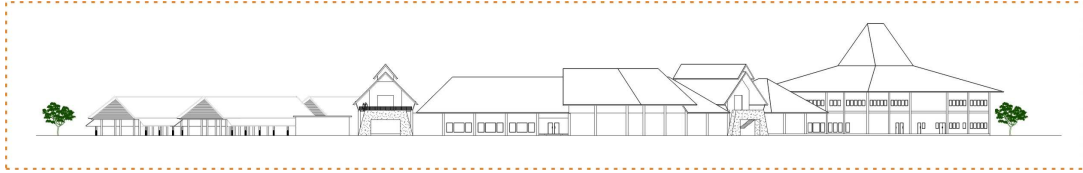
Pada potongan site secara keseluruhan terlihat adanya perbedaan ketinggian, ini dikarenakan plaza lebih rendah dari permukaan tanah. Permukaan site yang lebih rendah dari permukaan jalan, tanpa melakukan penambahan untuk menyamakan permukaan site dengan permukaan jalan.

5.9 RENCANA

5.9.1 Rencana Atap

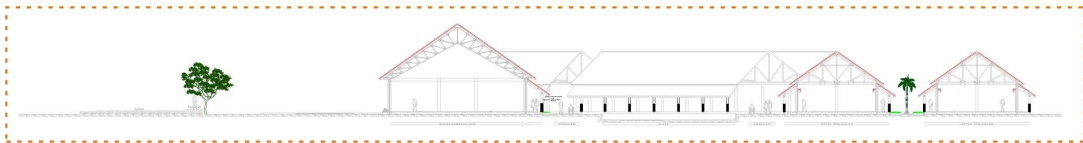
Pada bangunan pasar seni dan kerajinan ini, atap dominan menggunakan atap pelana dengan struktur atap baja profil pada massa bangunan A dan struktur atap kayu pada massa bangunan B dan C (retail penjualan). Pada selasar sepanjang bangunan massa A, struktur atap menggunakan struktur kayu.

5.7 TAMPAK KESELURUHAN



Tampak depan site secara keseluruhan terlihat gerbang masuk yang terlihat jelas, ini merupakan point of view bangunan yang sekaligus merupakan pintu masuk menuju kedalam site. Pada lantai 2 yang berfungsi sebagai ruang peragaan benda kerajinan dan seni atap menggunakan atap joglo, konsep ini digunakan mengikuti bangunan yang ada disekitar site.

5.8 POTONGAN KESELURUHAN



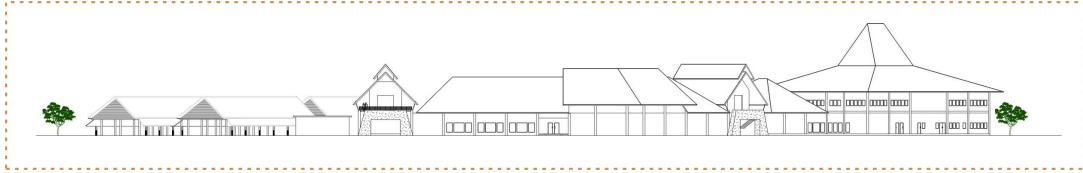
Pada potongan site secara keseluruhan terlihat adanya perbedaan ketinggian, ini dikarenakan plaza lebih rendah dari permukaan tanah. Permukaan site yang lebih rendah dari permukaan jalan, tanpa melakukan penambahan untuk menyamakan permukaan site dengan permukaan jalan.

5.9 RENCANA

5.9.1 Rencana Atap

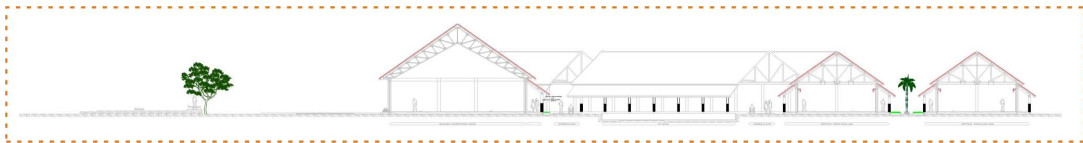
Pada bangunan pasar seni dan kerajinan ini, atap dominan menggunakan atap pelana dengan struktur atap baja profil pada massa bangunan A dan struktur atap kayu pada massa bangunan B dan C (retail penjualan). Pada selasar sepanjang bangunan massa A, struktur atap menggunakan struktur kayu.

5.7 TAMPAK KESELURUHAN



Tampak depan site secara keseluruhan terlihat gerbang masuk yang terlihat jelas, ini merupakan point of view bangunan yang sekaligus merupakan pintu masuk menuju kedalam site. Pada lantai 2 yang berfungsi sebagai ruang peragaan benda kerajinan dan seni atap menggunakan atap joglo, konsep ini digunakan mengikuti bangunan yang ada disekitar site.

5.8 POTONGAN KESELURUHAN



Pada potongan site secara keseluruhan terlihat adanya perbedaan ketinggian, ini dikarenakan plaza lebih rendah dari permukaan tanah. Permukaan site yang lebih rendah dari permukaan jalan, tanpa melakukan penambahan untuk menyamakan permukaan site dengan permukaan jalan.

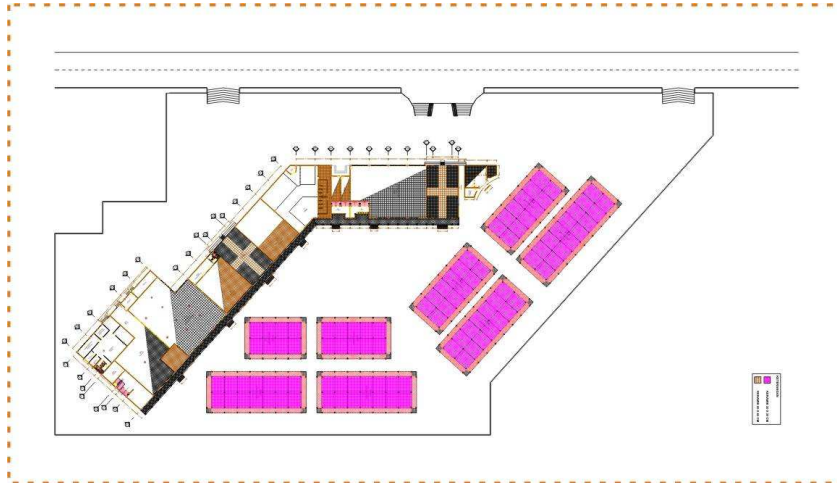
5.9 RENCANA

5.9.1 Rencana Atap

Pada bangunan pasar seni dan kerajinan ini, atap dominan menggunakan atap pelana dengan struktur atap baja profil pada massa bangunan A dan struktur atap kayu pada massa bangunan B dan C (retail penjualan). Pada selasar sepanjang bangunan massa A, struktur atap menggunakan struktur kayu.

5.9.3 Rencana Pola Lantai

Lantai-lantai pada bangunan ini menggunakan lantai keramik dengan ukuran 60 cm x 60 cm yang digabungkan dengan keramik ukuran 30 cm x 30 cm, sedangkan pada setiap sudut lantai pada retail penjualan lantai menggunakan perkerasan batu koral.



5.10 DENAH, TAMPAK, POTONGAN PER MASSA

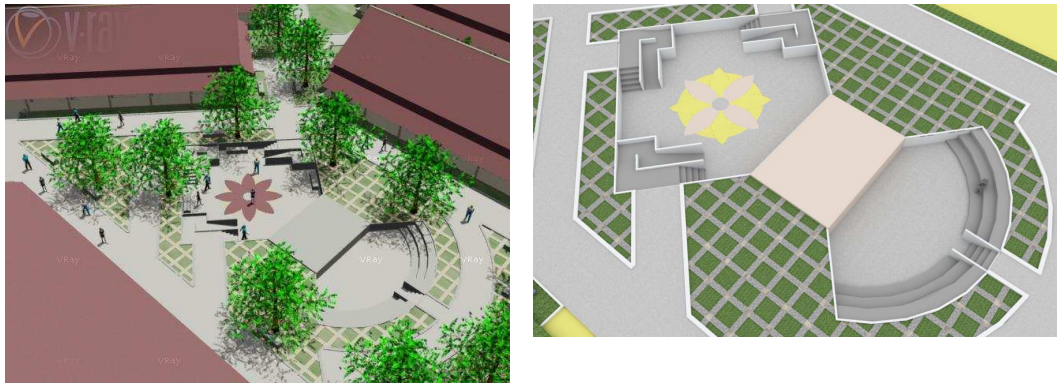
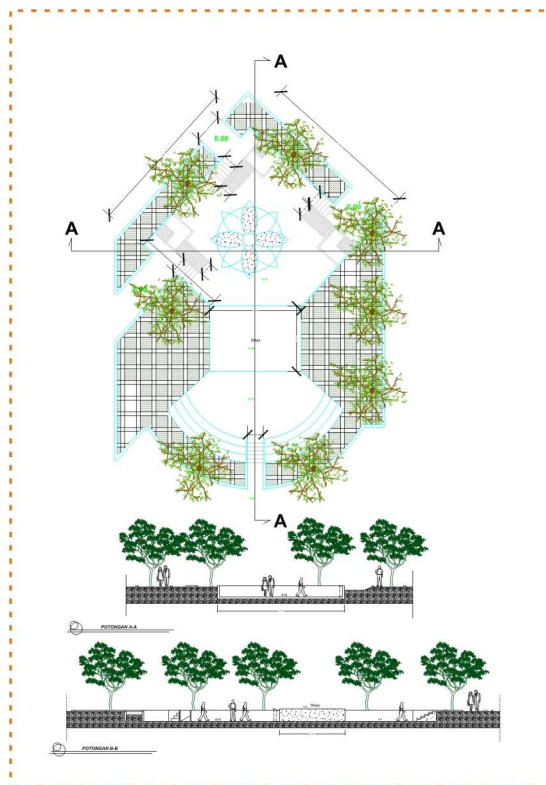
5.10.1 Massa A (fasilitas penunjang)

5.10.1.1 Denah

Massa ini merupakan massa bangunan yang terdiri dari ruang-ruang penunjang kegiatan seperti kegiatan pameran, ruang audio visual, ruang seminar, ruang pertunjukan seni, mushola, tempat penukaran uang, ATM, wartel, ruang informasi, ruang pengelola serta menara pandang dan ruang peragaan seni kerajinan yang terdapat di lantai 2.

5.11 DETAIL

5.11.1 Detail Plaza



Plaza terdapat ditengah-tengah kawasan pasar seni dan kerajinan, selain itu terdapat juga panggung kesenian yang dapat digunakan untuk kegiatan pertunjukan seni. Plaza sendiri terletak lebih rendah dari permukaan tanah yaitu -75 cm dari permukaan tanah.

5.12 PERSPEKTIF



5.13 PERSPEKTIF KAWASAN



Perspektif kawasan sebelah barat



Perspektif kawasan sebelah timur



Perspektif kawasan sebelah utara



Perspektif kawasan sebelah selatan

5.14 PERSPEKTIF INTERIOR



5.15 Foto Maket



DAFTAR PUSTAKA

Ernest Neufert, (2002), Data Arsitek, Erlangga, Jakarta.

Errys Syafitry, Pusat Kerajinan di Kabupaten Magetan, JTA, 2007.

Henny Fitriani, Pasar Seni dan Kerajinan di Pontianak, JTA, 2007.

Pemerintah Kabupaten Kulonprogo, Rencana Teknik Ruang Kawasan Perkotaan Sentolo, Tahun 2007.

Pemerintah Kabupaten Kulonprogo, Kajian Bisnis Pengembangan Kawasan Industri Sentolo Kabupaten Kulonprogo, Tahun Anggaran 2005, BAPPEDA Kabupaten Kulon progo.

Pemerintah Kabupaten Kulonprogo, Penyusunan RDTRK Kawasan Budidaya Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulonprogo, Tahun 2005, BAPPEDA Kabupaten Kulon progo.

Julius Panero AIA ASID, Martin Zelnik AIA ASID, Dimensi Manusia dan Ruang Interior, Erlangga, Jakarta,

Paul Laseau, Berpikir Gambar Bagi arsitek dan Perancang, ITB Bandung, Bandung, 1986

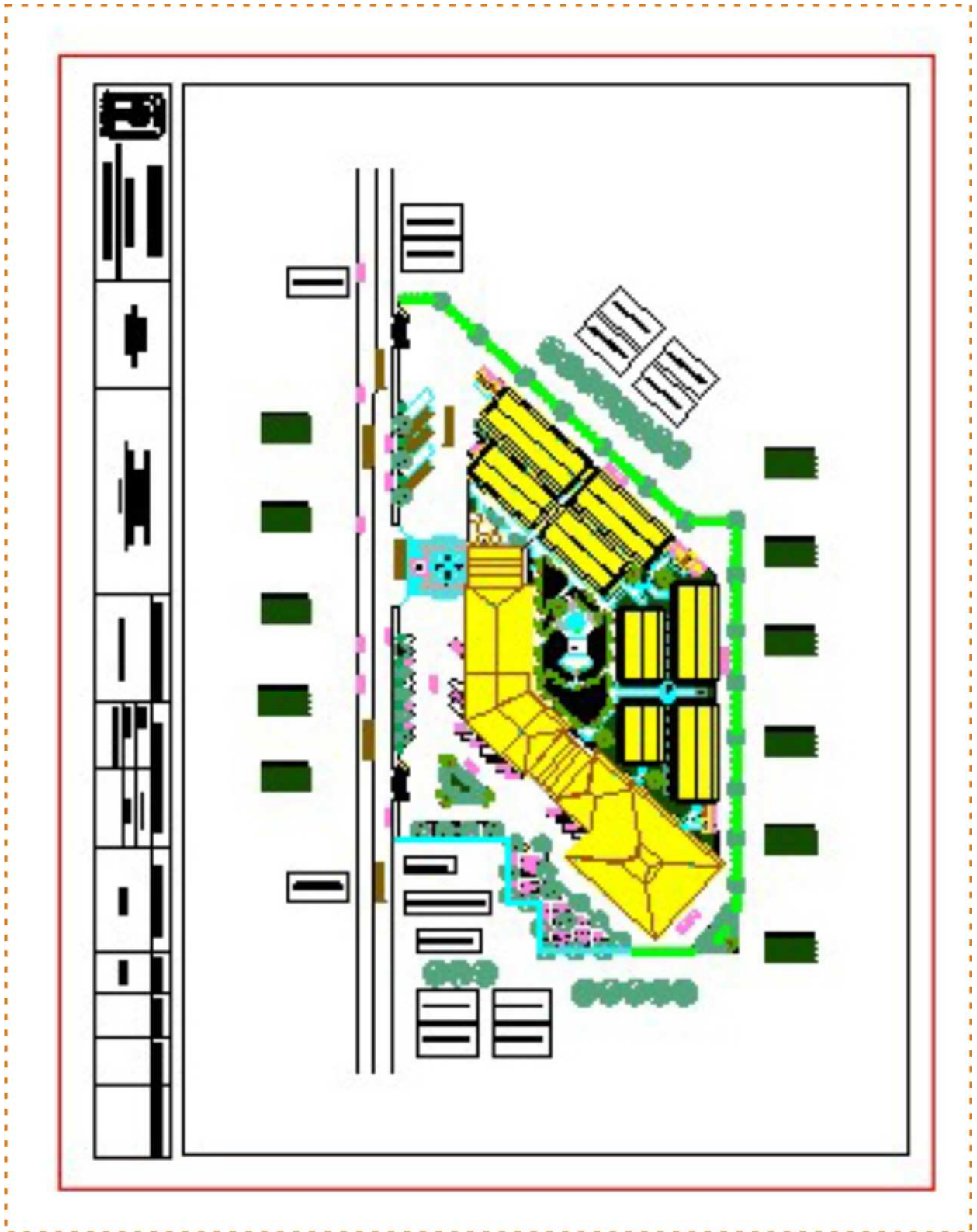
www.google.com

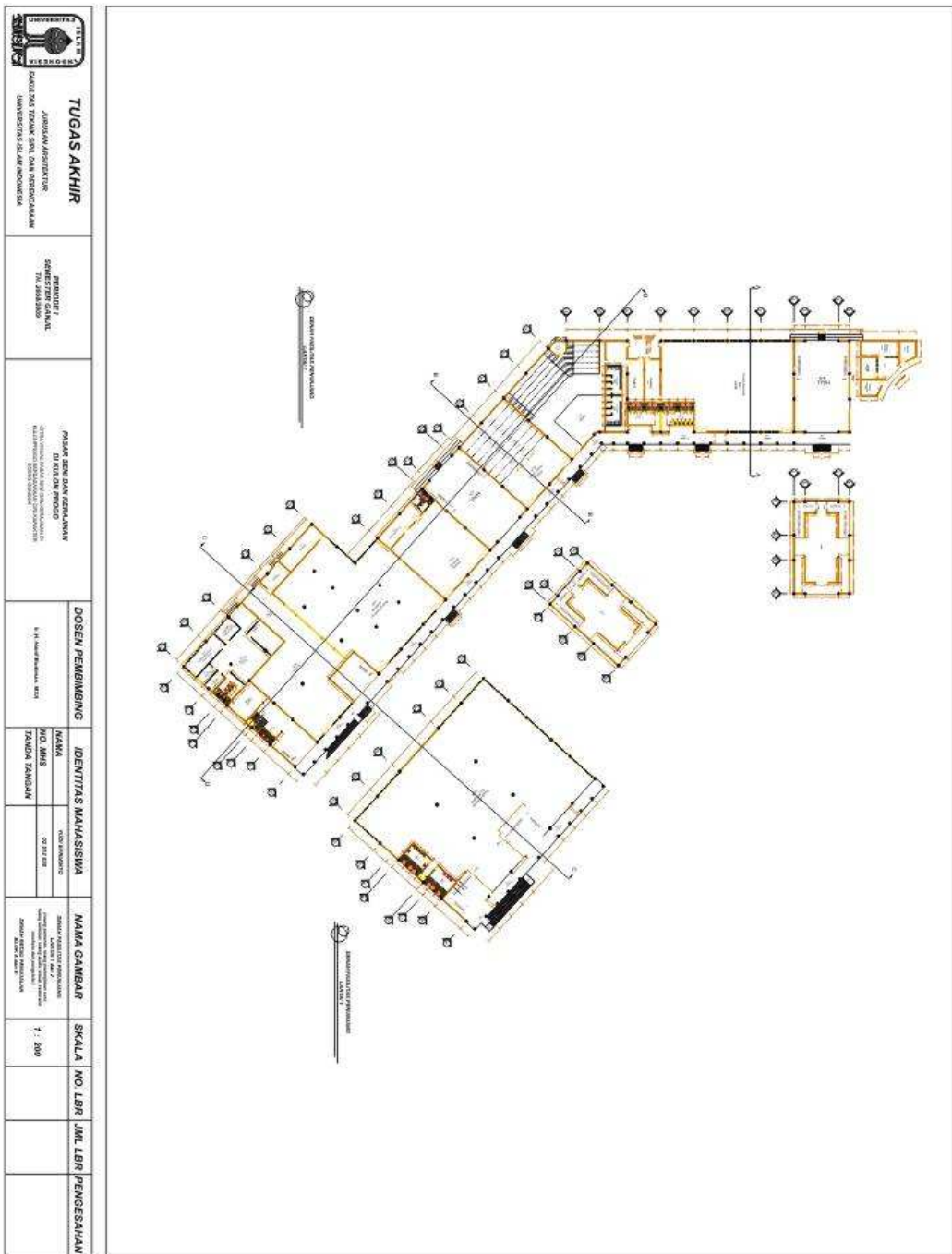
www.yahoo.com

www.kulonprogo.go.id

LAMPIRAN









TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**PROPOSAL
SERVIS KUALITAS**
TH. 2008/2009

**PASAR SENI DAN KERajinan
DI KULON PROGO**
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DOSEN PEMBIMBING
Ir. H. Mulya Budiman, S.T., M.P.

IDENTITAS MAHASISWA
NAMA
NO. RMHS
TANDA TANGAN

VISI PEMBAHAS

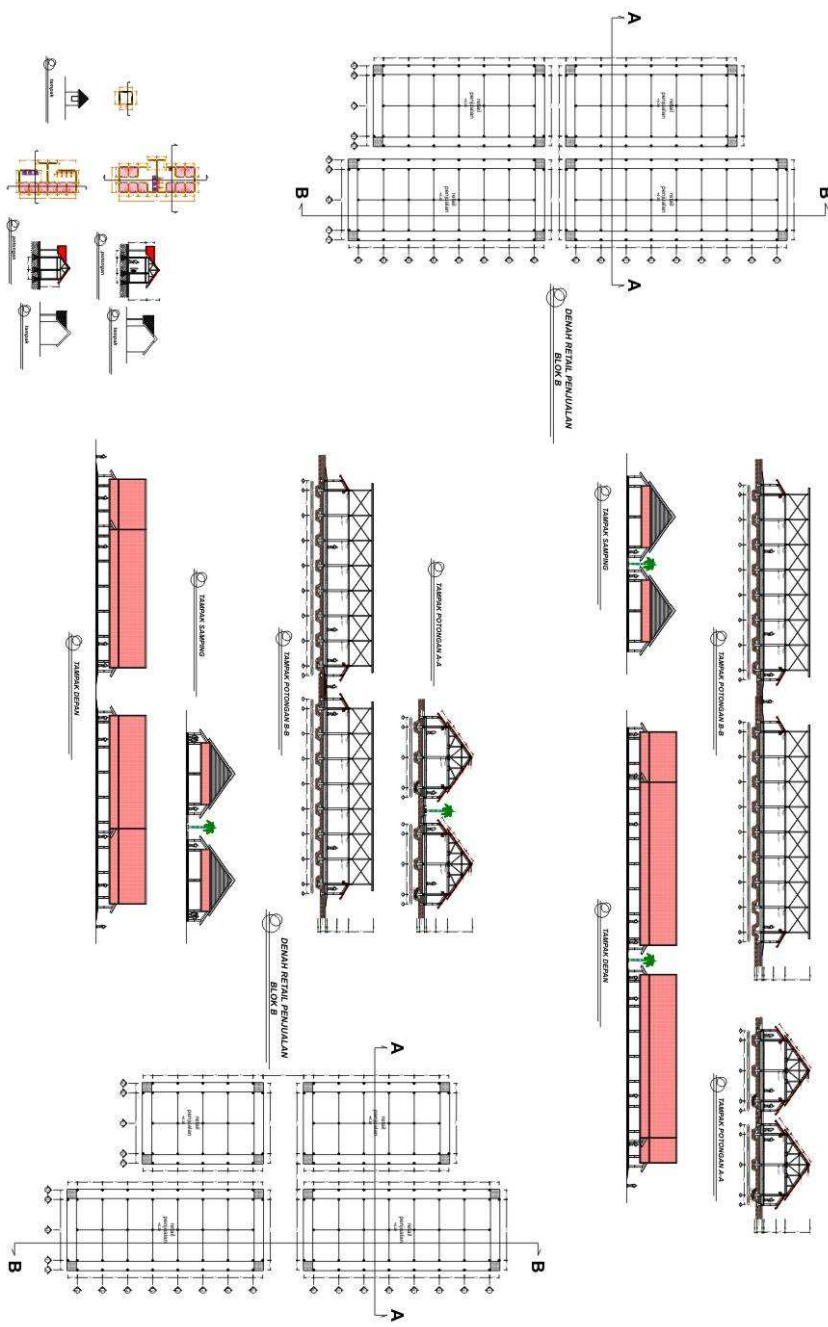
NAMA GAMBAR
Gambar 1. Skema dan Tata Letak Perencanaan
Batas-batas dan Ruang Perencanaan
dan Ruang Perencanaan

SKALA
1 : 200

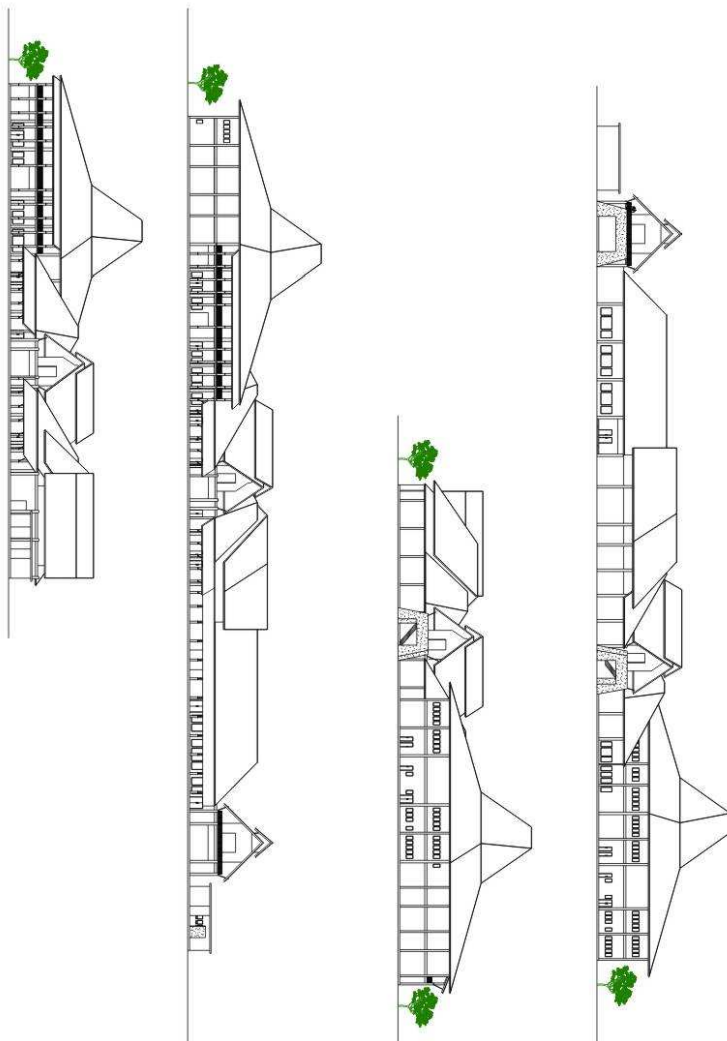
NO. LBR

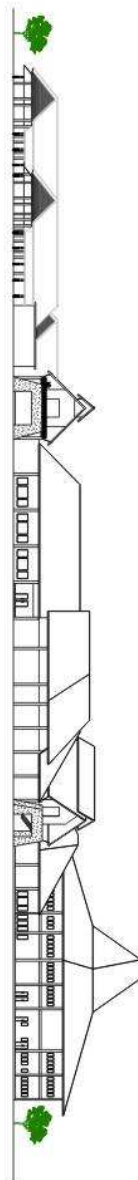
JML LBR

PENGESAHAN



		TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA		PERIODE I SEMESTER GANJIL TA. 2020/2021		PASAR SENI DAN KERAMIKAN DI MULOYO PRIGEO CIBINONG, BOGOR KOTA BOGOR, JAWA BARAT		DOSEN PEMBIMBING NAMA YUDI EFRIANTO NO. MHS 02 512 050		IDENTITAS MAHASISWA NAMA YUDI EFRIANTO NO. MHS 02 512 050		NAMA GAMBAR JABARAN SANGKUNAN FASILITAS PERENCANAAN		SKALA 1 : 200		NO. LBR JML. LBR PENGESAHAN	
---	--	--	--	---	--	---	--	--	--	---	--	---	--	------------------	--	-----------------------------------	--





 TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA		PERiode I SEMESTER GAMB. JPM. 2009/2010		PASAR SENE DAN KESUKUMAHAN CITRA VISUAL, KAWASAN SENE DAN KESUKUMAHAN DI KOTA SURABAYA KAWASAN SENE DAN KESUKUMAHAN DI KOTA SURABAYA		DOSEN PEMBIMBING NAMA NO. MHS TANGGA TANGGA		IDENTITAS MAHASISWA NAMA NO. MHS TANGGA TANGGA		NAMA GAMBAR NO. MHS TANGGA TANGGA		SKALA NO. LBR JML LBR PENGESAHAN	
--	--	---	--	--	--	--	--	---	--	---	--	---	--

 TUGAS AKHIR JARUMAH ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM Negeri AR-RANIRY	
KELOMPOK / KELOMPOK 1 NAMA KELOMPOK	
JUDUL TUGAS / PERENCANAAN LANTAI (FLOOR PLAN) (JUDUL TUGAS)	
DOSEN PEMBIMBING NAMA NO. MHS TANDA TANGAN	
MAHASISWA NAMA GAMBAR NO. MHS TANDA TANGAN	
SKALA 1 : 200	
NO. LBR JML. LBR	
PENGESAHAN (TAMBAH LEMBAR)	

